

**PENGEMBANGAN MODUL BRAILLE SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MATERI POKOK  
DINASTI ABBASIYAH UNTUK SISWA DIFABEL NETRA  
KELAS VIII MTS YAKETUNIS YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

**Disusun Oleh:**

**Endang Setiawati**

**NIM.12410193**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Endang Setiawati

NIM : 12410193

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyahdan Keguruan

Judul skripsi : “Pengembangan Modul Braille Sejarah Kebudayaan Islam  
Dengan Materi Pokok Dinasti Bani Abbasiyyah untuk Siswa  
Difabel Netra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya dan penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 01 Juli 2016

Yang Menyatakan



**Endang Setiawati**

NIM. 12410193



## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Endang Setiawati  
NIM : 12410193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 01 Juli 2016

Yang Menyatakan



**Endang Setiawati**  
NIM. 12410193



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Endang Setiawati  
Lamp. : 3 (tiga) naskah skripsi

Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikumwr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : Endang Setiawati  
NIM : 12410193  
Judulskripsi : **“Pengembangan Modul Braille Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Materi Pokok Dinasti Bani Abbasiyyah untuk Siswa Difabel Netra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta”**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumwr.wb.*

Yogyakarta, 01 Juli 2016  
Pembimbing,



**Drs. Rofik, M.Ag**  
NIP. 19650405 199303 1 002



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/180/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGEMBANGAN MODUL BRAILLE SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
DENGAN MATERI POKOK DINASTI BANI ABBASIYYAH  
UNTUK SISWA DIFABEL NETRA KELAS VIII MTS YAKETUNIS YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Endang Setiawati

NIM : 12410193

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 20 Juli 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.  
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

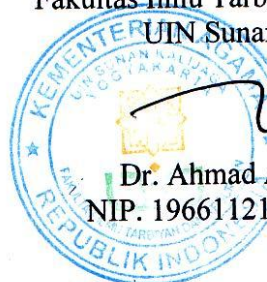
Dr. Muqowim, M.Ag.  
NIP. 19730310 199803 1 002

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 24 AUG 2016

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## Motto

*“Pekerjaan terbaik adalah usahanya seseorang  
dengan tangannya sendiri ....”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>HR Ahmad, Baihaqi. *Bulughul Maram*. (Dar Al-kutub Al Islamiyah, 2002). Hal 30.



## **PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini saya Persembahkan kepada:**

**Almamater Tercinta  
Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang seperti saat ini.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Modul Braille Sejarah Kebudayaan Islam dengan Materi Pokok Dinasti Bani Abbasiyyah untuk Siswa Difabel Netra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta” penulis menyadari banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA, selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Rofiq, MA.g., selaku Pembimbing Skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



6. Kedua orang tua, Bapak Muslimin dan Ibu Sriwahyuni dan kakak tercinta Nario Rifa'i yang selalu memberi bantuan moral maupun spiritual.
7. Ari Fitra Gunawan yang selalu mengiringi langkah demi langkah peneliti, dan memotivasi penulis untuk menjadi lebih baik.
8. Seluruh keluarga besar Yaketunis (Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam) yang telah memberi inspirasi dan pelajaran berharga pada peneliti.
9. Yulia Ayussaningtyas, S.Pd.I, Harry Pramono, dan Arini selaku *pre reviewer* mahasiswa difabel netra yang membantu penyempurnaan modul.
10. Teman-teman jurusan PAI angkatan 2012, relawan dari braille'an dan farmasi UGM yang selalu meluangkan waktu untuk membantu peneliti.
11. Sahabatku Khusnul Khotimah yang memberi dukungan kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga sebagai amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta 9 Juni 2016

Penulis,

**Endang Setiawati**  
**NIM. 12410193**

## ABSTRAK

Endang Setiawati. 12410193. "Pengembangan Modul Braille Sejarah Kebudayaan Islam dengan Materi Pokok Dinasti Bani Abbasiyyah untuk Siswa Difabel Netra Kelas VIII Mts Yaketunis Yogyakarta." Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Latar belakang dari penelitian ini adalah saat ini telah berkembang teknologi bagi difabel tunanetra agar dapat mengakses informasi secara mandiri, yaitu melalui komputer bicara dengan *software Job Acces With Speak (JAWS)*. *Software* ini akan membaca semua tampilan yang ada di komputer, sehingga siswa tunanetra dapat mengakses secara mandiri. Akan tetapi, belum semua siswa dapat mengoperasikan JAWS dengan baik. Di samping itu, tidak semua siswa memiliki komputer atau laptop pribadi, sehingga sumber belajar yang paling tepat bagi siswa tunanetra di MTs ini adalah berupa media cetak dengan huruf Braille. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kualitas modul Sejarah Kebudayaan Islam dalam huruf Braille untuk siswa difabel netra kelas VIII MTs berdasarkan penilaian para ahli, *pre reviewer* dan guru Sejarah Kebudayaan Islam, serta untuk mengetahui tanggapan siswa difabel netra terhadap produk yang dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D). Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan ADDIE terbatas pada ADD (*Analysis, Design, Development*) dan dilanjutkan dengan prosedur pengembangan Sugiyono yaitu validasi desain, revisi desain, uji coba terbatas, dan revisi produk. Kualitas produk dinilai melalui uji coba terbatas yaitu uji keterbacaan oleh satu guru Sejarah Kebudayaan Islam dan dua siswa difabel netra.

Hasil penelitian ini adalah modul Sejarah Kebudayaan Islam dalam huruf braile, dengan materi pokok Dinasti Bani Abbasiyah. Berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, *pre reviewer* mahasiswa difabel netra, dan tanggapan siswa difabel netra, kualitas modul adalah Baik (B) dengan prosentase secara berturut-turut sebesar 79%; 89,95%; 88%; 88,3%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa modul Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi pokok Dinasti Bani Abbasiyah dalam huruf braille layak digunakan sebagai alternatif sumber belajar bagi siswa difabel netra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta.

**Kata kunci:** Braille, Modul, Dinasti Bani Abbasiyah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL DAN LAMPIRAN.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	12
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	30

### BAB II GAMBARAN UMUM MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA

A. Letak Geografis .....	31
B. Sejarah dan Perkembangan MTs Yaketunis.....	32
C. Visi, Misi, dan Dasar Tujuan MTs Yaketunis.....	33
D. Struktur Organisasi .....	34
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	36
F. Kurikulum Pembelajaran.....	40

G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	41
---------------------------------------	----

### BAB III PENGEMBANGAN MODUL BRAILE SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MATERI POKOK DINASTI BANI ABBASIYYAH

A. Karakteristik Modul .....	43
1. Analisis .....	43
2. <i>Design</i> .....	46
3. <i>Development</i> (TahapPengembangandanProduksi) .....	48
4. Tahap Validasi Produk Awal.....	48
5. Tahap Revisi Produk Awal.....	53
6. Tahap Uji Coba Terbatas .....	53
7. Tahap Revisi Produk Akhir .....	56
B. Kualitas Modul .....	56
1. Pengembangan Modul Sejarah Kebudayaan Islam dengan Huruf Braille.....	56
2. Penilaian Kualitas Modul .....	57
a. Penilaian Kualitas Modul Sejarah Kebudayaan Islam Braille oleh Ahli Materi.....	60
b. Penilaian Kualitas Modul Sejarah Kebudayaan Islam Braille oleh Ahli Media .....	61
c. Penilaian Kualitas Modul Sejarah Kebudayaan Islam Braille oleh <i>Previewer</i> .....	62
3. Tanggapan Siswa Difabel Netra Terhadap Modul Braille Sejarah Kebudayaan Islam .....	64

### BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71



DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75



## DAFTAR TABEL, GAMBAR, DAN LAMPIRAN

Tabel I:	Aturan Pemberian Skor untuk Penilaian Ahli Materi, ahli Media, <i>Peerviewer</i> , dan Guru .....	29
Tabel II:	Aturan Pemberian Skor untuk Tanggapan Siswa Difabel Netra	29
Tabel III:	Keadaan Guru MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 .....	37
Tabel IV:	Keadaan Siswa MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 .....	39
Tabel V:	Keadaan Siswa MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 .....	39
Tabel VI:	Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) materi Sejarah Kebudayaan Islam untuk siswa kelas VIII MTs .....	44
Tabel VII:	Kerangka Isi Modul Sejarah Kebudayaan Islam dalam Huruf Braille.....	47
Tabel VIII:	Hasil Penyuntingan Dosen dan Guru Ahli terhadap Modul Sejarah Kebudayaan Islam dalam Huruf Braille .....	53
Tabel IX:	Kriteria Penilaian Kualitas Modul .....	58
Tabel X:	Penilaian Kualitas Modul.....	66
Gambar I.	Desain Uji Coba Terbatas .....	26
Gambar II.	Bagan Struktur Organisasi MTs Yaketunis Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 .....	35
Lampiran :	.....	75



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Allah SWT menciptakan manusia dari setetes air mani yang bertemu dengan sel telur dan kemudian berproses selama 9 bulan 10 hari kemudian lahirlah seorang anak. Anak adalah dambaan setiap orang tua. Setiap orangtua pasti menginginkan seorang anak untuk menjadi generasi penerus mereka. Orang tua juga berharap kelak anaknya lahir dengan kondisi yang sempurna. Akan tetapi manusia hanya bisa berikhtiar karena semua yang akan terjadi sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Pada kenyataannya, tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan normal dan sempurna (lengkap jasmani dan rohani). Tidak sedikit anak yang mengalami cacat fisik karena bawaan sejak lahir atau terjadi saat proses perkembangan. Salah satunya adalah mereka yang mengalami tunanetra yaitu orang yang mempunyai gangguan pada penglihatan.

Ini semua tidak terlepas dari perhatian orang tua khususnya yang mempunyai anak tunanetra. Orangtua harus memberikan hak mereka yaitu hak untuk mendapatkan pendidikan.

Setiap manusia pada dasarnya berhak mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Hal ini disebabkan karena manusia dikarunia potensi fitrah yang harus dijaga, dirawat, dan dikembangkan secara optimal. Demikian juga bagi anak yang mengalami difabel, seperti penyandang tunanetra. Mereka

mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk mendapatkan pendidikan, sebab yang membedakan manusia satu dengan yang lain adalah tingkat ketakwaannya.

Negara telah menjamin bahwa setiap warga negara baik dalam keadaan normal maupun difabel berhak mendapatkan pengajaran dan pendidikan yang sama. Hal ini tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: setiap warga negara mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Bahkan dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab IV pasal 5 ayat 2 dijelaskan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan sosial berhak mendapatkan pendidikan yang khusus. Sebagai wujud kepedulian dan persamaan hak tersebut, pemerintah telah menyediakan berbagai sarana pendidikan. Termasuk diselenggarakannya sekolah inklusi dan tempat rehabilitasi bagi penyandang difabel. Hal ini sebagaimana tercantum dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan dalam persaingan global di era *modern* pada saat ini. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah pendidikan. Memperoleh pendidikan yang bermutu merupakan hak seluruh warga negara. Masalah secara lebih khusus diatur dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Di dalamnya diterangkan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu, baik yang normal maupun tidak normal (luar biasa). Pada pasal 32 ayat 1 dalam Undang-undang Sisdiknas tersebut dijelaskan definisi pendidikan khusus sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, *Absolutt*, hal. 14.

“Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

Pasal tersebut merupakan terobosan dalam bentuk pelayanan pendidikan yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus yaitu berupa penyelenggaraan pendidikan inklusif maupun pendidikan biasa. Sugiarmun menjelaskan bahwa pendidikan luar biasa pada hakikatnya adalah pembelajaran yang dirancang untuk siswa yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus dan diselenggarakan secara terpisah dengan siswa normal.<sup>2</sup>

Selanjutnya, muncul gagasan tentang pendidikan inklusif yaitu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusif tidak hanya diperuntukan bagi anak berkebutuhan khusus tetapi juga anak jalanan, anak di daerah bencana, anak yang hidup di daerah terpencil, dan anak-anak lainnya yang kurang beruntung.

Pendidikan inklusif menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa adalah sebagai berikut:

“Pendidikan inklusif dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikut sertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.”

Sayangnya, perhatian pemerintah terhadap anak berkebutuhan khusus

dengan adanya pendidikan inklusif kurang diimbangi dengan keseriusan dalam

---

<sup>2</sup>Mohammad Sugiarmun, *Pengembangan Teknologi Asistif bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*. Diakses dari: [http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR\\_PEND\\_LUAR\\_BIASA/195405271987031-mohammad-Sugiarmun/pengembangan\\_Teknologi\\_Asistif.PDF.2010](http://file.upi.edu/direktori/FIP/JUR_PEND_LUAR_BIASA/195405271987031-mohammad-Sugiarmun/pengembangan_Teknologi_Asistif.PDF.2010). diakses tanggal 2 Oktober 2015, Pukul 13.00.

mempersiapkan pendidikan inklusif secara matang, terutama dalam hal fasilitas dan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam memberdayakan anak berkebutuhan khusus memerlukan biaya yang besar karena setiap jenis kelainan membutuhkan fasilitas pendidikan yang berbeda pula<sup>3</sup>. Salah satu fasilitas mendasar yang dibutuhkan siswa tunanetra dalam proses pembelajaran adalah buku pelajaran yang dicetak dengan huruf Braille. Melalui buku Braille, siswa dapat mengakses ilmu pengetahuan secara mandiri<sup>4</sup>. Namun, ketersediaan buku yang dicetak dengan huruf Braille di sekolah inklusif dirasakan masih sangat kurang, salah satunya yaitu di MTs Yaketunis Yogyakarta.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada siswa difabel tunanetra di sekolah inklusi (MTs Yaketunis Yogyakarta) pada tanggal 02 Mei 2015, mereka sulit memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terutama pada materi Dinasti Bani Abbasiyah, dikarenakan materi di dalamnya sangat luas dan banyak nama khalifah-khalifah yang harus dipahami dan dikenal, sehingga menyebabkan sulit dibayangkan dan dihafal oleh para siswa. Selain itu mereka tidak memiliki buku pelajaran SKI yang dicetak dalam huruf Braille, sehingga mereka hanya belajar dari catatan yang diberikan guru di kelas selama jam pelajaran. Sebagai konsekuensinya, kegiatan yang paling mendominasi ketika jam pelajaran adalah mencatat dan hal tersebut ternyata belum cukup membantu, karena guru hanya memiliki kesempatan yang sedikit untuk menjelaskannya.

---

<sup>3</sup>Sunaryo, *Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa)*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.2009) Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PEND.\\_LUAR\\_BIASA/195607221985031-SUNARYO/Makalah\\_Inklusi.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/195607221985031-SUNARYO/Makalah_Inklusi.pdf), tanggal akses 1 Oktober 2015, 13.35 WIB

<sup>4</sup>Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), hal 49.



Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa dan guru sejarah kebudayaan Islam, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi, yaitu masih terbatasnya sumber belajar sejarah kebudayaan islam dalam bentuk buku teks , modul maupun handout yang ditulis dengan huruf Braille, jam pelajaran hanya dihabiskan untuk mencatat materi yang dibacakan oleh guru sehingga guru hanya memiliki sedikit kesempatan untuk menjelaskannya, dan pembelajaran yang mengkaitkan konsep keilmuan sejarah kebudayaan islam masih sangat jarang dilakukan.

Saat ini telah berkembang teknologi bagi difabel tunanetra agar dapat mengakses informasi secara mandiri, yaitu melalui komputer bicara dengan *software Job Acces With Speak (JAWS)*. *Software* ini akan membaca semua tampilan yang ada di komputer, sehingga siswa tunanetra dapat mengakses secara mandiri. Akan tetapi, belum semua siswa dapat mengoperasikan JAWS dengan baik. Di samping itu, tidak semua siswa memiliki komputer atau laptop pribadi, sehingga sumber belajar yang paling tepat bagi siswa tunanetra di MTs ini adalah berupa media cetak dengan huruf Braille.

Meskipun saat ini telah banyak teknologi pembelajaran akan tetapi menu media cetak selalu memegang peranan penting dalam pendidikan. Salah satu media cetak tersebut adalah modul<sup>5</sup>. Modul merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan pemahaman masing-masing dengan bantuan modul. Modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul SKI yang dicetak

---

<sup>5</sup> Ronald H Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal 163.

dengan huruf Braille, sehingga siswa difabel tunanetra dapat mengakses secara mandiri.

Modul diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai salah satu tujuan pembelajaran SKI yaitu mampu menyadari bahwa perjuangan Kaum Muslim terdahulu sangat bermanfaat bagi kehidupan kita sekarang dan memberi motivasi untuk tetap berjuang membawa Agama Islam lebih maju. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI di MTs Yaketunis pada tanggal 20 Mei 2015, dijelaskan bahwa pelajaran SKI merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting diajarkan, mengingat bahwa MTs Yaketunis merupakan sekolah berbasis keislaman .

MTs Yaketunis merupakan sekolah inklusif yang mayoritas siswanya merupakan siswa tunanetra. Untuk menunjang agar prestasi belajar siswa meningkat maka diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan disana, salah satunya adalah modul.

Pembelajaran SKI di MTs Yaketunis masih menggunakan media yang konvensional dan membuang-buang waktu. Karena dalam menjelaskan materi, guru masih harus menunggu siswa untuk mencatat materi yang diberikan, sehingga waktu dalam tiga jam pelajaran lebih banyak dihabiskan untuk mencatat materi.

Dengan mempelajari SKI, siswa diajak untuk berfikir historis dan memperoleh pemahaman tentang sejarah kebudayaan di dunia Islam. Selama manusia masih memiliki rasa ingin tau terhadap peristiwa masa lalu, selama itu pula akan terasa perlunya mempelajari sejarah. Dari peristiwa-peristiwa tersebut, kita dapat bercermin dan menilai perbuatan yang merupakan keberhasilan dan

kegagalan. Dengan mengetahui sejarah, kita akan lebih mempersiapkan diri untuk meraih keberhasilan dan akan lebih berhati-hati agar kegagalan itu tidak terulang kembali.

Melalui sejarah kebudayaan islam, siswa dapat melihat tidak hanya masa sekarang, akan tetapi masa yang akan datang. Karena tanpa disadari terjadi peristiwa yang sudah terjadi sebelumnya, hal tersebut terjadi karena pada dasarnya setiap peristiwa memiliki pola atau garis-garis tertentu yang membentuk terjadinya peristiwa tersebut.

Belajar sejarah sama halnya dengan belajar melalui pengalaman sehari-hari. Jika seseorang mau belajar melalui pengalaman sehari-hari untuk menghadapi dan membedakan masalah baru agar menghasilkan hal yang terbaik. Serta mampu berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk menjelaskan perkembangan dan perubahan masyarakat islam, serta keragaman budaya di masa yang akan datang.

Sejarah merupakan jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa sekarang. Sejarah merupakan tempat belajar bagi generasi penerus agar memandang ke masa silam lalu melihat ke masa sekarang dan menatap ke masa depan. Al- Qur'an adalah kitab suci yang merupakan pedoman hidup umat Islam yang telah memerintahkan umatnya untuk memperhatikan sejarah. Beberapa ayat Al-Qur'an dengan jelas memerintahkan hal itu. Di antaranya adalah sebagai berikut yang artinya:

*“Dan mereka berpergian dimuka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan merka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dri apa yang telah mereka*

*makmurkan, dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah ya yang berlaku zalim kepada diri sendiri (Q.S. Ar-Ruum [30] :9).”*

Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan umatnya untuk memperhatikan perkembangan sejarah manusia, tetapi juga menyajikan banyak kisah. Sebagian ulama bahkan ada yang berpendapat bahwa dua pertiga isi Al-Qur'an itu adalah kisah sejarah. Dalam kitab *Ma'na al-Qaṭṭan* dijelaskan bahwa kisah dalam Al-Qur'an terbagi menjadi tiga macam, antara lain sebagai berikut:

1. Kisah Nabi yang berisi usaha, fase-fase perkembangan dakwah mereka, dan sikap orang-orang yang menentanginya. Yang termasuk ke dalam jenis kisah tersebut di antaranya adalah kisah Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Ishak, Ismail, Musa, Harun, Isa dan Muhammad saw.
2. Kisah orang terdahulu yang termasuk ke dalam kategori Nabi. Yang termasuk dalam kisah tersebut seperti kisah Talut, Jalut, dua orang putera Nabi Adam, Ashab al Kahfi (penghuni gua), Zulkarnaen, Qarun, Firaun, Maryam, dan keluarga Imran.
3. Kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa Nabi Muhammad saw. seperti peristiwa Perang Badar, Perang Uhud, Perang Ahzab, Perang Hunain, Perang Tabuk, peristiwa hijrah, dan peristiwa Isra mi'raj.

Kisah-kisah ini dipaparkan dengan tujuan agar umat manusia mengambil *i'tibar* (pelajaran) darinya. Allah berfirman sebagai berikut:

*“Dan semua kisah-kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu Muhammad, agar dengan kisah ini kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala)kebenaran ini Telah datang*



*kepadamu kebenaran nasehat dan peringatan dan bagi orang-orang yang beriman.(QS Hud[11]:120)”*

Dalam sejarah kebudayaan Islam, Daulah Bani Abasiyah merupakan bagian yang penting dikarenakan pada masa ini Islam mencapai zaman keemasannya. Karena pada zaman itu perkembangan ilmu pengetahuan sangat maju sehingga mampu melahirkan generasi-generasi islam yang berkualitas. Maka dari itu peneliti memfokuskan modul Braille ini pada bab Daulah Dinasti Bani Abasiyah yang merujuk dari buku ajar sejarah kebudayaan islam kelas VIII MTS/SMP Yaketunis Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana karakteristik proses dan produk pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam dengan huruf Braille untuk siswa tunanetra kelas VIII MTs?
2. Bagaimana kualitas modul Sejarah Kebudayaan Islam dengan huruf Braille untuk siswa difabel netra kelas VIII MTs berdasarkan penilaian para ahli Sejarah Kebudayaan Islam, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimanakah tanggapan siswa tunanetra terhadap modul Sejarah Kebudayaan Islam dengan huruf Braille yang telah dikembangkan?

## **C. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **a. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan modul Sejarah Kebudayaan Islam dengan huruf Braille untuk siswa difabel netra kelas VIII MTs.
  - b. Mengetahui kualitas modul Sejarah Kebudayaan Islam dengan huruf Braille untuk siswa difabel netra kelas VIII MTs berdasarkan penilaian para ahli, *peer reviewer*, dan guru sejarah kebudayaan islam.
  - c. Mengetahui tanggapan siswa tunanetra terhadap modul sejarah kebudayaan islam materi pokok Dinasti Bani Abbasiyah dengan huruf Braille bagi siswa difabel netra kelas VIII MTs yang telah dikembangkan.
2. Manfaat penelitian
- a. Memicu daya kreatifitas dari segala pihak untuk mengembangkan sumber belajar bagi siswa difabel netra demi meningkatkan kualitas pendidikan.
  - b. Produk penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar sejarah kebudayaan islam pada materi pokok Dinasti Bani Abbasiyah bagi siswa difabel netra kelas VIII MTs.
  - c. Memberi solusi bagi guru sejarah kebudayaan islam yang mengajar siswa tunanetra yang menghadapi masalah keterbatasan sumber belajar.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian yang penulis lakukan ini merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yang tentunya bisa menjadi bahan kepustakaan yang relevan. Skripsi yang ditulis oleh Tarminingsih pada tahun 2013 jurusan Pendidikan Biologi fakultas Saintek dengan judul “Pengembangan modul sistem reproduksi bermuatan keislaman dengan huruf Braille untuk siswa difabel netra kelas IX SMP/MTs “.Dalam tulisan ini, penulis berusaha mengkaji

lebih dalam mengenai proses belajar dalam meningkatkan prestasi melalui media modul siswa kelas IX SMP/MTs Yaketunis Yogyakarta.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu dalam hal media yang digunakan, yaitu sama-sama mengembangkan media modul dengan huruf braile. Akan tetapi materi dalam penelitian tersebut merupakan ilmu pengetahuan umum, sedangkan dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Karena MTs Yaketunis merupakan sekolah berbasis keislaman yang didalamnya lebih menekankan kepada ilmu-ilmu agama. Dalam hal ini peneliti merasa bahwa media yang digunakan untuk pembelajaran agama masih sangat kurang.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Apri Kusmiyani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengembangan Aplikasi Proses Penggunaan Modul Evaluasi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Semester II Di MAN Wates Kulon Progo Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan instrumen penilaian yang digunakan yaitu lembar angket dan *check list*. Produk yang dihasilkan berupa produk modul yang sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dalam hal pengembangan yang dilakukan, yaitu sama-sama mengembangkan modul sebagai

---

<sup>6</sup>Apri Kusmiyani, “Pengembangan Aplikasi Proses Penggunaan Modul Evaluasi Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Semester II Di MAN Wates Kulon Progo Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 120-122.

media belajar. Perbedaannya adalah dalam kontens modul yang dikembangkan. Dalam penelitian tersebut hanya memuat evaluasi, sedang yang akan peneliti lakukan adalah modul berisi materi.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Modul**

#### **a. Pengertian Modul.**

Banyak sekali para ahli yang memberikan definisi tentang modul. Berikut ini akan dipaparkan beberapa pendapat dari para ahli tentang pengertian modul. Menurut Russel Modul merupakan paket pembelajaran yang berisi satu unitkonsep tunggal.<sup>7</sup> Houston & Howson menyatakan bahwa modul pembelajaran meliputi seprangkat aktivitas siswa yang bertujuan mempermudah siswa untuk mencapai seprangkat tujuan pembelajaran. Sedangkan Walter dan Lou Cary menyatakan bahwa modul berupa bahan pembelajaran cetak, fungsinya sebagai media belajar mandiri, dan isinya berupa satu unit materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Pengertian modul menurut Jerrold E, Kemp adalah paket pembelajaran mandiri yang berisi satu tofik atau unit materi pembelajaran dan memerlukan waktu belajar beberapa jauh untuk satu minggu. Ditinjau dari fungsinya, modul dapat digunakan sebagai media belajar mandiri, modul dapat berupa satu topik atau unit pelajaran dan ketentuan eakstu yang dibutuhkan untuk mempelajari modul. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri

---

<sup>7</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.230.

<sup>8</sup>*Ibid.*,hal.231.



tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang: petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru), kompetensi yang akan dicapai, *content* atau isi materi, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja (LK), evaluasi, balikan terhadap hasil evaluasi. Dikti menyebutkan bahwa modul adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, bahasanya dibuat secara sederhana sesuai dengan lefel berfikir anak Mts/Smp.<sup>9</sup>

Badan penelitian dan pengembangan pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa modul adalah salah satu unit program belajar mengajar terkecil, yang secara rinci menggariskan:<sup>10</sup>

1. Tujuan instruksional yang akan dicapai.
2. Topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar.
3. Pokok-pokok yang akan dipelajari
4. Kedudukan dan fungsi modul dalam kesatuan program yang lebih luas.
5. Peranan guru dalam proses belajar mengajar.
6. Alat dan sumber belajar yang dipergunakan.
7. Kegiatan belajar yang harus dilakukan dan dihayati siswa secara berurutan.
8. Lembaran kerja yang harus disis oleh siswa.

---

<sup>9</sup>Depdiknas, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran dan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta: BP. Mitra Usaha, 2008), hal.126.

<sup>10</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 231.

9. Program evaluasi yang akan dilaksanakan.

Pengertian lain tentang modul disebutkan oleh Depdiknas bahwa modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa modul adalah bahan ajar yang berisi satu unit materi, disusun secara sistematis untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

b. Ciri-ciri dan karakteristik modul.

Vembriarto menyatakan bahwa modul adalah bahan ajar yang memiliki ciri tertentu, yaitu:<sup>12</sup>

1. Bersifat *self-instruction*.
2. Pengakuan adanya perbedaan individual belajar.
3. Membuat rumusan tujuan pembelajaran secara eksplisit.
4. Adanya asosiasi struktur, dan urutan pengetahuan.
5. Penggunaan berbagai macam media.
6. Partisipasi aktif siswa.
7. Adanya *reinforcement langsung terhadap respon siswa*.
8. Adanya *evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajar*.

---

<sup>11</sup> Depdiknas. *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran dan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan* (Jakarta: BP. Mitra Usaha, 2008), hal.27.

<sup>12</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.232.

Pendapat lain disampaikan oleh Russel yang menyebutkan karakteristik modul mencakup:<sup>13</sup>

1. *self contain*.
2. Bersandar pada perbedaan individu.
3. Adanya asosiasi
4. Pemakaian bergai macam media
5. Partisiapasi aktifsiswa
6. Penguatan langsung
7. Pengawasan strategi evaluasi.

Mengemngbankan modul harus memenuhi *self instruction* sehingga siswa dapat mempelajari modul secara mandiri, *self contain*, yang artinya kopetensi-kopetensi yang harus dicapai terdapat dalam satu modul, materi disatukan saling berhubungan, adanya pengakuan perbedaan individual sehingga penyajian modul dimulai dari yang mudah ke yang sulit, pemakaian bermacam media, melibatkan partisipasi dan aktifitas siswa, serta adanya evaluasi dan umpan balik.

#### c. Unsur-unsur modul

Menurut Suryobroto unsur-unsur modul terdiri dari:<sup>14</sup>

1. Pedoman guru, yang berisi petunjuk untuk guru agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara evesien.

---

<sup>13</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.230.

<sup>14</sup> *Ibid*.

2. Lembar kegiatan siswa, yang berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.
3. Lembar kerja, terdiri dari pertanyaan atau masalah yang harus dijawab dan dipecahkan oleh siswa.
4. Kunci lembar kerja, yaitu jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diberikan pada lembar kerja siswa agar siswa dapat mencocokkan pekerjaannya, sehingga dapat mengevaluasi sendiri hasil pekerjaannya.
5. Lembar tes, yaitu alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur tercapainya tidaknya tujuan yang telah dirumuskan didalam modul.
6. Kunci lembar tes, yaitu alat koreksi terhadap penilaian.

Dalam penggunaan modul, Vembriarto menambahkan bahwa siswa tidak boleh membuat coretan, karena modul akan digunakan oleh siswa yang berbeda di lain waktu.

## 2. Siswa difabel netra

Siswa difabel merupakan salah satu istilah yang diindonesiakan dari difabel (*people with different abilities*). Masyarakat barat memberikan nama kepada kaum difabel dengan istilah *disable* (tidak mampu), tetapi ada yang menyebut dengan istilah penyandang cacat. Istilah difabel memberikan perspektif berbeda dibandingkan dengan istilah penyandang cacat yang mempersepsikan sesuatu yang gagal produksi atau abnormal. Istilah difabel menawarkan wacana lebih bijak, karena menempatkan orang yang memiliki



hambatan sementara maupun permanen dalam menjalankan kehidupan keseharian mereka dalam perspektif luas dan luwes.<sup>15</sup>

Siswa difabel netra merupakan salah satu tipe anak berkebutuhan khusus (ABK) yang mengacu pada hilangnya fungsi indra visual. Difabel netra menurut T. Sutjihati Somantri yang diungkapkan dengan istilah tunanetra adalah individu yang daerah penglihatannya tidak berfungsi sebagai penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Perlu ditegaskan bahwa anak dikatakan difabel netra bila ketajaman penglihatannya (khususnya) kurang dari 6/21. Artinya, berdasarkan tes, anak hanya mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang awas dapat dibaca pada jarak 21 meter.<sup>16</sup>

Difabel netra disebabkan oleh banyak faktor yaitu faktor internal: kondisi bayi dalam kandungan, gen, kondisi ibu, kekurangan gizi, keracunan obat, serta faktor eksternal: kecelakaan, terkena penyakit mata, pengaruh alat bantu medis, terkena virus, kurang gizi pada masa perkembangan, kurang vitamin. Kondisi difabel netra tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi sosial maupun kepribadian. Selain mempengaruhi perkembangan kognitif, kedifabelannya pun berpengaruh terhadap

---

<sup>15</sup>Mujimin, *Penyediaan Fasilitas Publik yang Manusiawi bagi Aksesibilitas Difabel*. Jurnal Dinamika Pendidikan. No 1/ Th. XIV/Mei 2007. Diakses dari [http://eprints.uny.ac.id/5026/1/PENYEDIAAN\\_FASILITAS\\_PUBLIK\\_YANG\\_MANUSIAWI.pdf](http://eprints.uny.ac.id/5026/1/PENYEDIAAN_FASILITAS_PUBLIK_YANG_MANUSIAWI.pdf). Tanggal akses 2 Oktober 2015, 14.03 WIB

<sup>16</sup> T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), hal 65

perkembangan ketrampilan pada akademis, khususnya dalam bidang membacadan menulis<sup>17</sup>

Difabel netra memang memiliki kekurangan pada indra penglihatannya, namun bukan berarti difabel netra tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari layaknya orang awas, termasuk juga mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka masih dapat menggunakan indra lain selain indra pendengaran, perabaan, pembau, dan perasa. Menurut Cruickshank dalam seseorang yang kehilangan penglihatan, biasanya pendengaran dan perabaan akan menjadi sarana alternatif yang digunakan untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan sekitar.<sup>18</sup> Selain itu, dari segi kecerdasan sebagian besar siswa difabel netra tidak dipengaruhi oleh ketunaannya, kecuali bagi yang mengalami kelainan ganda (*double handicapped*). Jadi anak difabel netra yang tidak memiliki kelainan fisik, pada umumnya memiliki tingkat kecerdasan yang anak tidak berbeda dengan anak awas<sup>19</sup>

### 3. Pembelajaran sejarah kebudayaan islam bagi difabel netra

Strategi pembelajaran anak difabel netra adalah siasat dan rencana mengenai proses interaksi siswa difabel netra dengan lingkungan sejarah dan/atau proses terjadinya sejarah yang merupakan seperangkat peristiwa yang diciptakan dan dirancang untuk mendorong, menggiatkan, mendukung

---

<sup>17</sup>Ahmad Nawawi, *Pentingnya Orientasi dan Mobilitas bagi Tunanetra*. Makalah Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus, (Bandung: UPI, 2009), hal 4.

<sup>18</sup>Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal 38.

<sup>19</sup>Ishartiwi, *Mengenali Penyandang Tunanetra dan Pendidikannya*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal 1. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/ishartiwi-mpd-dr/makalah-tunanetra-yakkum.pdf>. Tanggal Akses 2 Oktober 2015, 14.24 WIB

dan memungkinkan terjadinya difabel netra belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku anak difabel netra ke arah yang lebih baik. Strategi untuk siswa difabel netra pada dasarnya memiliki kesamaan strategi pembelajaran anak-anak pada umumnya. Hanya saja, ketika dalam pelaksanaannya memerlukan modifikasi agar sesuai dengan kondisi siswa difabel netra sehingga materi yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik dan mudah.<sup>20</sup>

Proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu memahami sejarah. Dengan demikian pembelajaran seyogyanya berpusat pada siswa (*student centered*) yaitu dengan memberdayakan siswa sesuai dengan tingkat kemampuannya. Bagi siswa difabel netra, pembelajaran berpusat pada siswa akan sulit dilakukan jika tidak difasilitasi dengan sumber belajar dan media yang tepat, walaupun kondisi kecerdasan siswa difabel netra tidak berbeda dengan siswa normal. Oleh karena itu, guru harus jeli dalam memilih dan menetapkan sumber belajar bagi siswa difabel netra agar siswa mampu mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran layaknya siswa normal.

Salah satu tujuan pembelajaran sejarah kebudayaan islam agar siswa menyadari pentingnya belajar sejarah, karena sejarah merupakan bagian terbesar dari proses kelangsungan hidup manusia, dan siswa menyadari bahwa yaitu agar siswa menyadari keteraturan alam dan keindahan alam serta kebesaran Tuhan yang maha esa. Tujuan tersebut akan sulit dicapai oleh

---

<sup>20</sup>Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hal 83

siswa difabel netra tidak dapat mengamati secara langsung keteraturan dan keindahan alam. Sehingga siswa difabel netra akan mengalami hambatan dan kesalahan persepsi apa bila harus memahami alam sekitar secara mandiri tanpa difasilitasi dengan media yang tepat. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam tentu saja tidak lepas dari obyek materi yang berupa uraian panjang. Hal inilah yang menjadi kendala utama bagi siswa difabel netra. Anak difabel netra memiliki keterbatasan atau bahkan ketidak mampuan dalam menerima informasi dari luar melalui indra penglihatan. Difabel netra mampu mengenali bentuk sebuah narasi melalui indra perabaan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan alat bantu yang bisa digunakan untuk membantu siswa difabel netra mengenali objek pembelajaran. Alat bantu tersebut dapat berupa modul Braille.

Modul sejarah kebudayaan islam dengan huruf Braille Menurut Mulyasa modul adalah seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh siswa, yang disertai dengan pedoman penggunaan.<sup>21</sup> Badan penelitian pengembangan pendidikan dan kebudayaan (BP3K) dalam Prastowo mendefinisikan modul sebagai satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara rinci menggariskan tujuan instruksional yang akan dicapai, topik yang dikaji, pokok-pokok materi yang dipelajari, kegiatan belajar yang harus dilakukan, lembar kerja siswa dan evaluasi yang akan dilaksanakan.<sup>22</sup> Berdasarkan pernyataan di atas, modul

---

<sup>21</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 43

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal 105

sejarah kebudayaan islam Braille dapat dididefinisikan sebagai satu unit pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang ditulis dengan huruf Braille secara sistematis dan kompleks untuk digunakan oleh siswa difabel netra dalam memahami materi sejarah kebudayaan islam. Modul sebagai salah satu bentuk media cetak yang berisi satu unit pembelajaran, dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan siswa dapat menggunakannya secara mandiri dengan sekecil mungkin bantuan dari guru. Hal tersebut akan tercapai apa bila modul disusun dengan baik dan menarik.

Menurut Dharma modul yang baik harus memenuhi karakteristik sebagai berikut<sup>23</sup>:

- a. *Self Instructional*, yaitu mempermudah siswa belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.
- b. *Self Contained*, yaitu memuat seluruh materi pembelajaran secara utuh dari satu unit kompetensi.
- c. *Stand Alone*, yaitu modul tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain.
- d. *Adaptive*, yaitu modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan isi materi dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu. Selain itu, dikatakan adaptif jika modul mudah atau fleksibel digunakan.
- e. *User Friendly*, yaitu modul bersahabat dengan pemakanya. Setiap instruksi dan paparan informasi bersifat membantu pemakainya.

---

<sup>23</sup> Surya Dharma, *Penulisan Modul*. (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan dan Dirjen PMPTK, 2008) hal 24-26.



Difabel netra belajar membaca menggunakan cara khusus, yakni menggunakan huruf yang diciptakan oleh Louis Braille sehingga media cetak bagi mereka juga harus berhuruf Braille. Sebelum ditemukan huruf Braille pengajaran membaca pada anak difabel netra sempat dicoba dengan huruf latin yang dibuat timbul, namun hal ini kurang efektif dan efisien Huruf Braille yang digunakan sebagai pengganti huruf latin terdiri atas titik-titik yang ditimbulkan dan dibaca dengan jari-jari. Huruf Braille tersebut tersusun dari 6 buah titik, dua dalam posisi vertikal dan tiga dalam posisi horizontal. Huruf, tanda baca, tanda matematika, tanda fisika bahkan Arab beserta harokatnya semua dapat disajikan dalam huruf Braille dengan mengkombinasikan keenam titik tersebut

Konversi huruflatin ke dalam huruf Braille dapat menggunakan *software MiBee Braille* atau *software Perky Duck*. *Software yang pertama dapat* diinstal di komputer manapun, sedangkan *software* yang kedua biasanya hanya dapat diinstal di instansi yang mencetak buku-buku Braille secara khusus, misalnya di sekolah luar biasa (SLB).

Huruf latin yang ingin dibraillan pertama disalin (*copy*) dari *file Microsoft Word*, kemudian dipindahkan (*paste*) pada *Software MiBee Braille*. Huruf latin dapat diubah dengan mudah menjadi huruf Braille dengan menekan).

## F. Metode Penelitian

### 1. Model Pengembangan

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan Seels dan Richey dalam Setyosari adalah suatu proses mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian.<sup>24</sup> Modul yang digunakan adalah modul prosedural yaitu model yang bersifat deskriptif, menggambarkan alur atau langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk tertentu. Modul prosedural berisi urutan langkah-langkah yang mengikuti secara bertahap dari awal hingga akhir<sup>25</sup>.

### 2. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan adalah langkah-langkah prosedural yang harus ditempuh dalam pembuatan produk. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiga tahap awal prosedur pengembangan ADDIE yaitu ADD (*Analysis, Design, Development*) dengan empat tahap akhir prosedur yang dipaparkan oleh Sugiyono yaitu; validasi desain, revisi desain, uji coba terbatas, dan revisi produk. Secara sederhana, prosedur pengembangan dapat dilihat pada bagan berikut ini<sup>26</sup>.

a. *Analysis* (tahap analisis), terdapat 4 kegiatan, yaitu:

- 1) Analisis standar isi merupakan tahap penjabaran kompetensi yang harus dicapai oleh siswa serta penjabaran standar kompetensi (SK) dan

---

<sup>24</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 194.

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, .2008), hal 409

kopetensi dasar (KD) dari materi yang menjadi materi pokok dalam penelitian.

- 2) Analisis materi merupakan tahap seleksi yang digunakan dalam modul sejarah kebudayaan islam Braille. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap beberapa bukusumber belajar sejarah kebudayaan islam tingkat MTS/SMP kelas VIII dan beberapa buku sejarah umum dan literatur tentang materi yang menjadi materi pokok pengembangan modul.
- 3) Analisis karakteristik siswa untuk mengetahui kondisi siswa terutama siswa difabel netra. Hal yang harus diketahui antara lain tingkat kemampuan awal siswa dan kesanggupan belajar yang diperoleh dari observasi dan wawancara langsung.

b. *Design* (tahap perancangan)

Pada tahap desain, dibuat rancangan produk yang akan diproduksi. Rancangan produk dibuat berdasarkan tujuan penelitian pengembangan berupa spesifikasi produk yang diharapkan.

c. *Development* (tahap pengembangan dan produksi)

1) Pra penulisan

Pra penulisan merupakan tahap kajian penelitian dan referensi yang relevan dengan produk. Selain itu juga dilakukan pengumpulan referensi, gambar, serta informasi yang lain dari buku cetak maupun dari internet.

2) Penulisan Draf

Penulisan draf dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun.. Setelah draf dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, kemudian dilakukan tahap produksi sehingga diperoleh produk awal. Tahap selanjutnya setelah diperoleh produk awal adalah validasi oleh para ahli dan *peer reviewer*.

d. Tahap Validasi produk awal.

Produk awal yang telah disusun berdasarkan konsultasi dengan dosen pembimbing selanjutnya divalidasi oleh para ahli dan *peer reviewer* untuk memperoleh tinjauan dan masukan sebagai penyempurnaan. Penyuntingan dilakukan oleh 1 ahli materi yaitu dosen yang berkompeten dalam materi sejarah kebudayaan islam, 1 ahli media yang memahami karakteristik modul terutama modul dengan penulisan sistem Braille, dan 1 lagi ahli media yaitu seorang guru penyandang difabel netra. Selain itu, juga dilakukan penyuntingan oleh 3 *peer reviewer* mahasiswa penyandang difabel tunanetra. Penyuntingan bertujuan agar produk yang dihasilkan terhindar dari kesalahan-kesalahan, dari segi konsep maupun dari segi kedalaman materi.

e. Tahap revisi produk awal

Setelah mendapat masukan dari dosen pembimbing , para ahli dan para *peer reviewer*, maka selanjutnya dilakukan perbaikan produk sesuai masukan.

f. Tahap uji coba terbatas

Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap modul oleh 1 orang guru sejarah kebudayaan islam dan pemberian tanggapan oleh empat siswa difabel netra kelas VIII di MTs Yaketunis. Dalam hal ini, uji coba terbatas yang dilakukan merupakan uji keterbacaan, yaitu penilaian oleh guru dan siswa terhadap modul setelah membaca isi modul.

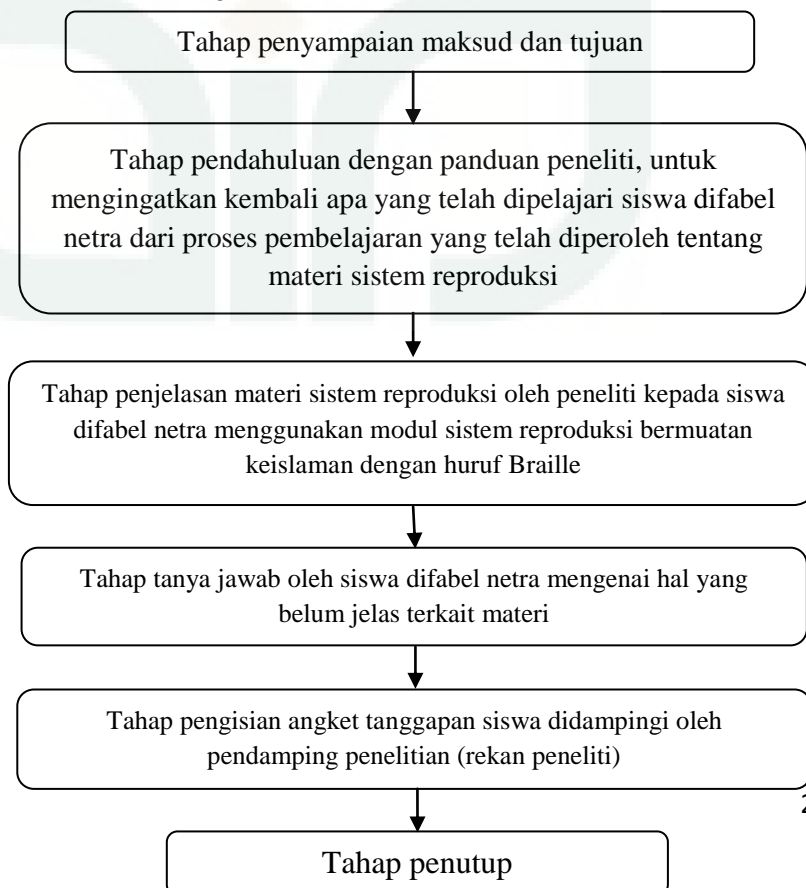
g. Tahap revisi produk akhir

Pada tahap ini produk yang sudah diuji coba terbatas dianalisis kembali bagian mana yang belum sempurna berdasarkan masukan dari para responden. Produk yang dihasilkan berupa modul sejarah kebudayaan islam dalam huruf Braille.

h. Uji coba terbatas

1) Desain uji terbatas

**Gambar I. Desain Uji Coba Terbatas**





### 3. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk pengembangan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. Modul sejarah kebudayaan islam memuat materi Dinasti Bani Abbasiyah yang dicetak dengan huruf Braille untuk siswa difabel netra kelas VIII MTs.
- b. Modul sejarah kebudayaan islam Braille dilengkapi dengan tabel terkait dengan materi Dinasti Bani Abbasiyah.
- c. Modul sejarah kebudayaan islam berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, *sejenak berpikir*, sejarah *info* (informasi sejarah kebudayaan islam), uji kompetensi, kunci jawaban, tingkat pemahaman materi, , dan daftar pustaka.
- d. Modul ini menggunakan kertas khusus pencetak Braille berukuran 25,5 x 30,4 cm dengan berat 150 gsm sebanyak 190halaman.
- e. Modul ini dilengkapi dengan modul awas.  
Proses pengalihaksaraan dari tulisan awas menjadi Braille menggunakan *software MiBee Braille Converter* (mbb).

### 4. Subjek Validasi

Subjek penilai produk akhir dalam penelitian pengembangan adalah 1 guru pengajar siswa difabel netra MTs dan 2 siswa difabel tunanetra di MTs Yaketunis.

### 5. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penilaian kualitas produk berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa nilai kategori yaitu Sk (sangat kurang) K (kurang), C (cukup), B (baik), dan Sb (sangat baik).
2. Hasil tanggapan siswa berupa data kualitatif. Data kualitatif berupa kategori nilai yaitu: Ss (sangat setuju), S (setuju), KS (kurang setuju), Ts (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

#### 6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini berupa skala penilaian dalam bentuk *checklist* dan berisi pernyataan tentang kualitas modul sejarah kebudayaan islam dengan huruf braile. Skala penilaian disusun dengan mengadabtasi instrumen beberapa penelitian relevan dan disesuaikan dengan komponen penilaian buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh BNSP. Paling tidak ada 4 aspek penilaian yang perlu diperhatikan yaitu kelayakan isi (materi , penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan).

#### 7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh lalu dianalisis dengan menghitung rerata skor. Analisis skor yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan:

1. Data kualitatif yang diperoleh kemudian diubah menjadi data kuantitatif dengan menggunakan aturan sebagai berikut<sup>27</sup>:

---

<sup>27</sup> Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). Hal 109

**Tabel I. Aturan Pemberian Skor untuk Penilaian Ahli Materi, ahli media, *Peer Reviewer* dan Guru**

Keterangan	Skor Penilaian
Sangat baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup (C)	3
Kurang (K)	2
Sangat kurang (SK)	1

**Tabel II. Aturan Pemberian Skor Untuk Tanggapan Siswa Difabel Netra**

Keterangan	Skor Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- a. Setelah data terkumpul, skor rata-rata tiap aspek dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

dimana :  $\bar{X}$  = Skor Rata-rata       $\sum X$  = Jumlah Skor  
 $N$  = Jumlah Penilai

- b. Mengubah skor rata-rata yang berupa data kuantitatif dari setiap aspek menjadi nilai kualitatif sesuai dengan kriteria kategori penilaian ideal.
- c. Menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah menjadi nilai kualitatif dengan kriteria kategori penilaian ideal. Skor tersebut menunjukkan kualitas modul sejarah kebudayaan islam dengan huruf Braille.
- d. Menghitung persentase ideal setiap aspek penilaian dengan rumus:

$$\text{Persentase keidealan} = \frac{\text{skor hasil penelitian}}{\text{skor tertinggi ideal}} \times 100 \%$$

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan atau urutan dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pembahasan persoalan didalamnya. Skripsi ini terdiri dari empat bagian. Bab pertama atau pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengenai gambaran umum sekolah MTS Yaketunis Yogyakarta yang meliputi letak geografis sejarah berdirinya, struktur organisasi, sarana prasarana, serta diakhiri dengan keadaan guruguru dan siswa.

Bab ketiga membahas tentang hasil penelitian yaitu berupa hasil produk modul Braille sejarah kebudayaan islam. Dimulai dari pengembangan dan memuat hasil dari prosedur yang akan penulis lakukan.

Bab keempat penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan dan saran. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustakadan berbagai lampiran terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Telah dikembangkan modul Sejarah kebudayaan Islam dalam huruf Braille untuk siswa difabel netra kelas VIII MTs dengan karakteristik sebagai berikut.
  - a. Karakteristik Proses

Modul Sejarah kebudayaan Islam dalam huruf Braille untuk siswa difabel netra kelas VIII MTs dikembangkan. Sejarah kebudayaan Islam dijabarkan langsung dalam uraian materi dengan menyajikan fakta-fakta sebagai bukti hal-hal bersejarah dan ilmu pengetahuan yang masih berkembang dan lebih berkembang sampai sekarang dan keajaiban Al-Qur'an.

Prosedur pengembangan modul Sejarah kebudayaan Islam dalam huruf Braille ini menggunakan tiga tahap awal prosedur pengembangan ADDIE yaitu ADD (*Analysis, Design, Development*) dan empat tahap akhir prosedur yang dipaparkan oleh Sugiyono yaitu; validasi desain, revisi desain, uji coba terbatas, dan revisi produk.



#### b. Karakteristik Produk

Modul Sejarah Kebudayaan Islam berisikan petunjuk penggunaan modul, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, uji kompetensi, tingkat penguasaan materi, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

2. Berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, *pre reviewer* mahasiswa difabel netra, dan tanggapan dari siswa difabel netra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta, kualitas Modul Braille dinyatakan baik dan layak digunakan sebagai alternative sumber belajar sejarah kebudayaan Islam materi Dinasti Bani Abbasiyah dengan besar persentase secara berturut-turut 79%; 89%; 95,42 %; 88,12%.
3. Berdasarkan tanggapan 2 siswa difabel netra kualitas produk yang dikembangkan baik dengan persentase keidealan sebesar 88,12. Siswa difabel netra sangat setuju bahwa modul Sejarah kebudayaan Islam dalam huruf Braille layak digunakan sebagai alternative sumber belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Dinasti Bani Abbasiyah kelas VIII.

#### B. Saran

Penelitian pengembangan modul ini masih memerlukan tindak lanjut agar diperoleh modul yang lebih berkualitas dan dapat digunakan dalam pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, peneliti menyarankan:

1. Modul Sejarah kebudayaan Islam dalam huruf Braille yang telah dikembangkan dapat diujicobakan (*disseminate*) dalam skala yang lebih luas untuk menguatkan bukti kelayakan modul serta mengetahui pengaruhnya terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa difabel netra. Setelah diujicobakan dan dipandang layak, maka modul ini dapat disebarluaskan dan digunakan oleh guru Sejarah kebudayaan Islam pengajar siswa difabel netra.
2. Diharapkan semakin banyak penelitian pengembangan sejenis pada materi pokok yang berbeda dengan memadukan antara modul dan teknologi lain yang dapat mempermudah proses belajar siswa difabel.
3. Dengan adanya penelitian semacam ini, diharapkan semakin banyak elemen masyarakat dan instansi pendidikan yang turut serta dalam upaya memajukan kualitas pendidikan bagi anak difabel.
4. Modul braille ini sudah baik dan *insyaallah* bermanfaat untuk siswa difabel netra. Modul braille ini diharapkan tidak hanya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam namun pelajaran yang lain juga dapat disusun modulnya. Modul ini juga hanya untuk kelas VIII tetapi juga untuk kelas VII dan IX. Materi tidak hanya SKI tetapi kalau bias mata pelajaran yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Das Salirawati. *Teknik Penyusunan Modul Pembelajaran*. Diakses dari [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PengmbGN%20Modul%20dan%20Bhn%20Ajar\\_0.doc](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PengmbGN%20Modul%20dan%20Bhn%20Ajar_0.doc). pada tanggal 08 Februari 2013, Jam 10.00 WIB.
- Depdiknas, *Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran dan Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengan Kejuruan*. Jakarta: Mitra Usaha, 2008.
- Depdiknas, *Pedoman Memilih Menyusun Bahan ajar dan Teks Mata Pelajaran*. Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2007.
- Dharma, Surya, *Penulisan Modul*. Direktorat Tenaga Kependidikan dan Dirjen PMPTK, Jakarta, 2008.
- Efendi, Mohamad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta:PTBumiAksara, 2006.
- Ishartiwi, *Mengenal Penyandang Tunanetra dan Pendidikannya*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008. Diakses dari Error! Hyperlink reference not valid.
- Made, Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mujimin, *Penyediaan Fasilitas Publik yang Manusiawi bagi Aksesibilitas Difabel*. JurnalDinamikaPendidikan. No 1/ Th. XIV/Mei 2007. Diakses dari [http://eprints.uny.ac.id/5026/1/PENYEDIAAN\\_FASILIT\\_AS\\_PUBLIKY\\_ANGMANUSIAWI.pdf](http://eprints.uny.ac.id/5026/1/PENYEDIAAN_FASILIT_AS_PUBLIKY_ANGMANUSIAWI.pdf).
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Suatu Panduan Praktis*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2010.
- Mutiara, Chisca, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Metode TPS disertai Eksperimen pada Siswa MA N Batanghari Lampung Timur*. Jurnal Bioedukasi. Volume 2 Nomor 1. Diakses dari Error! Hyperlink reference not valid..
- Nawawi, Ahmad, *Pentingnya Orientasi dan Mobilitas bagi Tunanetra*. Makalah Program Studi Pendidikan Kebutuhan Khusus, Bandung: UPI, 2009.
- Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Ronald, Anderson, H, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 1987.

- Rudi Susilana & Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: FIP UPI, 2008.
- Rudiyati, Sari, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, Yogyakarta: FIP UNY, 2003.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2010.
- Somantri, T. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: RefikaAditama, 2007.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Sugiarmun, Mohamma, *Pengembangan Teknologi Asistif bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusif*. Diakses dari: [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195405271\\_987031-MOHAMADSUGIARMIN/PENGEMBANGANTEKNOLOGIASISTIF.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195405271_987031-MOHAMADSUGIARMIN/PENGEMBANGANTEKNOLOGIASISTIF.pdf). 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunaryo, *Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan dan Implementasinya dalam Perspektif Pendidikan Luar Biasa)*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. 2009, Diakses dari **Error! Hyperlink reference not valid.**
- Sutjihati, Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2007.
- UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, *Absolut*.
- Widoyoko, EkoPutro, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yuliawati, F., Rokhimawan, J. Suprihatiningrum, *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2013. Diakses dari: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpii/article/download/2719/2783>.



# LAMPIRAN



**LAMPIRAN  
FOTO-FOTO  
PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN**



**LAMPIRAN  
TAMPILAN  
MODUL BRAILLE**



**LAMPIRAN**  
**HASIL**  
**ANGKET**



**LAMPIRAN**  
**HASIL ANGKET**  
**AHLI MATERI**

## LEMBAR PENILAIAN UNTUK AHLI MATERI

### A. Lembar Pernyataan

#### Petunjuk khusus:

1. Kuesioner ini berisi 25 butir pernyataan sebagai uji validitas modul braille.
2. Berilah tanda cek pada salah satu kolom yang menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan yang ada.
3. Apabila ingin mengganti jawaban anda, berilah coretan pada tanda cek pertama lalu beri cek pada kolom yang ingin diganti.
4. Penilaian hasil jawaban dengan memberikan skor 1-4, dengan rincian sebagai berikut:  
Skor 4 untuk kolom Sangat Setuju (SS)  
Skor 3 untuk kolom Setuju (S)  
Skor 2 untuk kolom Kurang Setuju (KS)  
Skor 1 untuk kolom Tidak Setuju (TS)

### B. Lembar Pernyataan

Pernyataan	Skor			
	SS	S	KS	TS
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Salah satu fasilitas mendasar yang dibutuhkan siswa tunanetra dalam proses pembelajaran adalah buku pelajaran yang dicetak dengan huruf braille (modulbraille).</li><li>2. Melalui buku braille, siswa dapat mengakses ilmu pengetahuan secara mandiri</li><li>3. Penyusunan materi pada modul berdasarkan kurikulum KTSP 2006.</li><li>4. Modul braille ini disusun khusus untuk siswa difabel netra kelas VIII MTs Yaketunis.</li><li>5. Modul braille ini mengambil mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan materi pokok Dinasti Bani Abbasiyah dikarenakan materi ini sangat banyak dan</li></ol>				

<p>terdapat komponen-komponen penting dalam sejarah kebudayaan Islam.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Kualitas modul sudah dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, peta konsep modul, dan daftar isi modul.</li> <li>7. Materi yang dibahas dalam modul braille ini sudah runtut dari bab satu ke bab yang lain.</li> <li>8. Susunan para Khalifah pada masa Dinasti Bani Abbasiyah dalam modul ini sudah sesuai.</li> <li>9. Tempat-tempat bersejarah seperti Masjid, Istana dan rumah sakit tidak digambar karena modul ini berbentuk modul braille.</li> <li>10. Untuk mengukur seberapa jauh para siswa difabel netra mempelajari modul braille ini, pada akhir setiap bab modul ini telah dilengkapi soal-soal yang berbentuk pilihan ganda, mengisi titik-titik dan urean.</li> <li>11. Jumlah soal yang dibuat telah disesuaikan dengan banyak sedikitnya materi dalam setiap bab.</li> <li>12. Modul ini membantu siswa mempelajari sejarah berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah.</li> <li>13. Materi dalam modul braille ini terdiri dari tiga bab yaitu keruntuhan dinasti umayyah dan berdirinya dinasti abbasiyah, kebudayaan pada masa dinasti abbasiyah, ilmu pengetahuan masa dinasti abbasiyah.</li> <li>14. Program modul ini diujikan pada saat jam pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada materi pokok Dinasti Bani Abbasiyah.</li> <li>15. Modul sejarah kebudayaan Islam memberikan daya tarik untuk siswa difabel netra dalam mempelajarinya.</li> <li>16. Penjelasan tentang para Khalifah sudah disajikan secara runtut dari latar belakang berdirinya sampai masa kemunduran Dinasti Bani Abbasiyah .</li> <li>17. Dengan disusun modul braille ini para siswa difabel</li> </ol>				
---	--	--	--	--



#### **D. Kesimpulan**

##### **Petunjuk khusus:**

Berilah tanda lingkaran pada salah satu nomor “1 atau 2” sesuai dengan pendapat anda (ahli media).

Modul ini dinyatakan bahwa:

1. Layak untuk diujicobakan tanpa revisi.
2. Layak untuk diujicobakan dengan revisi sesuai saran.

Yogyakarta, ..... 2016

Ahli Media,

.....  
NIP.



**LAMPIRAN**  
**HASIL ANGKET**  
**AHLI MEDIA**





LEMBAR PENILAIAN MODUL DIFABEL NETRA KELAS VIII MTs YAKETUNIS

**Penggunaan Media Modul untuk Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Difabel Netra Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta**

Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam  
Materi pokok : Dinasti Bani Abbasiyah  
Sasaran Program : Siswa Difabel Netra kelas VIII Mts Yaketunis Yogyakarta  
Peneliti : Endang Setiawati  
Evaluator : .....  
Hari, Tanggal : .....

**Petunjuk umum:**

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh ahli materi.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari 25 pernyataan, komentar, dan saran, serta kesimpulan.
3. Bacalah petunjuk khusus yang ada dalam lembar evaluasi sebelum menjawab pertanyaan.



**LAMPIRAN**  
**HASIL ANGKET**  
***PRE REVIEWER***

**LEMBAR PENILAIAN MODUL DIFABEL NETRA KELAS VIII MTS  
YAKETUNIS**

**Pengunaan Media Modul untuk Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai  
Sumber Belajar dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Difabel Netra  
Kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta**

Mata pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam

Materi pokok : Dinasti Bani Abbasiyah

Sasaran Program : Siswa Difabel Netra kelas VIII MTs Yaketunis Yogyakarta

Peneliti : Endang Setiawati

Evaluator : .....

Hari, Tanggal : .....

**Petunjuk umum:**

1. Lembar evaluasi ini diisi oleh mahasiswa/mahasiswi difabel netra setelah membaca modul braille yang disusun oleh peneliti.
2. Lembar evaluasi ini terdiri dari pernyataan, komentar, dan saran.
3. Bacalah petunjuk khusus yang ada dalam lembar evaluasi sebelum menjawab pertanyaan.

## LEMBAR PENILAIAN UJI COBA MODUL BRAILLE

### A. Lembar Pernyataan

#### Petunjuk khusus:

1. Kuesioner ini berisi pernyataan sesuai modul braille.
2. Berilah tanda cek pada salah satu kolom yang menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan yang ada.
3. Apabila ingin mengganti jawaban anda, berilah coretan pada tanda cek pertama lalu beri cek pada kolom yang ingin diganti.
4. Penilaian hasil jawaban dengan memberikan skor 1-4, dengan rincian sebagai berikut:  
Skor 4 untuk kolom Sangat Setuju (SS)  
Skor 3 untuk kolom Setuju (S)  
Skor 2 untuk kolom Kurang Setuju (KS)  
Skor 1 untuk kolom Tidak Setuju (TS)

### B. Lembar Pernyataan

Pernyataan	Skor			
	SS	S	KS	TS
1. Salah satu fasilitas mendasar yang dibutuhkan siswa tunanetra dalam proses pembelajaran adalah buku pelajaran yang dicetak dengan huruf braille (modulbraille).				
2. Melalui modul braille siswa dapat mengakses ilmu pengetahuan secara mandiri.				
3. Penyusunan materi pada modul berdasarkan kurikulum KTSP 2006.				
4. Modul braille ini disusun khusus untuk siswa difabel netra kelas VIII MTs Yaketunis				
5. Modul braille ini mengambil mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan materi pokok Dinasti Bani Abbasiyah dikarenakan materi ini sangat banyak dan terdapat komponen-komponen penting dalam sejarah kebudayaan Islam.				

<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Modul ini disusun dalam bentuk huruf braille.</li> <li>7. Tulisan braille dalam modul ini sudah jelas.</li> <li>8. Penulisan alenia pada modul ini sudah sesuai dengan panduan buku braille yaitu menjorok tiga kotak dari sisih kiri.</li> <li>9. Modul ini terdiri dari 202 halaman dengan rincian 1 halaman profil penyusun, 11 halaman Romawi (kata pengantar, petunjuk penggunaan, Prosedur evaluasi, peta konsep, dan daftar isi) dan 190 halaman materi pelajaran.</li> <li>10. Halaman pada modul ini terletak pada kanan atas sesuai dengan buku-buku braille pada umumnya.</li> <li>11. Penyusunan antar paragraf 1 dengan paragraf yang lain sudah sesuai sehingga siswa dapat membaca modul ini dengan jelas.</li> <li>12. Penulisan huruf besar pada modul braille ini sudah sesuai seperti terletak pada awal kalimat, nama-nama Khalifah, nama para tokoh Ilmuan nama kota dan nama tempat bersejarah.</li> <li>13. Materi dalam modul braille ini terdiri dari tiga bab yaitu keruntuhan dinasti umayyah dan berdirinya dinasti abbasiyah, kebudayaan pada masa dinasti abbasiyah, ilmu pengetahuan masa dinasti abbasiyah</li> <li>14. Kualitas modul sudah dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, peta konsep modul, prosedur evaluasi dan daftar isi modul.</li> <li>15. Dalam modul ini tidak disajikan sebuah gambar karena peneliti lebih fokus pada materi yang menjelaskan kisah-kisah kehidupan para Khalifah dan para tokoh ilmuan.</li> <li>16. Secara penulisan modul braille ini sudah sesuai dengan buku panduan braille.</li> <li>17. Untuk mengukur seberapa jauh para siswa difabel netra mempelajari modul braille ini, pada akhir setiap bab</li> </ol>				
--	--	--	--	--



**LAMPIRAN  
HASIL ANGKET  
SISWA**



## LEMBAR PENILAIAN UNTUK SISWA DIFABEL NETRA KELAS VIII

### MTs YAKETUNIS

#### D. Lembar Pernyataan

##### Petunjuk khusus:

5. Kuesioner ini berisi 20 butir pernyataan sesuai modul braille.
6. Berilah tanda cek pada salah satu kolom yang menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan yang ada.
7. Apabila ingin mengganti jawaban anda, berilah coretan pada tanda cek pertama lalu beri cek pada kolom yang ingin diganti.
8. Penilaian hasil jawaban dengan memberikan skor 1-4, dengan rincian sebagai berikut:  
Skor 4 untuk kolom Sangat Setuju (SS)  
Skor 3 untuk kolom Setuju (S)  
Skor 2 untuk kolom Kurang Setuju (KS)  
Skor 1 untuk kolom Tidak Setuju (TS)

a. Lembar pernyataan Pernyataan	Skor			
	SS	S	KS	TS
1. Sebagai seorang difabel netra saya membutuhkan media khusus untuk membantu proses belajar.				
2. Salah satu fasilitas mendasar yang saya butuhkan sebagai siswa tunanetra dalam proses pembelajaran adalah buku pelajaran yang dicetak dengan huruf braille (modul braille).				
3. Melalui buku braille, saya dapat mengakses ilmu pengetahuan secara mandiri.				
4. Dengan disusunnya modul braille ini saya merasa lebih mudah mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.				
5. Dengan dibuatnya modul braille ini				

<p>semangat saya dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam lebih meningkat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Setelah mempelajari modul braille ini saya dapat menghafal nama-nama Khalifah yang berkuasa pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.</li> <li>7. Banyak ilmu pengetahuan yang dapat saya pelajari dalam modul braille ini.</li> <li>8. Modul ini membantu saya dalam mempelajari sejarah berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah.</li> <li>9. Dengan disusunnya modul ini saya dapat mengetahui kebudayaan pada masa Dinasti Bani Abbasiyah.</li> <li>10. Dengan disusunnya modul ini prestasi saya lebih meningkat.</li> <li>11. Di dalam modul braille ini telah dijelaskan secara runtut dari awal hingga akhir masa Dinasti Bani Abbasiyah, sehingga saya dapat mengetahui kisah-kisah para Khalifah.</li> <li>12. Sebagai difabel netra modul braille bagi saya adalah media belajar yang tepat.</li> <li>13. Dengan disusunnya modul braille ini saya dapat mempelajari sejarah kebudayaan Islam setiap saat</li> <li>14. Di dalam modul ini pada setiap akhir bab sudah dilengkapi dengan soal-soal, sehingga saya dapat mengukur sampai di mana saya mempelajari materi Dinasti Bani Abbasiyah.</li> <li>15. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam khususnya Dinasti Bani Abbasiyah</li> </ol>				
--	--	--	--	--



**Modul**  
**Sejarah Kebudayaan Islam**  
**Untuk Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah**

**Kurikulum KTSP**  
**Berdasarkan Standar Isi Madrasah Tsanawiyah tahun 2008**

**Penyusun:**

**Endang Setiawati**

## **Kata Pengantar**

*Alhamdulillah* kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Modul Braile Sejarah Kebudayaan Islam. Modul braile ini disusun berdasarkan standar isi *Madrasah Tsanawiyah* Tahun 2008 untuk kelas VIII.

Modul braile ini disusun bagi siswa tunanetra agar lebih mudah dalam memahami materi, lebih efektif dalam belajar, dan mencapai kompetensi yang diinginkan.

Penulis menyadari bahwa modul braile ini belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca akan membantu dalam perbaikan modul braile selanjutnya. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya modul braile ini, semoga dapat bermanfaat.

Penulis

Endang Setiawati

## **A. Petunjuk Penggunaan**

Modul braile ini membahas materi sejarah kebudayaan islam Bab Dinasti Bani Abbasiyah. Sebelum menggunakan modul braile ini kalian harus melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membaca daftar isi untuk mengetahui isi modul.
2. Pelajari isi modul secara runtut dan menyeluruh.
3. Kerjakan soal latihan yang terdiri dari soal-soal pilihan ganda, mengisi titik dan uraian.
4. Jika mengalami kesulitan catatlah dan tanyakan kepada guru.
5. Cocokkan jawabanmu dengan kunci jawaban (jangan melihat kunci jawaban sebelum mengerjakannya).
6. Pelajarilah modul ini dengan baik, jujur, dan bertanggungjawab.

## **B. Prosedur evaluasi**

Di akhir kegiatan belajar, siswa diminta menghitung tingkat penguasaan materi dengan cara mengerjakan soal-soal latihan lalu mencocokkan jawabannya dengan kunci jawaban yang telah disediakan.

Skor pilihan ganda dengan nilai salah 0 dan benar 2. Untuk skor isian masing masing nomor dapat nilai benar 4 dan salah 1 tidak diisi 0 dan urean jika nilai benar 4 jika salah nilai 2 dan tidak disi mendapat nilai 0. setelah itu kemudian dijumlahkan. Jika skor latihan siswa  $> 7$ , maka siswa dapat melanjutkan kegiatan belajar selanjutnya, tetapi jika skor latihan siswa  $< 7$  maka siswa harus mempelajari kembali kegiatan belajar tersebut.

## Peta Konsep Modul

### **BAB I DINASTI ABBASIYAH**

#### **A. Standar Kompetensi:**

Memahami perkembangan Islam pada masa Dinasti Bani Abbasiyah

#### **B. Kompetensi Dasar**

1. Menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
2. Meneladani ketekunan dan kegigihan Dinasti Bani Abbasiyah

#### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul, diharapkan siswa dapat:

1. Menceritakan sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah
2. Meneladani ketekunan dan kegigihan Dinasti Bani Abbasiyah

### **BAB II BERDIRINYA DINASTI BANI ABBASIYAH**

#### **A. Standar Kompetensi**

Memahami perkembangan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah

#### **B. Kompetensi Dasar**

1. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah
2. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah untuk masa kini dan pada masa yang akan datang.

#### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul, diharapkan siswa dapat:

1. mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah
2. mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah untuk masa kini dan pada masa yang akan datang.

### **BAB III ILMU PENGETAHUAN MASA DINASTI ABBASIYAH**

#### **A. Standar Kompetensi**

Memahami perkembangan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah

#### **B. Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/perkembangan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah
2. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah untuk masa kini dan pada masa yang akan datang.



### **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul, diharapkan siswa dapat:

1. mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah
2. mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah untuk masa kini dan pada masa yang akan datang.



## DAFTAR ISI

<b>Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Petunjuk Penggunaan.....</b>	<b>iii</b>
<b>Peta Konsep Modul .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I DINASTI ABBASIYAH .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Keruntuhan Dinasti Umayyah .....</b>	<b>2</b>
1. Figur Khalifah yang Lemah .....	2
2. Hak Istimewa Bangsa Arab Suriah .....	3
3. Pemerintahan yang tidak Demokratis dan Korup .....	3
4. Persaingan antar suku.....	4
<b>B. Berdirinya Dinasti Abbasiyah .....</b>	<b>5</b>
<b>Latihan BAB I .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II BERDIRINYA DINASTI BANI ABBASIYYAH .....</b>	<b>13</b>
A. Kondisi Sosial .....	14
B. Kemajuan kebudayaan .....	15
C. Kemajuan Politik dan Militer .....	18
<b>Latihan BAB II.....</b>	<b>30</b>
<b>BAB III ILMU PENGETAHUAN MASA DINASTI ABBASIYAH.....</b>	<b>35</b>
<b>A. Ilmu Pengetahuan Umum.....</b>	<b>36</b>
1. Perkembangan Ilmu Filsafat.....	36
2. Ilmu Kedokteran.....	37
3. Ilmu Astronomi .....	39
4. Tokoh-Tokoh Ilmuwan .....	41
<b>B. Ilmu Pengetahuan Agama .....</b>	<b>49</b>
1. Ilmu Hadis .....	49
2. Ilmu Tafsir.....	56
3. Ilmu Fikih.....	59
4. Ilmu Tasawuf.....	63
<b>Latihan BAB III .....</b>	<b>64</b>
<b>Latihan Ulangan Ujian Semester .....</b>	<b>74</b>

# **BAB I**

## **DINASTI ABBASIYAH**

- A. Keruntuhan Dinasti Umayyah**
- B. Berdirinya Dinasti Abbasiyah**

### **Standar Kompetensi**

Memahami perkembangan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah

### **Kompetensi Dasar**

1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah
2. Meneladani ketekunan dan kegigihan Dinasti Bani Abbasiyah

### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul, diharapkan siswa dapat:

1. Menceritakan sejarah berdirinya Dinasti Bani Abbasiyah
2. Meneladani ketekunan dan kegigihan Dinasti Bani Abbasiyah

Kekuasaan dan kejayaan Dinasti Umayyah mencapai puncaknya pada masa pemerintahan Khalifah al-Walid bin Abdul Malik. Sesudah itu, kekuasaan mereka menurun. Perpindahan kekuasaan setelah meninggalnya Khalifah Hisyam ditandai dengan pertikaian keluarga. Keadaan internal Dinasti Umayyah pada waktu itu sudah sulit diselamatkan dari kehancuran.

#### **A. Keruntuhan Dinasti Umayyah**

Beberapa sebab runtuhnya Dinasti Umayyah adalah sebagai berikut.

##### **1. Figur Khalifah yang Lemah**

Pemindahan ibu kota dari Madinah ke Damaskus merupakan sebab awal munculnya faktor kelemahan ini. Damaskus merupakan bekas ibu kota Kerajaan Bizantium. Akibatnya, kehidupan bangsawan Bizantium mulai mempengaruhi dan akhirnya menjadi gaya hidup keluarga Dinasti Umayyah. Mereka terbiasa menjalani kehidupan mewah dan jauh dari gaya hidup Islami seperti yang dicontohkan oleh Nabi.

Hal itu menyebabkan figur khalifah menjadi lemah. Hanya ada lima khalifah besar dan mampu memerintah dengan kuat. Mereka adalah Mu'awiyah, Abdul Malik, al-Walid I, Umar II, dan Hisyam. Hisyam adalah negarawan kelima yang besar dari Dinasti Umayyah.

Sebelum masa Hisyam, seperti yang ditunjukkan oleh Yazid II, para khalifah menghabiskan waktu dengan berburu dan minum anggur. Mereka lebih sibuk dengan musik dan syair daripada Al-Qur'an dan urusan negara. Karena harta kekayaan yang melimpah, jumlah budak menjadi berlebihan. Akhirnya, mereka tidak bisa mengendalikan hidupnya.

Para Khalifah tidak lagi bisa membanggakan darah bangsawan Arabnyayang murni. Yazid III merupakan khalifah Islam pertama yang ibunya seorang budak belian yang dimerdekakan. Semua itu telah melemahkan semangat dan daya juang keluarga Dinasti Umayyah.

## **2. Hak Istimewa Bangsa Arab Suriah**

Umayyah bin Khalaf merupakan moyang Dinasti Umayyah yang telah lama menetap di Suriah jauh sebelum Islam datang. Sehingga, kehidupan dan keberlangsungan Dinasti Umayyah tidak bisa dilepaskan dari orang-orang Suriah. Selanjutnya, Dinasti Umayyah membentuk aristokrasi militer Arab yang secara turun temurun membentuk kelas-kelas sosial dan tingkatan masyarakat.

Tentara Suriah adalah jantung kekuatan militer Dinasti Umayyah. Sebagai sumber kekuatan, mereka memperoleh bagian terbesar dari harta rampasan perang. Masyarakat Suriah pada umumnya juga mendapat hak istimewa itu. Tidak mengherankan apabila kemudian terjadi kesenjangan sosial yang dalam antara masyarakat Suriah dan golongan lainnya.

Kedadaan itu menimbulkan kecemburuan kaum muslim Arab di Madinah, Mekah, dan Irak. Mereka memang dibebaskan dari beban membayar pajak yang dipikulkan kepada orang-orang muslim non-Arab (mawali) dan nonmuslim. Akan tetapi, kehidupan mereka tidak lebih baik dibanding dengan keluarga-keluarga Suriah.

Kecemburuan yang lebih besar ditunjukkan oleh orang-orang muslim non-Arab pada umumnya dan lebih khusus lagi adalah orang-orang Islam Persia. Khalifah Dinasti Umayyah menunjukkan sikap bermusuhan dengan mereka. Harapan mereka untuk memperoleh persamaan dalam bidang ekonomi dan sosial pupus sudah. Kedudukan mereka bahkan diturunkan menjadi mawali, yaitu orang yang sangat tergantung nasibnya pada majikan mereka, orang-orang Arab. Mereka mengeluh atas perlakuan itu dan memandangnya sebagai hal yang tidak sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam.

## **3. Pemerintahan yang tidak Demokratis dan Korup**

Pada masa Khulafaur Rasyidin, pemilihan Khalifah dilakukan secara musyawarah dan demokratis. Dalam Perjanjian *'Amul-Jama'ah* antara Hasan bin Ali dan Mu'awiyah, Mu'awiyah menyanggupi

pemilihan khalifah sesudahnya dilakukan dengan musyawarah dan pemilihan yang demokratis dari umat Islam. Namun, Mu'awiyah mengingkari janji itu. Ia menunjuk anaknya, Yazid bin Mu'awiyah sebagai putra mahkota dan khalifah sesudahnya. Hal itu berlangsung secara turun temurun.

Di samping mengkhianati isi Perjanjian *'Amul-Jama'ah*, penunjukkan itu juga berlawanan dengan prinsip senioritas dalam pemilihan pimpinan di kalangan bangsa Arab. Pemimpin adalah orang yang tertua dan dianggap paling mampu serta berpengalaman. Akibatnya, beberapa khalifah Dinasti Umayyah bukan berasal dari garis keturunan Mu'awiyah. Contohnya adalah Marwan. Keadaan menjadi lebih sulit lagi ketika Marwan juga menginginkan anaknya, Abdul Malik, sebagai khalifah sesudahnya. Selain itu, Marwan juga merencanakan Abdul Aziz, anaknya yang lain, sebagai khalifah sesudah Abdul Malik. Hal itu tentu saja membuat keadaan dalam istana serta pemerintahan menjadi tidak stabil serta mengancam kelangsungan Dinasti Umayyah. Keadaan itu membuat administrasi pemerintahan terlalaikan. Hal itu juga mendorong para pejabatnya melakukan korupsi dan mementingkan diri sendiri. Pemerintahan menjadi lamban dan tidak efisien. Rakyat makin tidak menyukaipemerintahan Dinasti Umayyah. Akibatnya, pertentangan bermunculan di mana-mana.

#### **4. Persaingan Antar Suku**

sudah lama menjadi ciri bangsa Arab. Sikap pilih kasih Dinasti Umayyah kembali memunculkan hal itu. Suku-suku Arab terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu bangsa Arab Utara yang disebut Arab Qaisyatau Mudarin dan bangsa Arab Selatan yang disebut Arab Yamani atau Himyari. Dalam pertikaian itu, Dinasti Umayyah mendukung suku Arab Yamani yang lebih cocok dengan mereka. Serangkaian peperangan antara dua suku Arab itu sangat memperlemah kekuatan Dinasti Umayyah.

## **B. Berdirinya Dinasti Abbasiyyah**

Semua keadaan di atas menjadi permasalahan yang sulit dipecahkan oleh pemerintahan Dinasti Umayyah.. Awal abad ke-8 (720 M), kebencian terhadap pemerintahan Dinasti Umayyah telah tersebar luas. Kelompok yang merasa tidak puas bermunculan, diantaranya:

1. Kelompok muslim non-Arab (mawali) yang memprotekdudukan mereka sebagai warga kelas dua dibawah muslim Arab.
2. Kelompok Khawarij dan Syi'ah yang menganggap Dinasti Umayyah sebagai perampas khilafah.
3. Kelompok muslim Arab di Mekah, Madinah, dan Irak yang merasa sakit hati atas status istimewa penduduk Suriah;
4. Kelompok muslim yang saleh, baik Arab maupun non-Arab yang memandang keluarga Dinasti Umayyah telah bergaya hidup mewah dan jauh dari jalan hidup Islami.

Kelompok tersebut membentuk kekuatan gabungan. Dikoordinasi oleh keturunan al-Abbas, paman Nabi Muhammad. Untuk mencari dukungan masyarakat, kelompok Dinasti Abbasiyah melakukan propaganda yang mereka sebut sebagai usaha dakwah. Gerakan dakwah dimulai ketika Umar bin Abdul Aziz berkuasa (717-720 M). Umar bin Abdul Aziz memimpin dengan adil. Ketentraman dan stabilitas negara memberi kesempatan kepada gerakan Dinasti Abbasiyah untuk menyusun dan merencanakan kegiatannya di al-Humaymah.

Pemimpin gerakan dakwah waktu itu adalah Ali bin Abdullah bin Abbas. Kemudian digantikan oleh anaknya, Muhammad bin Ali. Ia memperluas gerakan Dinasti Abbasiyah dan menetapkan tiga kota sebagai pusat gerakan. Ketiga kota itu adalah al-Humaymah sebagai pusat perencanaan dan organisasi, Kufah sebagai kota penghubung, dan Khurasan sebagai pusat gerakan praktis. Sebagai basis pergerakan, Muhammad bin Ali menjadikan kota Kufah sebagai pusat kegiatan penyebaran dan propagandanya. Pengambilan kota ini sebagai pusat

pergerakan didasari atas letak geografisnya yang sangat strategis yang dapat dijadikan sebagai benteng pertahanan apabila terjadi serangan dari pasukan Bani Umayyah.

Propaganda Muhammad bin Ali mendapat sambutan luar biasa dari masyarakat, terutama dari kalangan Mawali. Hal itu terjadi karena beberapa faktor:

1. Meningkatnya kekecewaan kelompok Mawali terhadap dinasti Umayyah, karena selama dinasti ini berkuasa mereka ditempatkan pada posisi kelas dua dalam sistem sosial, sementara orang-orang Arab menduduki kelas bangsawan.
2. Pecahnya persatuan antar suku-suku bangsa Arab dengan lahirnya fanatisme kesukuan antara Arab Utara dengan Arab Selatan.
3. Timbulnya kekecewaan kelompok agama terhadap pemerintahan dinasti bani Umayyah yang dianggap sekuler. Mereka menginginkan pemimpin negara yang memiliki pengetahuan, wawasan dan integritas keagamaan yang mumpuni.
4. Perlawanan dari kelompok Syi'ah yang menuntut mereka atas kekuasaan yang pernah dirampas oleh dinasti bani Umayyah. Mereka tidak mudah melupakan peristiwa Karbala yang menewaskan keturunan Ali bin Abi Thalib.

Di antara isu yang dikembangkan dalam propaganda tersebut adalah masalah keadilan yang selama itu diterapkan oleh pemerintahan pusat dinasti Umayyah yang bermarkas di Damaskus.

Muhammad bin Alimeninggal pada tahun 743 M dan digantikan oleh anaknya, Ibrahim al-Imam. Ia kemudian menunjuk seorang Khurasan sebagai panglima perangnya, yaitu Abu Muslim al-Khurasani.

Abu Muslim al-Khurasani adalah seorang pemuda yang menampakkan bakat kepemimpinan dan keberanian yang luar biasa. Padahal, pada waktu ditunjuk sebagai panglima oleh Ibrahim al-Imam, ia



baru berusia 19 tahun. Ia mencapai sukses besar di Khurasan. Ia berhasil menarik simpati sebagian besar penduduk. Pernah dalam sehari, ia berhasil mengumpulkan penduduk dari sekitar 60 desa di sekitar Merv. Banyak tuan tanah di Persia (*dihkan*) yang mengikutinya. Ia berkampanye untuk memunculkan rasa kebersamaan diantara golongan Alawiyyin (keturunan Ali), golongan Syi'ah, dan orang-orang Persia untuk menentang Dinasti Umayyah yang telah menindas mereka. Abu Muslim al-Khurasani mengajak mereka bekerjasama dengan gerakan Abbasiyah untuk mengembalikan kekhalifahan kepada golongan Bani Hasyim, baik dari keturunan Abbas bin Abdul Mutthalib maupun keturunan Ali bin Abi Thalib.

Sebelum Abu Muslim al-Khurasani diangkat sebagai panglima perang, gerakan dakwah dilakukan secara diam-diam. Para dai dikirim ke berbagai penjuru wilayah Islam dengan menyamar sebagai pedagang atau jamaah haji. Hal itu dilakukan karena belum berani melawan Dinasti Umayyah secara terang-terangan. Setelah Abu Muslim al-Khurasani diangkat sebagai panglima, Ibrahim al-Imam mendorong Abu Muslim al-Khurasani untuk merebut Khurasan dan menyingkirkan orang-orang Arab yang mendukung Dinasti Umayyah pada tahun 747 M. Rencana ini diketahui oleh penguasa Dinasti Umayyah. Ibrahim al-Imam ditangkap dan dihukum mati oleh Khalifah Marwan II. Kepemimpinan gerakan dakwah Dinasti Abbasiyah kemudian dipegang oleh saudaranya, Abdullah bin Muhammad, yang dikenal sebagai Abu Abbas as-Saffah. Ia tetap memberi kepercayaan kepada Abu Muslim al-Khurasani untuk menjadi panglima perangnya dan memimpin perlawanan di Khurasan. Sementara itu Abu Ja'far al-Mansur, Isa bin Musa bin Muhammad, dan Abdullah bin Ali memimpin gerakan di Kufah, Damaskus, Palestina, Yordania, dan daerah barat wilayah Dinasti Umayyah.

Abu Muslim al-Khurasani segera memulai gerakannya. Dengan pandai, ia memanfaatkan pertentangan antara suku Arab Qaisy dan suku Arab Yamani yang sudah berlangsung sejak jaman Khalifah Hisyam bin

Abdul Malik. Pada masa itu orang-orang Yaman mendapat kedudukan yang baik di Khurasan. Hal itu disebabkan Gubernur Khurasan saat itu berasal dari suku Arab Yamani, yaitu As'ad bin Abdullah al-Qasri. Sementara itu, orang-orang Arab Qaisy disisihkan dari pemerintahan sehingga mereka tidak menyukai orang-orang Yaman. Sebaliknya, ketika Gubernur Khurasan dijabat oleh orang-orang Arab Qaisy, orang-orang Yaman disingkirkan.

Pada waktu Abu Muslim al-Khurasani memulai gerakannya, Gubernur Khurasan dijabat oleh Nasr bin Sayyar yang berasal dari suku Arab Qaisy. Abu Muslim al-Khurasani kemudian mendekati al-Kirmani, maju ke sebelah Barat. Ia didampingi oleh Khalid bin Barmak, pendiri wangsa Barmakid. Mereka menyeberangi sungai Eufрат dan sampai ke Medan Karbala, tempat Husen bin Ali gugur dalam pertempuran. Pertempuran dahsyatpun berkobar. Gubernur Dinasti Umayyah di Irak yang bernama Yazid berhasil dikalahkan. Namun, Kahtaba gugur dalam pertempuran itu. Komando diambil alih oleh Hasan bin Kahtaba. Tentara Dinasti Abbasiyah akhirnya berhasil menguasai kufah.

Dibagian timur, tentara Dinasti Abbasiyah terus bergerak maju. Pada tahun 749 M, putra Khalifah Marwan dikalahkan Abu Ayun, seorang panglima Dinasti Abbasiyah. Khalifah Marwan II akhirnya memimpin langsung usaha terakhir untuk mempertahankan dinastinya. Ia mengerahkan 120.000 tentaranya dan menyeberangi sungai Tigris serta maju menuju Zab Hulu atau Zab Besar. Tentara Dinasti Abbasiyah dipimpin oleh Abdullah bin Ali. Tentara Dinasti Umayyah berhasil dikalahkan. Marwan II melarikan diri dan Damaskus pun jatuh ke tangan Dinasti Abbasiyah. Marwan II diburu, ia ditemukan di Mesir tepatnya di Fustat dan dibunuh pada tahun 132 H/750M.

Terbunuhnya khalifah terakhir dari dinasti Umayyah menandai era baru dalam perjalanan sejarah pemerintahan Islam, karena kekuasaan dengan sendirinya pindah ke tangan penguasa baru, yaitu para penguasa yang berasal dari keturunan Hasyim atau keturunan Abbas yang kemudian

dinasti ini disebut dengan dinasti Abbasiyah. Abu Abbas as-Saffah kemudian dibaiat sebagai Khalifah di Masjid Kufah pada tahun 750 M. Menurut para ahli sejarah, perpindahan kekhalfahan ini lebih dari sekedar pergantian dinasti. Kejadian itu merupakan revolusi dalam sejarah Islam. Dinasti ini berkuasa lebih kurang selama lima setengah abad, yaitu antara tahun 132-656H/750-1258M.



## LATIHAN BAB I

### A. Pilihlah satu jawaban yang tepat dari pilihan jawaban yang disediakan!

1. Kejayaan Dinasti Umayyah tercapai pada masa pemerintahan khalifah...
  - a. Al-Walid bin Abdul Malik
  - b. Muawiyah bin Abu Sofyan
  - c. Marwan bin al-Hakam
  - d. Yazid bin Muawiyah
  
2. Pusat pemerintahan dinasti Umayyah terletak di kota yang merupakan bekas ibu kota Bizantium yaitu...
  - a. Isfahan
  - b. Konstantinopel
  - c. Damaskus
  - d. Bagdad
  
3. Pengaruh negatif dari kerajaan Bizantium yang masuk kedalam keluarga Dinasti Umayyah adalah...
  - a. suka berperang
  - b. gaya hidup mewah
  - c. suka melancong
  - d. membangun istana yang megah
  
4. Dari beberapa khalifah Dinasti Umayyah berikut ini yang tidak termasuk khalifah yang kuat adalah...
  - a. Yazid bin Mu'awiyah
  - b. Abdul malik Bin Marwan
  - c. Mu'awiyah bin Abu Sufyan
  - d. Walid bin Abdul Malik
  
5. Khalifah Islam pertama yang ibunya budak belian adalah...
  - a. Sulaiman I
  - b. Sulaiman II
  - c. Yazid I
  - d. Yazid III
  
6. Gerakan dakwah Dinasti Abbasiyah dimulai pada masa pemerintahan...
  - a. Yazid bin Mu'awiyah
  - b. Abdulmalik bin Marwan

- c. Umar bin Abdul Aziz
  - d. Marwan bin Muhammad
7. Gerakan dakwah bani Abbasiyah dimulai dikota...
- a. Damaskus
  - b. Madinah
  - c. Mekkah
  - d. Al-Humaymah
8. Pada awalnya gerakan dakwah Dinasti Abbasiyah dipimpin oleh...
- a. Ali bin Abdullah bin Abbas
  - b. Abu Muslim Al-Khurasani
  - c. Abu Abbas Assafah
  - d. Abu Ja'far Al-Mansur
9. Panglima perang Dinasti Abbasiyah yang sangat berjasa dalam usaha mengalahkan Dinasti Umayyah adalah...
- a. Ali bin Abdullah bin Abbas
  - b. Abu muslim Al-Khurasan
  - c. Abu Abbas As-Saffah
  - d. Abu Ja'far Al-Mansur
10. Peperangan yang mengakhiri kekuasaan Dinasti Umayyah adalah...
- a. Perang Jamal
  - b. Perang Karbala
  - c. Perang Zab
  - d. Perang uhud

**B. Isilah titik berikut dengan jawaban yang benar!**

1. Perpindahan kekuasaan setelah meninggalnya Khalifah Hisyam ditandai dengan....
2. Salah satu sebab runtuhnya Dinasti Umayyah adalah....
3. Pada masa pemerintahan Dinasti Bani Umayyah ada berapa Khalifah yang besar dan mampu memerintah dengan kuat.....
4. Umayyah bin Khalaf merupakan moyang Dinasti Umayyah yang telah lama menetap di kota....
5. Peran apakah yang diberikan oleh tentara Suriah pada masa pemerintahan Dinasti Umayyah....
6. Orang-orang Muslim yang non Arab disebut....

7. Perjanjian yang dilakukan antara Hasan bin Ali dan Mu'awiyah disebut perjanjian....
8. Salah satu Khalifah Dinasti Bani Umayyah yang bukan berasal dari garis keturunan Mu'awiyah adalah....
9. usaha dakwah yang dilakukan oleh kelompok Dinasti Bani Abbasiyah disebut....
10. peristiwa yang menewaskan keturunan Ali bin Abi Thalib disebut....

**C. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan lugas dan tepat!**

1. Jelaskan sebab-sebab lemahnya khalifah dinasti Umayyah!
2. Sebutkan tiga khallifah dinasti Umayyah yang kuat!
3. Sebutkan tiga kota yang menjadi basis perlawanan dinasti Abbasiyah!
4. Jelaskan usaha-usaha yang dilakukan oleh Abu muslimm Al-Khurasani!
5. mengapa gerakan dakwah dinasti Abbasiyah dapat berkembang pada masa Khlaifah Umar Bin Abdul Aziz?

## **BAB II**

### **KEBUDAYAAN PADA MASA DINASTI ABBASIYAH**

- A. Kondisi Sosial**
- B. Kemajuan kebudayaan**
- C. Kemajuan Politik dan Militer**

#### **Standar Kompetensi**

Memahami perkembangan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah

#### **Kompetensi Dasar**

1. Mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah
2. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah untuk masa kini dan pada masa yang akan datang.

#### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul, diharapkan siswa dapat:

1. mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah
2. mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah untuk masa kini dan pada masa yang akan datang.

Menyebarnya Islam keluar Jazirah Arab membuat Bangsa Arab berinteraksi langsung dengan bangsa non-Arab. Dalam interaksi tersebut, muncul berbagai kelas dalam masyarakat Islam. Beberapa kelas itu adalah kaum muslim Arab, kaum muslim non-Arab dan kaum non-muslim (*zimmi*).

#### **A. Kondisi Sosial**

Pada masa Dinasti Umayyah, kelas kaum muslim Arab yang tinggal di Suriah menempati tingkatan tertinggi. Hal itu menimbulkan kecemburuan masyarakat Islam lainnya dan menjadi sebab utama runtuhnya Dinasti Umayyah. Kekecewaan yang terus-menerus membuat mereka memberontak.

Berdirinya Dinasti Abbasiyah tidak terlepas dari bantuan masyarakat muslim lainnya. Kaum muslim Arab yang mendukung Dinasti Abbasiyah terdiri dari penduduk Mekah, Madinah, Irak, dan kaum Syi'ah (keturunan Ali). Dinasti Abbasiyah berhasil mendapatkan dukungan tersebut dengan seruan sesama kaum yang tertindas dan sesama keturunan Hasyim. Dukungan kaum muslim non-Arab yang terbesar datang dari orang Persia. Mereka sebagai kaum mawali pada masa Dinasti Umayyah sebagai warga kelas dua. Mereka merasa hak sebagai warga negara terabaikan. Dukungan tersebut membuat Dinasti Abbasiyah memiliki kekuatan yang besar hingga mampu menumbangkan Dinasti Umayyah.

Pada masa Dinasti Abbasiyah hak mereka disamakan. Bahkan, dalam beberapa periode, masyarakat muslim non-Arab memegang peranan penting dalam pemerintahan diantaranya adalah keluarga Barmak, Dinasti Buwaihiyah, dan Dinasti Seljuk.

Keluarga Barmak adalah keluarga bangsawan terpandang asal Balkh, Persia. Khalid bin Barmak adalah orang pertama dari keluarga Barmak yang membina hubungan dengan para Khalifah Dinasti Abbasiyah. Mereka ikut berjuang dalam gerakan dakwah Dinasti Abbasiyah dan berperan besar dalam proses berdirinya dinasti ini. Khalid bin Barmak berjasa besar dalam usaha meredakan pemberontakan di Mesopotamia. Untuk beberapa saat lamanya ia menjadi gubernur di sana.



Ketika Khalifah Abu Ja'far al-Mansur memunculkan jabatan Wazir, keluarga Barmak mendapat kepercayaan memegang jabatan ini hingga hampir 50 tahun lamanya. Khalid bin Barmak menjabat sebagai wazir pertama. Jabatan itu kemudian dipegang oleh anaknya, Yahya bin Khalid. Kedudukan itu kemudian diwariskan lagi kepada anaknya, Ja'far bin Yahya. Adapun anaknya yang lain Fadil bin Yahya menjadi Gubernur Persia Barat dan Khurasan.

Golongan lainnya adalah Dinasti Buwaihiyah. Mereka berasal dari golongan Syi'ah dan memegang peranan penting selama satu abad (945-1055 M). Pada masa tersebut, khalifah hanya dianggap sebagai simbol, sementara kekuasaan dipegang oleh Dinasti Buwaihiyah.

Dinasti Buwaihiyah merupakan putra Buwaih yang berasal dari suku Dailami yang menempati daerah pegunungan di sebelah barat daya Laut Kaspia. Mereka terdiri dari Ali bin Buwaih yang berkuasa di Isfahan, Han bin Buwaih yang berkuasa di Ray dan Jabal, dan Ahmad bin Buwaih yang berkuasa di al-Ahwaz dan Khuzistan. Mereka diakui sebagai sultan oleh khalifah Dinasti Abbasiyah. Sebaliknya mereka juga mengakui kedudukan khalifah Dinasti Abbasiyah.

Keberadaan Dinasti Seljuk menjadi penguasa yang sesungguhnya, sementara Khalifah Dinasti Abbasiyah hanya menjadi simbol di Istana Bagdad. Dinasti Seljuk adalah golongan Islam Suni, sama dengan Dinasti Abbasiyah. Interaksi Bangsa Arab dengan Bangsa non-Arab itu memberikan khazanah baru dalam bidang sosial dan budaya. Selama pemerintahan Dinasti Abbasiyah tidak ada perbedaan kelas antara penduduk Arab dan non-Arab. Dengan demikian, mereka mampu memberikan sumbangan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban.

## **B. Kemajuan Kebudayaan**

Perkembangan kebudayaan Islam berjalan seiring dengan penyebaran Islam. Pada masa Dinasti Abbasiyah, wilayah pemerintahan Islam meluas sampai ke Spanyol di Barat dan India di Timur. Untuk masa

beberapa ratus tahun, penduduk negeri yang ditaklukan itu tetap dalam agama masing-masing. Setelah mereka menyaksikan kemajuan peradaban Arab Islam dan rapinya pemerintahan dalam negara-negara itu, mereka masuk Islam dengan sukarela. Bahkan mereka bukan saja menjadi Islam, tetapi juga menjadi Arab seperti Penduduk Mesir, Suriah, Palestina, Persia, Al-Jazair, Maroko, Libia, Tunisia dan Spanyol. Mereka adalah orang-orang non-Arab yang menjadi Arab. Namun Persia berhasil kembali menegakkan nasionalisme mereka. Adapun Spanyol mengusir orang Arab Islam dari negeri mereka. Walaupun demikian mereka telah terarabkan dalam beberapa abad.

Pada masa itu Bagdad dan Andalusia menjadi pusat peradaban dan ilmu pengetahuan. Bangsa non-Arab yang telah masuk wilayah Islam memakai bahasa Arab dan adat istiadat Arab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga bersekolah diperguruan Arab, contohnya raja Spanyol non Muslim Peter I, raja Aragon. Ia bahkan hanya mengenal huruf Arab. Alfonso IV juga mencetak uang dengan memakai tulisan Arab.

Di Sisilia, hal yang hampir sama juga terjadi. Raja Normandia, Roger I menjadikan istananya sebagai tempat pertemuan para filsuf, dokter, dan ahli Islam lain dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ketika Roger II menjadi raja, ia lebih terpengaruh budaya Arab. Pakaian kebesaran yang dipilihnya adalah pakaian Arab. Gereja-gerejanya dihiasi dengan ukiran dan tulisan Arab. Wanita Kristen Sisilia meniru wanita Islam dalam mode pakaian.

Peradaban Islam juga berpengaruh atas bangsa di luar kekuasaan Islam. Penuntut ilmu dari Prancis, Inggris, Jerman, Italia datang dan belajar ke universitas di Andalusia dan Sisilia. Diantara terdapat pemuka Kristen seperti Gerbert d'Aurillac yang menjadi paus di Rom dari tahun 999-1003 M dengan nama Sylvester II.

Bangsa yang terarabkan itu banyak yang sudah lupa akan bahasa dan kebudayaan mereka sendiri. Saat ini pengertian Arab sudah meluas dan tidak terbatas pada bangsa yang mendiami Jazirah Arab saja. Hal itu

dapat dilihat dari kota yang menjadi pusat budaya Arab tidak terbatas pada kota di Jazirah arab saja, melainkan diluar Jazirah Arab seperti Damaskus, Bagdad, Kairo dan Kordoba.

Pada masa pemerintahan Khalifah Harun ar-Rasyid dan Khalifah al-Makmun peradaban Islam mencapai kejayaannya. Kebudayaan India dan Yunani juga memberikan sumbangan berarti bagi perkembangan kebudayaan Islam. Kota Jundisapur, Harran, Antakiyah, dan Iskandariyah merupakan pusat peradaban Yunani sebelum Islam. Setelah Islam datang tradisi itu tetap terjaga dan berkembang semakin pesat. beberapa sastrawan seperti Umar Khayam, az-Zamakhsyari, al-Qusyari, an-Nafisi, Ibnu Maskawaih dan al-Kindi.

Umar Khayam adalah penyair besar yang lahir di Nisabur, Khurasan, ilmuwan dibidang matematika, astronomi dan filsafat. Ia bekerja pada Sultan Malik Syah, raja Dinasti Seljuk yang menguasai Persia. Sebagai seorang sastrawan Umar Khayam termashur dengan *Rubai'at*-nya(4 berpasangan dua-dua). Rubai'at adalah sajak yang terdiri dari dua baris. Setiap baris terdiri dari dua setengah sair sehingga jumlah seluruhnya menjadi empat baris dan biasa dinamakan kuatren.

Sebagai sufi, Umar Khayam banyak memberi kritik dan koreksi terhadap ilmuwan dalam sair-sair*Rubai'at*-nya. Menurutnya, ilmuwan telah menjadikan kebenaran relatif yang dijadikan bahan perselisihan, sebagai kebenaran mutlak. Pengetahuan yang dimilikinya tidak membuatnya sombong. Bahkan sajaknya selalu menampakkan kerendahan hati. Ia justru sering merasa bodoh dan tidak tahu apa-apa.

Ilmuwan lainnya adalah az-Zamakhsyari. Ia merupakan salah satu pakar bahasa dan kesustraan Arab. Karyanya dalam bahasa dan sastra Arab antara lain nahwu, balaghah, dan arud. Beberapa karya tulisnya adalah *Asa Al-Balaghah* (asas balaghah), *al-Mufrad wal Mu'allaf Fin-Nahwi* (satu dan kesatuan sifat dalam ilmu tata bahasa),*al-Mustaqim fi amsal al Arab* (pribahasa dalam bahasa Arab).

Perkembangan kebudayaan pada masa Dinasti Abbasiyah juga ditunjukkan oleh adanya peninggalan bersejarah. Antara lain berupa Istana, Masjid, dan bangunan lain. Pada masanya, Khalifah Abu Abbas as-Saffah membangun istana al-Hasyimiah. Pembangunan yang lebih fenomenal dilakukan oleh Khalifah Abu Ja'far al-Mansur ketika membangun kota Bagdad. Pembangunan kota itu menunjukkan tingginya kemampuan para ahli pada saat itu.

Pada masa Dinasti Abbasiyah banyak bangunan masjid yang berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam. Selain sebagai tempat shalat, masjid juga dipakai sebagai tempat berkumpulnya para ulama dan ilmuwan yang mendiskusikan berbagai macam ilmu pengetahuan.

### **C. Kemajuan Politik dan Militer**

Perkembangan politik dan militer pada masa Dinasti Abbasiyah terbagi kedalam lima periode dalam setiap periode terjadi perubahan pemegang kekuasaan, sistem pemerintahan, dan kebijaksanaan militer.

#### **1. Periode pertama**

Periode ini juga disebut periode pengaruh pertama. Hal itu disebabkan pemerintahan Dinasti Abbasiyah sangat dipengaruhi oleh keluarga dari bangsa Persia, yaitu keluarga Barmak. Pendiri keluarga Barmak, yaitu Khalid bin Barmak ikut berjasa dalam usaha militer Dinasti Abbasiyah ketika menumbangkan Dinasti Umayyah. Pada masa Khalifah Abu Ja'far al-Mansur, Khalid bin Barmak diangkat sebagai Wazir. Keluarga Barmak akhirnya memiliki pengaruh sangat penting dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah hingga masa pemerintahan Khalifah Harun ar-Rasyid

Usaha militer terus menerus dilakukan oleh Khalifah Dinasti Abbasiyah sejak pertama hingga terakhir. Tegaknya pemerintahan dan negara bisa terwujud dengan dukungan bala tentara dan sistem kemiliteran yang kuat. Usaha mendirikan Kekhalifahan Dinasti Abbasiyah melalui gerakan militer merupakan usaha militer pertama dari Dinasti tersebut. Setelah itu, usaha militer dilakukan dalam

mempertahankan keutuhan negara dari ancaman pemberontakan dan serangan dari kerajaan lain.

Khalifah Abu Abbas as-Saffah melakukan usaha militer dengan menghancurkan sisa kekuasaan dinasti Umayyah. Akhirnya ia mendapat gelar *as-saffah* yang berarti si haus darah. Ia meninggal pada tahun 754 M dan digantikan Abu Ja'far al-Mansur. Ia mampu mengonsolidasikan kekuatan pendukung Dinasti Abbasiyah dan tegas terhadap siapapun yang membahayakan kelangsungan Dinasti Abbasiyah.

Sikap itu ditunjukkan kepada Abdullah bin Ali, pamannya yang diangkat sebagai Gubernur Suriah oleh Abu Abbas as-Saffah bahwa ia akan diangkat sebagai penggantinya kelak. Naiknya Abu Ja'far al-Mansur sebagai khalifah membuatnya kecewa. Abdullah bin Ali kemudian membrontak. Abu Ja'far al-Mansur kemudian mengirimkan Abu Muslim as-Khurasani untuk menumpas pemberontakan itu. Dalam pertempuran yang terjadi didekat Nasibin, pasukan Abdullah bin Ali berhasil dihancurkan.

Dalam perkembangan selanjutnya, Abu Muslim as-Khurasani dianggap sangat membahayakan kedudukannya secara politis. Hal itu disebabkan Abu Muslim as-Khurasani mempunyai pendukung yang sangat besar di Khurasan. Khalifah Abu Ja'far al-Mansur berencana untuk memindahkannya sebagai Gubernur di Suriah. Akan tetapi, Abu Muslim as-Khurasani menolak karena merasa bahwa Khurasan adalah negerinya. Karena penolakan itu, Abu Muslim as-Khurasani dijatuhi hukuman mati pada tahun 755 M. Para pengikut Abu Muslim as-Khurasani kemudian memberontak, tetapi dapat dipadamkan oleh Khalifah Abu Ja'far al-Mansur.

Pada tahun 758 M, kaum Rawandiyah memberontak. Setelah pemberontakan itu dapat dipadamkan, muncullah pemberontakan Muhammad dan Ibrahim. Abu Ja'far al-Mansur kemudian bersikap

keras terhadap mereka. Tentara Dinasti Abbasiyah yang dipimpin oleh Isa bin Mahan berhasil menghancurkan mereka.

Tidak lama kemudian, kaum Khajar dan kaum Kurdi memberontak di Mesopotamia. Untuk mengatasinya, Khalid bin Barmak diangkat sebagai gubernur disana. Ia berhasil mengendalikan pemerintahan. Sementara itu, kaum Khawarij di Afrika Utara juga memberontak. Untuk mengatasi hal itu, khalifah Abu Ja'far al-Mansur mengangkat Aglab sebagai gubernur disana pada tahun 765 M. Ia berhasil mengatasi pemberontakan itu, Selain itu, Abu Ja'far al-Mansur berusaha merebut kembali Spanyol dari tangan Abdurrahman ad-Dakhil. Akan tetapi, usahanya ini gagal.

Selain mengatasi pemberontakan luar negeri, Khalifah Abu Ja'far al-Mansur juga berperang melawan Bizantium. Pada tahun 759M, Khalifah Abu Ja'far al-Mansur memimpin langsung sebuah ekspedisi ke Tabaristan.

Abu Ja'far al-Mansur digantikan oleh anaknya, al-Mahdi. Berbeda dari ayahnya, ia menghadapi lawan politiknya dengan cara yang lebih lembut. Ia membebaskan lawan politik yang dipenjarakan ayahnya, diantaranya Hasan, anak Ibrahim. Ia juga mengembalikan hak istimewa kota Suci yang dicabut oleh ayahnya. Harta para keturunan Nabi dan Ali bin Abi Talib yang dirampas juga dikembalikan lagi.

Pada masa ini, muncul seorang penipu yang bernama Hisyam bin Hakim. Ia mengaku sebagai "Nabi yang Berkerudung". Ia adalah seorang laki-laki bertubuh kecil yang berwajah jelek. Ia menyembunyikan wajahnya di balik sebuah topeng yang selalu dipakainya. Oleh karena itu, ia mendapat julukan *al-Muqanna*. Ia berhasil memperoleh banyak pengikut dan menentang pemerintahan. Akhirnya, ia berhasil dikalahkan dan dibunuh.

Setelah itu, seorang syaikh bernama Ibnu Abdul Quddus mendakwahkan ajaran-ajaran yang merupakan Zoroasterianisme yang

terselubung. Para pengikutnya disebut kaum Zindik. Khalifah al-Mahdi menganggap mereka telah merusak kebiasaan masyarakat dan keyakinan agama. Mereka akhirnya ditumpas habis.

Peperangan dengan Bizantium berkobar lagi ketika mereka menyerang wilayah provinsi perbatasan. Khalifah al-Mahdi mengirimkan Ibnu Kahtaba. Ia berhasil memukul mundur tentara Bizantium. Setelah itu, ia berangkat ke Musol untuk memerangi orang-orang Romawi. Tentara Romawi berhasil dihancurkan. Ratu Bizantium yang bernama Irene, janda Raja Leo VI, meminta perdamaian dan bersedia membayar upeti pada kaum muslimin.

Khalifah al-Mahdi digantikan oleh al-Hadi. Masa pemerintahannya hanya sekitar satu tahun. Masa itu terjadi pemberontakan keturunan Ali yang hebat. Keturunan Ali yang bernama Idris, saudara Muhammad dan Ibrahim, melarikan diri ke Magrib (Maroko) dan menetap di Kota Fez. Ia berhasil mendirikan Dinasti Idrisiah yang bertahan selama hampir dua abad. Wilayahnya meliputi bagian utara Afrika yang sekarang termasuk wilayah Maroko dan Aljazair. Pada tahun 786 M, Khalifah al-Mahdi meninggal karena serangan penyakit.

Khalifah selanjutnya adalah Harun ar-Rasyid. Ia merupakan Khalifah terbesar dalam sejarah Dinasti Abbasiyah. Namanya melegenda dalam kisah Seribu Satu Malam. Kebesaran Harun ar-Rasyid disepadankan dengan Charlemagne (Karel Agung), Raja Franka yang kemudian menjadi Kaisar Romawi. Dua raja besar ini menjalin hubungan diplomatik. Mereka bersekutu untuk menghadapi Dinasti Umayyah di Spanyol dan Bizantium. Harun ar-Rasyid juga menjalin hubungan dengan Raja Cina.

Pada masa awal pemerintahannya, kaum Khawarij kembali memberontak. Ibrahim bin Aglab kembali diangkat menjadi gubernur disana. Ia memulihkan keamanan dan ketentraman. Ia berhasil mengirimkan 40.000 dinar tiap tahun ke Bagdad. Khalifah Harun ar-



Rasyid kemudian memberikan jabatan Gubernur Afrika Utara kepada Ibrahim dan keturunannya. Mereka dikenal sebagai Dinasti Aglabiah.

Di Armenia, orang Khazan memberontak. Mereka dibantu oleh orang-orang Yunani. Khalifah Harun ar-Rasyid segera bertindak dan berhasil menumpas mereka. Pada Tahun 787 M, kaum muslimin berhasil menguasai Kabul dan Sanjar. Setelah itu, wilayah perbatasan kembali diserbu dan dikacau oleh tentara Bizantium. Ketika itu, Bizantium dipimpin oleh Irene. Pada tahun 802 M, Irene dibunuh oleh panglimanya sendiri, seorang perwira Romawi bernama Nicheporus yang selanjutnya menguasai tahta Bizantium. Melihat adanya perpecahan di kalangan penguasa Bizantium tersebut, Khalifah Harun ar-Rasyid menyerang Bizantium dan berhasil menguasai Heraclea dan Tyana pada tahun 806 M.

Masa Khalifah Harun ar-Rasyid ditandai dengan jatuhnya kekuasaan Barmak. Keberhasilan mereka dalam mendukung pemerintahan khalifah sebelumnya telah membuat mereka menjadi keluarga yang kaya raya. Mereka membangun tempat tinggal di istana yang megah, hanya kalah oleh istana khalifah. Kemasyhuran mereka hanya kalah oleh kemasyhuran khalifah. Hal ini membuat bangsawan Arab yang bernama Faizal bin Rabim memberi laporan kepada khalifah bahwa keluarga Barmak mengadakan gerakan rahasia untuk menghancurkan Dinasti Abbasiyah. Mendengar laporan itu, Khalifah Harun ar-Rasyid marah. Ia menghukum seluruh anggota keluarga Barmak.

Khalifah Harun ar-Rasyid meninggal pada tahun 809 M digantikan oleh putranya, al-Amin. Atas permintaan Ratu Zubaidah dan saudaranya, Isa bin Ja'far, ketiga putra mereka akan diangkat sebagai khalifah secara berturut-turut. Mereka adalah al-Amin, al-Ma'mun, dan Qasim. Tidak beberapa lama kemudian al-Amin dan al-Ma'mun terlibat dalam perang saudara karena memperebutkan tahta kekhalifahan. Perebutan tahta itu sebagai akibat persaingan sengit dan



kecemburuan antara bangsawan Arab mendukung al-Amin dan bangsawan Persia mendukung al-Ma'mun di Istana Bagdad. Keadaan itu memaksa al-Ma'mun segera membuat basis pertahanan yang kuat di Khurasan. Al-Aminkemudian mengirim 50.000 tentara yang dipimpin Ali bin Isa. Al-Ma'mun kemudian mengirimkan Tahir bin Husain dengan 40.000 tentara untuk menghadapi tentara al-Amin tersebut. Tahir bin Husain mampu mengalahkan tentara Ali bin Isa dalam sebuah pertempuran didekat Ray pada tahun 811 M. Tidak lama kemudian, jendral al-Ma'mun berhasil mengalahkan tentara al-Amin. Mereka kemudian mengepung Bagdad. Pada tahun 813 M, pasukan al-Ma'mun berhasil menguasai Bagdad, sedangkan al-Amin terbunuh dalam peristiwa itu. Secara politis, kemenangan al-Ma'mun atas al-Amin bisa diartikan sebagai dominasi bangsa Persia atas bangsa Arab.

Setelah al-Ma'mun naik tahta, enam tahun pertamanya ia mendalami berbagai ilmu pengetahuan di Merv, Khurasan. Ia tidak segera menduduki tahta di Bagdad, dengan tujuan:

- a. Mendinginkan perasaan dan reaksi penduduk ibu kota atas meninggalnya al-Amin.
- b. Menjajaki kekuatan pendukung al-Amin dalam lingkungan keluarga Dinasti Abbasiyah.

Selama masa itu, pemerintahan diserahkan kepada Faizal bin Sahal. Pada awal pemerintahannya, Faizal bin Sahal menghadapi pemberontakan Nasar bin Saban pengikut al-Amin yang setia. Pemberontakan ini segera dapat dipadamkan. Setelah itu, menghadapi pemberontakan orang Badui di Irak serta orang-orang Syi'ah yang selalu memerjuangkan haknya atas kekhalifahan.

Di lain pihak, selama pengasingannya di Merv, Khalifah al-Ma'mun justru terkena pengaruh Syi'ah. Ia bahkan berniat mewariskan kekhalifahannya kepada Imam Ali Reza. Namun Imam Ali Reza terlebih dahulu meninggal.

Pada tahun 819 M, Khalifah al-Ma'mun memegang sendiri pemerintahan. Ia mempercayakan pemerintahan Kota Suci kepada seorang keturunan Ali. Kufah dan Basrah diserahkan kepada dua orang saudara khalifah. Tahir bin Husin diangkat menjadi gubernur Khurasan. Anak Tahir bin Husain yang bernama Abdullah dipercaya memegang jabatan gubernur di Mesir dan Suriah.

Khalifah al-Ma'mun meninggal pada tahun 833 M. Tahta diduduki oleh al-Mu'tasim, saudara Khalifah al-Ma'mun, penganut paham Muktazilah. Keputusannya yang paling penting adalah merekrut orang-orang Turki sebagai tentara yang dibayar secara profesional. Tentara Turki ini dibentuk untuk mengimbangi kekuatan pengawal pribadi khalifah yang tuntutannya tidak bisa dipenuhi oleh khalifah.

Dalam perkembangannya, tentara Turki mendominasi pemerintahan. Bahkan, mencampuri pengangkatan raja-raja dan gubernur di wilayah Dinasti Abbasiyah. Khalifah al-Mu'tasim kemudian berusaha menghilangkan dominasi tentara Turki tersebut dengan memindahkan ibu kota ke Samarra. Di sana ia mendirikan istana dan barak-barak bagi 250.000 tentara. Sebagian kota itu diberikannya kepada kepala suku Turki.

Khalifah al-Mu'tasim lalu menghadapi pemberontakan kaum Zatt. Kaum Zatt adalah orang-orang yang bermigrasi ke Persia beberapa abad sebelumnya. Mereka bermukim dipinggir sungai Tigris dan Eufrat. Mereka merampok kalifah-kalifah dagang, menyerang pemukiman, dan memunggut bea atas kapal-kapal yang melewati daerah mereka. Akibatnya, pasokan barang ke Bagdad terputus. Pemberontakan itu ditumpas dengan tegas. Mereka dipaksa pindah ke perbatasan Cilicia. Beberapa kelompok dari mereka menyebrang ke Eropa dan sebagian yang lain pergi mengembara. Pada tahun 839 M, seorang pangeran dari Tabaristan yang bernama Maizar memberontak, tetapi dapat segera ditumpas.

Khalifah al-Mu'tasim digantikan oleh khalifah al-Wasiq. Ia merupakan khalifah terakhir pada periode pertama. Kebijakannya yang paling menentukan adalah dengan mengangkat seorang perwira Turki bernama Asyans sebagai wakilnya. Hal itu sangat menguntungkan posisi orang Arab. Masa itu terjadi pemberontakan orang Suci yang bernama Ahmad bin Nasr di Bagdad. Ia menentang penindasan penguasa Dinasti Abbasiyah terhadap kaum non-Muktazilah. Ahmad bin Nasr berhasil ditangkap, diadili dengan tuduhan melakukan bidah, dan dihukum mati.

## **2. Periode Dua**

Periode ini merupakan periode pengaruh Turki yang pertama. Perwira militer Turki mendominasi pemerintahan Dinasti Abbasiyah. Figur khalifah hanya simbol di Istana Bagdad. Orang-orang Turki itu berbuat sekehendaknya dan ikut campur dalam penggantian khalifah. Mulai periode ini hingga periode keempat, peran politik khalifah bisa dikatakan hilang. Mereka hanya menjadi simbol keagamaan bagi para pejabat negara dengan memberi legitimasi keagamaan bagi setiap kebijakan yang diambil oleh mereka.

Setelah khalifah al-Wasiq meninggal, ia digantikan oleh al-Mutawakkil yang memerintah selama lima belas tahun. Masa pemerintahannya menjadi awal kemunduran Dinasti Abbasiyah. Ia tidak lagi menggunakan teologi Muktazilah dan tidak begitu toleran terhadap keturunan Ali. Kebun Fedak milik keluarga Nabi, yang pernah disita oleh Khalifah Marwan dan dibebaskan oleh Khalifah Umar bin Abdul Aziz, disita kembali oleh Khalifah al-Mutawakkil.

Di tengah ketidakstabilan pemerintahan Dinasti Abbasiyah, Bizantium menyerang provinsi muslim di Sisilia, Asia Kecil dan merebut Dimyat di Mesir. Rakyat banyak yang tidak puas dan banyak menimbulkan kekacauan. Pasukan pengawal Turki mengambil keuntungan dari situasi itu dan mencoba mengambil alih kekuasaan. Khalifah al-Mutawakkil berusaha menghindari pasukan Turki dengan

memindahkan ibu kota ke Damaskus. Akan Tetapi, pasukan pengawal Turki tersebut malah membunuhnya.

Khalifah berikutnya adalah al-Muntasir. Ia meninggal ketika baru memerintah selama 6 bulan. Ia digantikan oleh al-Musta'in. Karena perseteruannya dengan para pengawal Turki, Khalifah al-Muta'in melarikan diri ke bagdad.

Para pengawal Turki itu kemudian mengangkat al-Mu'taz, anak al-Mutawakkil sebagai khalifah. Setelah memerintah selama 3 tahun Khalifah al-Mu'taz dipaksa turun oleh al-Muhtadi. Khalifah al-Muhtadi berusaha mengembalikan kekuasaan khalifah. Hal itu segera membuatnya bentrok dengan pasukan pengawal Turki. Ia dipenjarakan hingga meninggal. Khalifah kemudian dijabat oleh al-Mu'tamid, anak sulung Mutawakkil yang masih hidup. Ia memerintah selama 12 tahun. Setelah itu, tahta kekhalifahan dipegang oleh al-Mutadid. Ia seorang pemberani yang memerintah selama 12 tahun. Usaha militernya ditandai dengan keberhasilannya merebut Mesir dari tangan bangsa Romawi.

Khalifah al-Mu'tadid meninggal pada tahun 902 M dan digantikan oleh anaknya al-Muktafi, penguasa yang bijaksana dan adil. Ia meninggal setelah memerintah selama 5 tahun. Ia digantikan oleh al-Muktadir yang menduduki takhta selama 25 tahun dan memiliki seorang menteri yang saleh dan cakap bernama Ibnu Furat. Menjelang akhir masa kekuasaannya, pemegang kendali pemerintahannya yang sebenarnya adalah ibunya. Ia seorang wanita yang berwatak mulia dan mempunyai kecakapan yang mengagumkan. Setelah kematian Khalifah al-Muktadir tahta khalifah dipegang oleh Abu Mansur. Ia adalah anak al-Mu'tadid yang lain dan bergelar al-Qahir. Ia seorang yang kejam. Oleh karena itu, ia dibenci oleh orang-orang Turki. Ia segera diturunkan dari tahta dan digantikan oleh ar-Rudi, anak al-Muktadir. Pada masa pemerintahannya, Muhammad bin Raikam,

Gubernur Wasit dan Basra merebut kekhalifahan. Akan tetapi, digulingkan oleh Jendral Turki yang bernama Balkam.

Khalifah ar-Radi kemudian digantikan oleh al-Muttaqi. Akan tetapi, ia hanya boneka dari seorang jendral Turki yang bernama Tuzun. Pada masa pemerintahannya, orang Yunani menyerang Edessa dan membunuh kaum muslimin.

### 3. Periode Ketiga

Periode ini merupakan periode pengaruh Persia kedua. Setelah khalifah al-Muttaqi meninggal, Tuzun mengangkat al-Muktafi pada tahun 944 M sebagai khalifah. Pada masa ini terjadi perubahan politik yang penting, muncul penguasa baru dari daerah Dailam, yaitu Dinasti Buwaihiyah. Untuk mengurangi dominasi para pengawal Turki, Khalifah al-Muktafi mengundang Dinasti Buwaihiyah ke Bagdad agar pengawal Turki disingkirkan. Pada tahun 945 M, Ahmad bin Buwaih datang ke Bagdad dan diangkat sebagai *amir al umara'* oleh khalifah. Pemegang kekuasaan yang sebenarnya pindah ke tangan Dinasti Buwaihiyah.

Namun, keadaan khalifah tetap tidak lebih baik. Khalifah al-Muktafi memerintah hingga tahun 946 M. Ia digantikan oleh at-Ta'i yang menduduki tahta khalifah hingga tahun 947 M. Ia tidak disukai oleh penguasa Dinasti Buwaihiyah dan diturunkan. Ia digantikan oleh al-Qadir yang termasyhur karena kesalehannya dan kemuliaan akhlaknya. Al-Qadir digantikan oleh anaknya, Abu Ja'far Abdullah yang bergelar al-Qa'im. Pada masa khalifah dalam periode ini, kondisi politik sering tidak stabil, hal itu disebabkan karena adanya perebutan jabatan *amir al-umara'* diantara para penguasa Dinasti Buwaihiyah. Pada masa itu, para khalifah bahkan kehilangan legitimasi keagamaannya. Posisi mereka sebagai khatib salat Jum'at diserahkan kepada orang-orang Dinasti Buwaihiyah. Hal itu karena Dinasti Buwaihiyah menganut aliran Syi'ah, sedangkan Dinasti Abbasiyah menganut aliran Suni.

#### 4. Periode Keempat

Periode ini disebut periode pengaruh Turki kedua. Masuknya pengaruh Turki ini dimulai pada masa Khalifah al-Qa'im yang tidak menyukai dominasi Dinasti Buwaihiyah. Khalifah al-Qa'im ingin melepaskan diri dari pengaruh Dinasti Buwaihiyah. Pada tahun 1055 M terjadi kekacauan karena pertikaian internal Dinasti Buwaihiyah di Bagdad. Khalifah al-Qa'im kemudian meminta bantuan Tugrul Bek, pemimpin Dinasti Seljuk yang mengembalikan kekuasaan khalifah dibidang keagamaan. Khalifah kembali mengisi khotbah dalam salat Jum'at di Bagdad. Jabatan *amir al-umara'* juga diberikan kepada Tugrul Bek. Untuk mempererat hubungan antara Dinasti Abbasiyah dengan Dinasti Seljuk, Khalifah al-Qa'im menikahkan seorang putrinya dengan Tugrul Bek.

Khalifah al-Qa'im meninggal pada tahun 1075 M. Ia digantikan oleh cucunya, Abu Qasim Abdullah yang bergelar al-Muqtadi. Khalifah al-Muqtadi berkuasa selama 19 tahun hingga 1094 M. Ia digantikan oleh anaknya Abu Abas Ahmad yang bergelar al-Mustazir. Khalifah al-Mustazir memberikan toleransi kepada pemeluk agama lain. Ia menduduki tahta selama 25 tahun dan digantikan oleh anaknya, Abu Mansur yang bergelar al-Mustarsid. Dalam masa pemerintahannya, Khalifah al-Mustarsid terlibat perseteruan dengan Mas'ud, saudara sultan Mahmud dari Dinasti Seljuk, ia dibunuh pada tahun 1135 M dan digantikan oleh anaknya ar-Rasyid yang memerintah hanya beberapa bulan. Khalifah ar-Rasyid diberhentikan oleh penguasa Dinasti Seljuk dan digantikan oleh Abu Abdullah, anak al-Mustazir yang bergelar al-Muqtafi. Khalifah al-Muqtafi berhasil memulihkan situasi kacau di wilayah provinsinya.

Khalifah al-Muqtafi digantikan anaknya Abu Muzaffar Yusuf yang bergelar al-Mustanjid. Ia berusaha menegakkan aturan keamanan dengan tegas dan meninggal pada tahun 1170 M lalu digantikan oleh anaknya Abu Muhammad Hasan yang Bergelar al-Mustadi. Khalifah

al-Mustadi kembali menegakkan kekuasaannya atas Irak, Mesopotamia, Fars, Syiraz, dan provinsi Delta. Ia berkuasa selama 10 tahun hingga tahun 1180 M dan digantikan oleh anaknya an-Nasir yang berhasil membentuk tentara yang kuat. Pada masa pemerintahan ini Dinasti Seljuk mengalami kehancuran. Mereka dihancurkan oleh Khawarizm Syah pada Tahun 1195 M. Setelah itu, khalifah Dinasti Abbasiyah memiliki kekuasaan penuh dalam bidang politik dan keagamaan tetapi wilayah kekuasaannya tidak sebesar pada masa sebelumnya, yakni hanya meliputi wilayah Irak dan sekitarnya.

#### **5. Periode Kelima**

Khalifah an-Nasir bisa dianggap sebagai khalifah yang berhasil. Pemerintahannya berlangsung selama 45 tahun. Ia digantikan oleh anaknya, az-Zahir yang hanya memerintah selama satu tahun. Ia digantikan oleh anaknya, Abu Ja'far al-Mansur yang bergelar al-Muntansir. Al- Muntansir adalah khalifah yang berani, penguasa yang adil, mampu memelihara kekuatan dan kebesaran kekhalifahan. Ia memerintah selama 16 tahun hingga tahun 1242 M. Ia digantikan oleh anaknya, Abu Ahmad Abdullah dengan gelar al-Musta'sim. Khalifah al-Musta'sim merupakan khalifah yang lemah, ia lebih suka bersenang-senang. Akibatnya, pemerintahannya selalu dalam keadaan kacauan keluarganya menjadi hancur pula.

Kehancuran Dinasti Abbasiyah datang seiring dengan serangan Hulagu Khan pada tahun 1258 M. Kota Bagdad dan berbagai peninggalan bersejarah dihancurkan. Khalifah al-Musta'sim dan keluarganya dibunuh. Dengan demikian, Berakhirlah Dinasti Abbasiyah. Kekuatan politik dan militernya yang begitu unggul pada masa sebelumnya lenyap saat itu juga. Setelah itu Bagdad dan wilayah Islam lainnya jatuh dalam kekuasaan bangsa Monggol.



## LATIHAN BAB II

### A. Pilihlah satu jawaban yang tepat dari pilihan jawaban yang disediakan!

1. Orang beragama Kristen yang tinggal di wilayah Islam disebut....
  - a. Kaum Arab
  - b. Kaum Zimmi
  - c. Kaum non-Arab
  - d. Kaum mawali
  
2. Pada masa Dinasti Abbasiyah, kedudukan kaum muslim di Bagdad adalah....
  - a. Lebih tinggi dari pada warga lainnya
  - b. lebih renda daripada warga lainnya
  - c. Seajar dengan warga lainnya
  - d. Sebagai warga yang istimewa
  
3. Salah satu keluarga bangsawan Persia yang menjabat sebagai wazir pada masa Dinasti Abbasiyah adalah....
  - a. Keluarga Barmak
  - b. Keluarga Harun
  - c. Keluarga Walid
  - d. Keluarga Seljuk
  
4. Orang pertama dari keluarga Barmak yang ikut berjuang dalam gerakan dakwah Dinasti Abbasiyah adalah....
  - a. Yaahya bin Barmak
  - b. Khalid bin Barmak
  - c. Ja'far al-Barmak
  - d. Fadl al-Barmak
  
5. Golongan Syiah yang berperan penting pada masa Dinasti Abbasiyah adalah....
  - a. DinastiBarmakiyah
  - b. Dinasti Hasyim
  - c. Dinasti Buwaihiyah
  - d. Dinasti Seljuk
  
6. Pada masa Dinasti Seljuk, ....
  - a. Khalifah memegang kekuasaan penuh atas negara
  - b. Pemegang kekuasaan adalah dewan keKhalifahan
  - c. Pemegang kekuasaan adalah para ulama



- d. Khalifah hanya menjadi simbol di istana Bagdad
7. Usaha Khalifah Abu Ja'far al-Mansur untuk merebut Spanyol gagal karena dikalahkan oleh penguasa Spanyol, yaitu....
- Abdurrahman an-Nasir
  - Abdurrahman ad-Dakhil
  - Hakam al-Muntasir
  - Abu Abdullah al-Qa'im
8. Untuk menghadapi Bizantium, pada tahun 759 M, Khalifah Abu Ja'far al-Mansur mengirimkan ekspedisi ke....
- Tabaristan
  - Turkistan
  - Kurdistan
  - Uzbekistan
9. Khalifah yang mengembalikan hak istimewa Kota-Kota suci adalah....
- al-Amin
  - al-Ma'mun
  - al-Mahdi
  - Al-Hadi
10. Dinasti Idrisiah didirikan pada masa Khalifah....
- al-Mahdi
  - al-Hadi
  - ar-Rasyid
  - al-Mansur
11. Kelompok masyarakat Islam yang tidak memberikan dukungan kepada Bani Abbasiyah adalah ....
- Masyarakat Suriah
  - Masyarakat Mekah
  - Masyarakat Madinah
  - Masyarakat Irak
12. Golongan yang pernah memegang peranan penting dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah adalah....
- Dinasti Fatimiyah
  - Dinasti Buwaihiyah
  - kDinasti Safawiyah

- d. Dinasti Usmaniyah
- 13 Salah satu faktor yang mendorong penduduk di wilayah taklukan Islam untuk masuk Islam secara suka rela adalah....
- Kejamnya pasukan Islam
  - adanya tunjangan biaya hidup dari pemerintahan Islam
  - Kemajuan peradaban Islam dan rapinya pemerintahan Islam
  - Banyaknya kesenian Islam
- 14 Berikut ini merupakan contoh pengaruh-pengaruh peradaban Islam di Eropa, *kecuali*....
- Pencetakan uang dengan tulisan Arab oleh Raja Alfonso IV
  - Pertemuan ilmiah di istana Kerajaan Normandia yang dilakukan oleh ilmuwan muslim atas undangan Raja Roger I
  - Penggunaan sarung oleh masyarakat Eropa
  - Datangnya penuntut ilmu dari Prancis, Inggris, Jerman, dan Italia untuk belajar di andalusia
- 15 Dua tempat yang menjadi pusat peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah adalah....
- Mekah dan Maroko
  - Qairawan dan Isfahan
  - Damaskus dan Kairo
  - Andalusia dan Bagdad
- 16 Masa keemasan peradaban Islam tercapai pada masa pemerintahan Khalifah....
- Harun ar-Rasyid
  - Abu Ja'far al-Mansur
  - al-Mutawakkil
  - al-Mustansir Billah
- 17 Seorang penyair besar yang lahir di Nisabur dan terkenal dengan *Rubai'at*-nya adalah ....
- Ibnu Maskawaih
  - al-Qusairi
  - az-Zamakhsyari
  - Umar Khayam

- 18 Seorang ilmuwan yang mendalami ilmu bahasa dan kesusastraan Arab dan menulis sebuah buku yang berjudul *Asas al-Balagh* adalah....
- Ibnu Maskawaih
  - Ibnu al-MuQaffa
  - az-Zamakhsyari
  - Umar Khayam
- 19 Perkembangan politik dan militer Dinasti Abbasiyah terbagi kedalam....
- dua periode
  - tiga periode
  - empat periode
  - lima periode
- 20 Jabatan yang merupakan pelaksana pemerintah Dinasti Abbasiyah pada masa Dinasti Buwaihiyah adalah....
- Amir al-Fuqaha
  - Amir al-Umara
  - Wazirud-daulah
  - Waliyyud-daulahs

**B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang singkat dan tepat!**

- Khalifah Abu Abbas as-Saffah mendapat gelar *as-saffah* yang berarti....
- Khalid bin Barmak berjasa besar dalam usaha meredakan pemberontakan di....
- Masa Khalifah Harun ar-Rasyid ditandai dengan....
- Perkembangan kebudayaan pada masa Dinasti Abbasiyah juga ditunjukkan oleh adanya peninggalan bersejarah. Antara lain berupa....
- Seorang jenderal Turki yang berhasil menggulingkan Gubernur Wasit adalah.....
- Khalifah al-Muktafi yang memerintah pada periode ke tiga yang tidak disukai kemudian digantikan oleh al-Qadir yang termasyhur dengan.....
- Khalifah al-Musta'sim merupakan khalifah yang....
- Kehancuran Dinasti Abbasiyah datang seiring dengan serangan Hulagu Khan pada tahun....
- Khalifah al-Mahdi meninggal karena....
- Khalifah Harun ar-Rasyid adalah Khalifah terbesar dalam sejarah Dinasti Abbasiyah. Namanya melegenda dalam kisah....

**C. Jawablah pertanyaan berikut secara lugas!**

1. Sebutkan tiga golongan muslim non-Arab yang memegang peranan penting pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah !
2. Jelaskan hubungan antara sultan Dinasti Seljuk dengan Khalifah Dinasti Abbasiyah dalam pemerintahan !
3. Jelaskan peranan Khalid Bin Barmak dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah sebelum diangkat menjadi wazir!
- 4.
5. Mengapa Khalifah Abu Ja'far al-Mansur menganggap Abu Muslim al-Khurasani sebagai orang yang membahayakannya? tindakan apakah yang diambil Khalifah terhadapnya ?
6. Sebutkan usaha-usaha Abu Abbas as-Saffah dalam bidang militer!

## **BAB III**

### **ILMU PENGETAHUAN MASA DINASTI ABBASIYAH**

#### **A. Ilmu Pengetahuan Umum**

#### **B. Ilmu Pengetahuan Agama**

#### **Standar Kompetensi**

Memahami perkembangan Islam pada Masa Dinasti Abbasiyah

#### **Kompetensi Dasar**

1. Mengidentifikasi tokoh ilmuwan muslim dan perannya dalam kemajuan kebudayaan/perkembangan Islam pada masa Dinasti Abbasiyah
2. Mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah untuk masa kini dan pada masa yang akan datang.

#### **Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari modul, diharapkan siswa dapat:

1. mendeskripsikan perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah
2. mengambil ibrah dari perkembangan kebudayaan/peradaban Islam pada masa Dinasti Abbasiyah untuk masa kini dan pada masa yang akan datang.

Masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah merupakan masa keemasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Pembahasan ilmu pengetahuan berlangsung semarak diberbagai kota. Ilmuan-ilmuan muslim pun bermunculan.

## **A. Ilmu Pengetahuan Umum**

### **1. Perkembangan Ilmu Filsafat**

Filsafat adalah ilmu pengetahuan yang mempersoalkan hakikat dari segala yang ada. Kata filsafat atau *filsafah* (dalam bahasa Arab) berasal dari bahasa Yunani, *philosophia* yang berarti cinta kepada pengetahuan atau cinta kepada kebijaksanaan.

Filsafat masuk kedalam Islam melalui Yunani yang dijumpai kaum muslimin pada abad ke-8 M di Suriah, Mesopotamia, Persia, dan Mesir. Kebudayaan dan filsafat Yunani masuk ke daerah-daerah itu melalui ekspansi Iskandar Agung pada abad ke-4 SM di sebelah timur sungai Tigris. Iskandar Agung tidak menghancurkan kebudayaan Persia, tetapi berusaha menyatukan kebudayaan Yunani dan Persia, seperti Iskandariah di Mesir, Antiokia di Suriah, serta Jandisabur di Bactra di Persia.

Pada masa kekuasaan Dinasti Umayyah, pengaruh kebudayaan Yunani belum begitu tampak. Hal ini disebabkan para penguasa Dinasti Umayyah lebih memperhatikan kebudayaan Arab. Setelah Dinasti Abbasiyah berkuasa, pengaruh kebudayaan Yunani mulai tampak. Hal itu disebabkan masuknya keluarga Barmak sebagai wazir yang sangat berpengaruh dalam berbagai kebijakan pemerintah. Keluarga tersebut merupakan keluarga Persia yang telah lama berkecimpung dalam kebudayaan Yunani. Para Khalifah Dinasti Abbasiyah pada awalnya hanya tertarik pada ilmu kedokteran Yunani dan sistem pengobatannya. Selanjutnya, mereka juga tertarik pada filsafat dan ilmu pengetahuan lainnya.

Pada masa pemerintahannya Harun ar-Rasyid, buku-buku ilmu pengetahuan yang berbahasa Yunani mulai diterjemahkan ke dalam bahasa

Arab. Harun ar-Rasyid juga mengirimkan utusan ke Romawi untuk mencari buku-buku ilmu pengetahuan yang akan diterjemahkan ke bahasa Arab.

Kegiatan penerjemahan ini makin meningkat pada masa khalifah al-Ma'mun. Dalam kegiatan penerjemahan ini, sebagian besar karangan Plato dan Aristoteles serta buku-buku filsafat lainnya berhasil diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Dengan demikian, kaum muslimin dapat membaca karya-karya tersebut. Golongan yang banyak tertarik pada filsafat Yunani adalah kaum Muktazilah. Beberapa tokoh kaum Muktazilah yang banyak mempelajari filsafat Yunani adalah Abu Huzail al-Allaf, Ibrahim an-Nazza, Bisyr al-Mu'tamir, dan al-Jubba'i. Pengaruh filsafat Yunani terlihat dalam pemikiran-pemikiran mereka. Oleh karena itu, corak pemikiran kaum Muktazilah adalah rasional

Penerjemahan berbagai buku ilmu pengetahuan tersebut juga memunculkan cendekiawan-cendekiawan dan filsuf yang masyhur, seperti al-Kindi (801-866 M), ar-Razi (864-926 M) al-Farabi (850-950 M), Ibnu Sina (908-1037 M), Ibnu Maskawaih (941-1030 M) dan al-Gazali (1051-1111 M).

Para filsuf Islam tersebut berpendirian bahwa tujuan filsafat mirip dengan tujuan agama. Keduanya bertujuan mencari kebenaran dan mewujudkan kebahagiaan melalui kepercayaan yang benar dan perbuatan yang baik. Meskipun demikian, filsafat Islam tidak hanya membahas persoalan kebenaran, tetapi juga mencakup ilmu kedokteran, biologi, kimia, musik, dan talak. Oleh karena itu, filsafat juga memasukkan lapangan ilmu Islam yang lain, seperti tasawuf dan usul fikih.

## **2. Ilmu Kedokteran**

Ilmu kedokteran adalah cabang ilmu yang menangani keadaan kesehatan dan penyakit pada tubuh manusia dengan menggunakan cara-cara tertentu yang sesuai dengan cara penjaagaan atau pemulihan kesehatan. Ilmu kedokteran Islam merupakan salah satu bagian peradaban Islam yang

paling manshyur. Selama abad pertengahan, ilmu kedokteran Islam dikaji di dunia Barat

Ilmu Kedokteran Islam lahir sebagai pembaruan ilmu kedokteran Yunani yang dirintis oleh Hipokrates dan tradisi Galendengan teori serta praktik bangsa Persia dan India. Penghubung yang paling penting antara tradisi kedokteran Islam dan tradisi kedokteran sebelumnya adalah perguruan di Jundisabur (sekarang wilayah Iran). Para dokter aliran Nestoria mengajarkan dan mempraktikkan kedokteran Yunani. Sementara itu, pengaruh kedokteran India mulai ada di Jundisabur.

Pengaruh langsung pertama kedokteran Jundisabur dalam kalangan Islam terjadi pada tahun 865 M. Waktu itu, Khalifah Abu Ja'far al-Mansur meminta para dokter Jundisabur untuk mengobatinya dari penyakit *dyspepsia* atau menahun (peradangan selaput lendir lambung). Dokter Jirjis Bukhtyishuri berhasil menyembuhkan penyakit Khalifah Abu Ja'far al-Mansur tersebut. Keberhasilan itu membuat Khalifah Abu Ja'far al-Mansur memindahkan pusat kedokteran Jundisabur ke Bagdad.

Pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, rumah sakit menjadi pusat pengajaran ilmu kedokteran. Sementara itu, aspek teoritasnya dibahas di masjid dan madrasah. Selain terdapat pusat pengajaran ilmu kedokteran, banyak pula buku-buku kedokteran yang diterjemahkan dari bahasa Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab. Pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid, terdapat 800 orang dokter di kota Bagdad. Hal itu menunjukkan kemajuan ilmu kedokteran pada masa itu.

Kegiatan penerjemahan ilmu kedokteran dalam bahasa Arab merupakan awal munculnya tokoh kedokteran Islam. Banyak ilmuwan-ilmuwan muslim menulis kitab kedokteran. Ahli kedokteran Islam pada mulanya mendirikan tempat-tempat penelitian dan praktik dengan alat yang didatangkan dari Yunani. Dalam perkembangannya mereka mendapatkan temuan-temuan asli dalam ilmu kedokteran. Kitab-kitab yang mereka karang jauh lebih maju daripada kitab-kitab terjemahan. Jika pada abad ke-8 M dan ke-9 M orang Islam masih menjadi murid, pada abad ke-10 M dan



ke-11 M mereka menjadi guru bagi orang-orang Kristen dan Yahudi. Pengarang kedokteran pertama islam adalah Ali bin Rabban at-Tabari yang menulis *Firdaus al-Hikmah* pada tahun 850 M. Karyanya membuat berbagai hal dalam bidang patologi, farmakolog`i, dan diet. Buku itu juga menjadi tanda munculnya aliran kedokteran yang baru pada waktu itu.

Setelah at-Tabari, lahir ratusan dokter dan ilmuwan kedokteran Islam, seperti ar-Razi, Ali bin al-Abbas, Ibnu Sina, Jabir bin Hayyan, al-Kindi, dan al-Farabi. Sejak saat itu mulai dari Bagdad, Mesir, Suriah, Persia(Iran), Spanyol, Afrika Utara, sampai India banyak sekali tabib (dokter) yang muncul.

### **3. Ilmu Astronomi**

Ilmu Astronomi terkenal pula dengan sebutan ilmu falak,yaitu ilmu yang mempelajari benda-benda langit, seperti matahari, bulan, dan planet-planet. Pengetahuan tentang posisi benda-benda langit tersebut merupakan hasil pengamatan yang dilakukan dengan alat-alat tertentu secara berulang-ulang.

Para pendeta Kerajaan Babylonia pada tahun 3000 SM menemukan dua belas gugusan bintang. Mereka menganggapnya sebagai lingkaran. Setiap gugusan bintang akan berlalu setelah 30 hari. Penemuan mereka tentang gugusanbintang tersebut melahirkan ilmu geomerti, ilmu ukur, ilmu hitung, dan matematika. Dengan menghitung jalannya bulan dihasilkan hari dan menghitung jalannya matahari dihasilkan tanggal, bulan, serta tahun. Dengan demikian, muncullah ilmu penanggalan.

Pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, bangsa Arab menjadi penghubung kebudayaan Yunani dan Eropa. Bangsa Arab memiliki sifat, keperibadian, serta keimanan yang murni. Mereka percaya bahwa manusia semata-mata diciptakan oleh Allah swt. Oleh karena itu, segala ilmu yang mereka peroleh dari bahasa Yunani dianggap sebagai amanat yang harus dipelihara dan disampaikan kepada umat manusia. Kemudian, bangsa Arab menyusun komentar sebaik-baiknya tanpa memutarbalikan kenyataan yang mereka peroleh dan menyampaikan hal itu kepada umat manusia.

Ilmu astronomi dikembangkan oleh para ilmuwan muslim karena ilmu tersebut berkaitan erat dengan pelaksanaan beberapa ketentuan agama islam. Beberapa ketentuan itu diantaranya adalah salat lima waktu., penentuan arah kiblat, dan penentuan awal bulan.

Seorang ilmuwan astronomi muslim yang terkenal ketika itu adalah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi. Ia hidup pada tahun 780-850 M. Pada tahun 825 M (masa pemerintahan Khalifah al-Ma'mun) ia menggarang sebuah buku yang berjudul *Mukhtasar fi Hisab al-Jabr wa al-Muqabalah* di Bagdad. Buku tersebut menjadi rujukan Robert chester dan diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dengan judul *Liber Algebras et Almurcobala*. Sampai saat ini, penyelesaian masalah aljabar masih menggunakan cara *al-khawarizmi* yang dalam bahasa inggris disebut *algorism* (algoritme, yaitu urutan logis pengambilan putusan untuk pemecahan masalah).

Pengaruh islam (Arab) dalam ilmu astronomi terlihat jelas dalam nama-nama gugusan bintang yang berasal dari bahasa Arab.

No	Nama Bintang	Nama Arab	Arti
1	Aldebaran (Alpha Tauri)	Ad-Duburan	Dua buntut
2	Mirfaq	Mirfaq	Siku
3	Rigel (Beta Orionis)	Rijl	Kaki
4	Markab	Markab	Kendaraan
5	Altair (Alpha Aquilae)	At-Tair	Burung
6	Kochab	Kaukab	Bintang
7	Alphard	Al-Fard	Sendirian
8	Betelguese (Alpha Orionis)	Bait al-Jauza'	Rumah kembar
9	Formalhaut (Alpha Piscis Austrini)	Famu al-Hut	Mulut ikan
10	Diphda	Difda	Katak

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sumbangan umat islam pada masa Dinasti Abbasiyah sangat berharga untuk mengembangkan ilmu astronomi.

#### **4. Tokoh-Tokoh Ilmuwan**

Beberapa ilmuwan muslim yang muncul pada masa Dinasti Abbasiyah diantaranya al-Kindi, al-Farabi, ar-Razi, Ibnu sina, Ibnu Maskawaih, al-Gazali, dan Jabir bin Hayyan.

##### **a. Al-Kindi**

Al-Kindi adalah filsul besar pertama islam. Ia lahir pada tahun 801 M (pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid) dan meninggal pada tahun 869 M. Pada masa pemerintahan khalifah-khalifah besar Dinasti Abbasiyah, yaitu al-Amin, Al-Ma'mun, al-Mu'tasim, al-Wasiq, dan al-Mutawakkil, ia diangkat sebagai guru dan tabib kerajaan. Ia lahir di Kufah dan nama lengkapnya adalah Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq bin Saban bin Imran bin Ismail bin Muhammad bin al-Asy'as bin Qais al-Kindi. Nama al-Kindi berasal dari nama salah satu suku Arab yang besar sebelum Islam, yaitu suku Kindah.

Ayahnya bernama Ibnu as-Saban. Ia pernah menjabat sebagai Gubernur Kufah pada masa Khalifah al-Mahdi dan Harun ar-Rasyid. kakeknya, Asy'as bin Qais adalah seorang sahabat Nabi.

Ia dikenal sebagai filsul muslim yang pertama karena ia adalah orang islam pertama yang mendalami ilmu-ilmu filsafat. Hingga abad ke-7 M, pengetahuan filsafat masih didominasi orang-orang Kristen Suriah. Selain menerjemahkan, Al-Kindi juga menyimpulkan karya-karya filsafat Helenisme. Ia juga dikenal sebagai pemikir muslim pertama yang menyelaraskan filsafat dan agama. Al-Kindi memandang filsafat sebagai ilmu yang mulia. Ia melukiskan filsafat sebagai ilmu dari segala ilmu dan kearifan dari segala kearifan. Filsafat bertujuan untuk memperkuat kedudukan agama dan merupakan bagian dari kebudayaan islam.

Jiwa atau roh merupakan salah satu pokok pembahasan Al-Kindi. Al-Kindi membagi jiwa atau roh ke dalam tiga daya, yaitu daya bernafsu, daya pamarah, dan daya berfikir. Daya berfikir adalah daya terpenting karena daya itu mengangkat kedudukan manusia menuju derajat yang lebih tinggi.

Karya-karya Al-Kindi berjumlah kurang lebih 270 buah. Karya tersebut kebanyakan berupa risalah-risalah pendek dan banyak yang sudah tidak ditemukan lagi. Karya-karya itu dapat dikelompokkan dalam bidang filsafat, logika, ilmu hitung, musik, astronomi, geometri, medis, astrologi, psikologi, politik, dan meteorologi. Karya tersebut banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan Eropa. Dari karya-karyanya itu dapat diketahui bahwa Al-Kindi adalah orang yang memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam.

#### **b. Al-Farabi**

Al-Farabi lahir di Farab pada tahun 870 M dan wafat di Aleppo (suriah) pada tahun 950 M. Nama lengkapnya adalah Abu Nasr Muhammad bin Muhammad bin Tarkhan bin Uzlag Al-Farabi. Ia selalu berpindah tempat dari waktu ke waktu. Ia dikenal dengan rajin belajar serta memiliki otak yang cerdas. Al-Farabi banyak belajar agama, bahasa Arab, bahasa Turki, dan bahasa Persia. Setelah dewasa, ia pindah ke Bagdad dan tinggal disana selama 20 tahun serta mempelajari filsafat, logika, matematika, etika, ilmu politik, dan musik. Al-Farabi mengarang beberapa buku dalam berbagai bidang diantaranya logika, fisika, ilmu jiwa, kimia, ilmu politik, dan musik.

Dua karya yang termasyhur adalah *al-Jam'u Baina Ra'yi al-Hakimaini* (Mempertemukan Dua Pendapat Fisul, Pluto dan Aristoteles) dan *uyun al-Masa'in* (Pokok-Pokok Persoalan).

Dalam hal filsafat kenegaraan, al-Farabi membagi negara menjadi lima bentuk. Lima bentuk itu adalah negara utama, negara orang-orang bodoh, negara orang-orang fasik, negara yang berubah-ubah, dan negara sesat.

1) Negara Utama (*al-Madinah al-Fadilah*)

Negara utama adalah negara yang penduduknya berada dalam kebahagiaan. Bentuk negara ini dipimpin oleh para nabi dan dilanjutkan oleh para fisul.

2) Negara Orang-Orang Bodoh (*al-Madinah al-Jahilah*)

Negara orang-orang bodoh adalah negara yang penduduknya tidak mengenal kebahagiaan.

3) Negara Orang-Orang Fasik (*al-Madinah al-Fasiqah*)

Negara orang-orang fasik adalah negara yang penduduknya mengenal kebahagiaan, tetapi tingkah laku mereka sama dengan penduduk negara orang-orang bodoh.

4) Negara Yang Berubah-ubah (*al-Madinah al-Mutabaddilah*)

Penduduk negara ini awalnya mempunyai pikirandan pendapat seperti yang dimiliki penduduk negara utama, tetapi mengalami kerusakan.

5) Negara Sesat (*al-Madinah ad-Dallah*)

Negara sesat adalah negara yang pemimpinnya menganggap dirinya mendapat wahyu. Ia kemudian menipu orang banyak dengan ucapan dan perbuatannya.

Sumbangan al-Farabi terhadap perkembangan filsafat Islam sangat besar. Ia menguasai hampir 70 bahasa dan mampu menguasai berbagai cabang keilmuan. Pada tahun 941 M terjadi pergolakan politik di Bagdad, kemudian al-Farabi pergi ke Aleppo. Di Aleppo ia mendapat perlindungan dari Sultan Saifusdaulah, penguasa Dinasti Hamdani hingga akhir hayatnya

**c. Ar-Razi**

Ar-Razi adalah seorang dokter dan filosof besar pada zamannya. Ia lahir di Ray pada tahun 865 M dan wafat pada tahun 932 M di kota itu juga. Setelah mempelajari matematika, astronomi, logika, sastra, dan kimia, ia memutuskan perhatiannya pada kedokteran dan filsafat.

Kesungguhan ar-Razi untuk belajar, meneliti, dan menulis sangat luar biasa. Ia pernah menulis dalam setahun lebih dari 20.000 lembar kertas. Karya ar-Razi mencapai 232 buku atau risalah dan kebanyakan dalam bidang kedokteran.

Karya tulisnya yang terbesar adalah *al-Hawi*, sebuah Ensiklopedi Kedokteran yang berjumlah 20 jilid. Buku itu mengandung ilmu kedokteran Yunani., Arab, dan Suriah yang ditulis asli hasil penelitian ar-Razi sendiri. Buku itu diterjemahkan ke dalam bahasa Latin pada tahun 1279 M. Sejak itu, buku tersebut dipakai sebagai rujukan di universitas-universitas Eropa hingga abad ke-17 M. Bukunya yang lain adalah *Fi al-Judari wa al Hasbat*. Buku itu membahas penyakit campak dan cacar yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Pada tahun 1866 M, buku itu dicetak untuk yang ke-40 kalinya.

#### **d. Ibnu Sina**

Ibnu Sina memiliki nama asli Abu al-Husain bin Abdullah. Ia dilahirkan di Afsyanah, Bukhara pada tahun 980 M dan meninggal di Hamdan pada tahun 1037 M. Ia merupakan seorang dokter dan filsuf Islam yang ternama. Di Barat ia terkenal dengan nama Avicenna. Sejak kecil, Ibnu Sina mempelajari Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama. Setelah itu, ia mempelajari matematika, logika, fisika, geometri, astronomi, metafisika, dan kedokteran.

Profesinya di bidang kedokteran dimulai pada usia 17 tahun ketika ia berhasil menyembuhkan Nur bin Mansur, salah seorang penguasa Dinasti Samaniyah. Pada masa Dinasti Hamdani, ia dua kali menjabat menjadi menteri. Kebesaran Ibnu Sina terlihat pada gelar yang diberikan kepadanya. Dibidang filsafat ia digelari *asy-Syaikh ar-Ra'is* (Guru para Raja). Dibidang kedokteran ia digelari pangeran para dokter.

Ibnu Sina meninggalkan tidak kurang dari 200 karya tulis. Kebanyakan tulisan itu menggunakan bahasa Arab, sedangkan sebagian

lain menggunakan bahasa Persia. Buku-Bukunya yang terkenal, antara lain ;

- a. *asy-Syifa* (Penyembuhan)
- b. *al-Qanum fit-Tibb* (Peraturan-Peraturan dalam Kedokteran)
- c. *al-Isyarat wa at-Tanbhat* (Isyarat dan Penjelasan)
- d. *Mantiq al-Masyiriyyin* (Logika Timur)

Salah satu pemikiran filsafatnya adalah tentang konsep *an-nafs* (jiwa). Menurut Ibnu Sina, jiwa terbagi menjadi tiga macam, yaitu jiwa tumbuhan, jiwa binatang dan jiwa manusia. Jiwa tumbuhan memiliki tiga daya, yaitu daya makan, daya tumbuh, dan daya berkembang biak. Jiwa binatang mempunyai dua daya, yaitu daya bergerak dan daya menangkap. Adapun manusia hanya memiliki satu daya, yaitu daya berfikir yang disebut akal.

Ibnu Sina mengatakan bahwa sifat seseorang bergantung pada ketiga jiwa itu yang berpengaruh pada dirinya. Jika jiwa binatang dan tumbuhan yang berkuasa pada dirinya, orang itu akan menyerupai binatang-binatang dan tumbuhan. Sebaliknya, jika jiwa manusia yang berpengaruh, orang itu akan mempunyai sifat-sifat malaikat dan dekat dengan kesempurnaan.

Ibnu Sina juga memberikan pemikiran dalam bidang astronomi. Dalam bukunya, *asy-Syifa'*, ia menguraikan bahwa bintang-bintang yang tidak bergerak tidak berada dalam satu globe. Ibnu Sina membuat banyak rumusan tentang pembentukan gunung-gunung, pembentukan barang-barang tambang, serta fenomena atmosfer.

#### e. **Ibnu Maskawaih**

Ibnu Maskawaih lahir pada tahun 941 M dan meninggal pada tahun 1030 M. Nama lengkapnya adalah Abu Ali Ahmad bin Muhammad bin Ya'qub bin Maskawaih. Ibnu Maskawaih terkenal



sebagai ahli sejarah dan filsafat. Selain itu, ia juga seorang moralis, penyair, serta ahli ilmu kimia.

Ibnu Maskawaih mempunyai hubungan yang baik dengan para penguasa zamannya. Ia pernah mengabdikan diri kepada Abu Fadl al-Amid sebagai pustakawan. Setelah itu, ia mengabdikan diri kepada putranya, Abu al-Fath Ali bin Muhammad. Kedua orang tersebut menjadi menteri pada masa Dinasti Buwaihiah. Ia juga pernah mengabdikan diri kepada Adud-Daulah, seorang Dinasti Buwaihiah. Ibnu Maskawaih merupakan seorang pemikir muslim yang produktif. Beberapa karya tulisnya yang sampai kini masih ada, antara lain :

- a. *al-Fauz al-Akbar* (Kemenangan Besar)
- b. *al-Fauz al-Asgar* (Kemenangan Kecil)
- c. *Tajarib al-Umam* (Pengalaman Bangsa-Bangsa)
- d. *Uns al-Farid* (Kesenangan yang Tiada Tara)
- e. *Tartibas-Sa'adah* (Akhlak dan Politik)
- f. *as-Siyah* (Aturan Hukum)
- g. *Jawidan Khirad* (Ungkapan Bijak)
- h. *Tahzib al-Akhlaq* (Pembinaan Akhlak)

Pemikiran filosofis Ibnu Maskawaih yang ditunjukkan pada etika dan moral dimuat dalam tiga bukunya, yaitu *Tahzib al-Akhlaq*, *Jawidan Khirad* dan *Tartib as-Sa'adah*.

#### **f. Al-Gazali**

Al-Gazali lahir di kota Gazalah, sebuah kota kecil di dekat Tus, Khurasan. Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad at-Tusi al-Gazali. Ia lahir pada tahun 1058 M dan meninggal pada tahun 1111 M. Al-Gazali adalah seorang pemikir, teolog, filsuf, dan sufi termasyhur sepanjang sejarah Islam.

Ia lahir dari keluarga sederhana yang taat beragama. Pendidikannya dimulai dengan belajar Al-Qur'an dari ayahnya sendiri. Sepeninggal ayahnya, ia dititipkan pada Ahmad bin Muhammad ar-



Rizikani, seorang teman ayahnya dan sufi besar. Dari ar-Razikani, al-Gazali mempelajari ilmu fikih, riwayat hidup, dan kehidupan spiritual para wali. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya ke Jurjan dan berguru pada Imam Abu Nasral-Isma'ili. Beberapa tahun kemudian, Ia pergi ke Nizabur dan memasuki madrasah Nizamiyah, yaitu madrasah yang didirikan oleh Nizamul Mulk, perdana menteri dari Dinasti Seljuk. Disana, al-Gazali berguru kepada Imam Haramain al-Juwaini tentang ilmu usul fikih, ilmu mantik, dan ilmu kalam. Karena bakatnya, al-Gazali diangkat sebagai asisten yang menggantikan al-Juwaini mengajar jika ia berhalangan hadir.

Di Nizabur ini, bakat menulis al-Gazali berkembang. Ia menulis hampir 100 buku tentang teologi, fikih, tasawuf, filsafat, akhlak dan auto biografi dalam bahasa Arab dan Persia. Diantara bukunya yang terkenal adalah :

- a. *Maqasid al-Falasifah* (Tujuan para Filsul)
- b. *Tahafut al-Falasifah* (Kekacauan para Filsul)
- c. *Ihya' 'Ulumuddin* (Menghidupkan Ilmu-Ilmu Agama)
- d. *al-Munqiz min ad-Dalal* (Penyelamat dan Kesehatan)

Buku-buku tersebut kebanyakan berisi kritik dan komentar terhadap pemikiran filsul terdahulu. Buku-buku tersebut juga menjadi perhatian para ahli dunia Timur dan diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa, termasuk Bahasa Indonesia.

#### **g. Jabir bin Hayyan**

Jabir bin Hayyan dikenal sebagai seorang ahli kimia Islam yang termasyhur. Di Barat, Ia terkenal dengan nama Geber. Ia lahir di Tus pada tahun 721 M dan meninggal pada tahun 815 di Kufah. Ia dekat dengan keluarga khalifah Dinasti Abbasiyah di Bagdad karena hubungan baiknya dengan keluarga Barmak. Seiring dengan tersingkirnya keluarga Barmak padamas khalifah Harun ar-Rasyid, ia ikut menyingkir ke Kufah hingga wafat.

Selain ilmu kimia, Jabir bin Hayyan juga menulis tentang logika, matematika kedokteran, dan fisika. Karya tulisnya berjumlah hampir 80 buah dan banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Diantara karyanya adalah *'at-Tajmidan az-Zi'biqasy-Syarqiy*.

## 5. Baitul Hikmah

Baitul hikmah adalah lembaga ilmu pengetahuan yang didirikan di Bagdad oleh khalifah al-Ma'mun. Meskipun demikian, keberadaan lembaga ini sudah dirintis oleh Khalifah Harun ar-rasyid.

Berdirinya Baitul Hikmah merupakan usaha dari Khalifah al-Ma'mun yang mengembangkan ilmu pengetahuan tanpa kenal lelah. Ia menunjukkan kemauan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani. Ia menggalakkan usaha menerjemahkan terhadap karya-karya dari basa Yunani dan Suriah ke dalam bahasa Arab dalam bidang Kedokteran, astronomi, matematika, dan filsafat.

Baitul Hikmah memiliki perpustakaan yang sangat lengkap. Didalamnya terdapat ruang baca dan tempat tinggal bagi para penerjemah. Lembaga ini juga memiliki ruang pertemuan sebagai tempat diskusi bagi para ilmuwan dan tempat pengamatan bintang.

Khalifah al-Ma'mun memberikan tugas penerjemahan kepada Yahya bin Abi Mansur, Qusta bin Luqa, Hunain bin Ishaq, dan Sabian Sabit bin Qurra. Pelaksanaan penerjemahan pertama dilakukan terhadap buku yang berbahasa Suriah. Setelah itu, baru dilakukan penerjemahan terhadap karya tulis Yunani, terutama dalam bidang kedokteran dan ilmu astronomi. Ilmu astronomi secara khusus diperlukan untuk mengetahui arah Kakbah yang menjadi kiblat salat umat islam.

Dengan adanya BaitulHikmah ini, Kota Bagdad menjadi pusat paling besar dalam dunia ilmu pengetahuan, filsafat, kesusastraan, dan syariat Islam diseluruh wilayah kerajaan Islam. Pada masa selanjutnya, lembaga ini makin bertambah semarak. Ia menjadi tanda kebangkitan kekuatan Timur hingga runtuhnya Bagdad pada tahun 1258 M.

## **B. Ilmu Pengetahuan Agama**

Di samping dalam bidang ilmu pengetahuan, pada masa Dinasti Abbasiyah ilmu agama Islam juga mengalami perkembangan yang penting. Ulama-ulama besar yang muncul. Perkembangan pada periode ini juga menjadi landasan pokok bagi perkembangan ilmu agama Islam pada periode berikutnya.

### **1. Ilmu Hadis**

Perkembangan ilmu hadis pada masa Dinasti Abbasiyah terjadi pada periode kelima dan keenam. Periode kelima merupakan periode pemurnian, penyehatan, dan penyempurnaan yang berlangsung pada abad ke-3 Hijriah. Adapun periode ke-enam merupakan periode pemeliharaan, penelitian, penambahan, dan perhimpunan yang berlangsung dari abad ke-4 Hijriah hingga abad ke-7 Hijriah saat penghancuran kota Bagdad. Berikut ini akan kita bahas perkembangan ilmu hadis pada dua periode tersebut :

#### **a. Perkembangan Ilmu Hadis pada Periode Kelima**

Pada periode ini, permasalahan-permasalahan hadis yang muncul pada periode sebelumnya mulai dipecahkan. Beberapa permasalahan itu, antara lain pemisahan hadis Nabi saw. dengan fatwa sahabat serta pemalsuan hadis. Para ulama pada masa ini menghimpun dan membukukan hadis-hadis Nabi Muhammad saw. ke dalam buku hadis dan memisahkannya dari fatwa-fatwa sahabat. Hal ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain :

- 1) Melawat ke daerah-daerah yang jauh, guna menghimpun hadis dari para rawi
- 2) Membuat klasifikasi hadis, meliputi :
  - a) *Marfu*, yaitu hadis yang disandarkan pada Nabi Muhammad saw.
  - b) *Mauquf*, yaitu hadis yang disandarkan pada sahabat
  - c) *Maqtu*, yaitu hadis yang disandarkan pada tabiin
- 3) Menghimpun kritik hadis yang diarahkan kepada perawi.

Dari hasil usaha tersebut, pada masa ini lahirlah buku-buku hadis dalam corak lebih baru, yaitu kitab sahih, sunan, dan musnad. Kitab sahih adalah kitab yang memuat hadis-hadis sahih saja. Kitab sunan adalah kitab yang memuat seluruh hadis, kecuali hadis yang daif dan mungkar (sangat lemah). Adapun kitab musnad adalah kitab yang memuat semua hadis, baik sahih, hasan, maupun daif.

Usaha pemisahan hadis-hadis sahih dari hadis-hadis yang tidak sahih dirintis oleh seorang ulama besar yang bernama Ishaq bin Rahawaih. Usaha itu dilanjutkan oleh Imam al-Bukhari dan muridnya, Imam Muslim. Mereka masing-masing menulis hadis sahih yang disebut *Sahih al-Bukhari* dan *Sahih muslim*. Imam-imam hadis lainnya adalah Abu Dawud, at-Tirmizi, an-Nasa'i dan Ibnu Majah. Mereka masing-masing menyusun kitab sunan. Kedokteran dengan sebutan *kutubus-sittah*. Adapun kitab musnad ditulis oleh Imam Ahmad bin Hanbal, Musa al-Abbas, Mussadad al-Bari, Asad bin Musa, dan Nusa'im bin Hmad al-Khaza'i. Kitab-kitab tersebut dimaksudkan sebagai jawaban atas usaha pemalsuan hadis dari kalangan muzhab-muzhab fikih, aliran-aliran kalam/teologi, dan tasawuf, yang fanatik dalam membela golongannya. Berikut ini akan dikemukakan secara singkat riwayat beberapa ulama hadis.

#### **1) Imam al-Bukhari**

Imam al-Bukhari lahir di Bukhara tahun 810 M dan meninggal di Khartanahtahun 870 M. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Bardizbah al-Bukhari. Sejak kecil, Imam al-Bukhari mempunyai ingatan yang tajam melebihi orang lain. Ketika berusia 10 tahun, ia belajar ilmu hadis kepada ad-Dakhili, seorang ulama mashyur saat itu. Setahun kemudian, ia mulai berani mengoreksi kesalahan gurunya yang keliru menyebutkan periwayatan hadis. Dalam usia 16 tahun, ia telah menghafal hadis-hadis yang terdapat dalam kitab karangan Ibnu Mubarak dan Wakil al-Jarrah.

Imam al-Bukhari berguru pada lebih dari 1.000 orang. Menurut riwayat, *kitab al-Jami as-Sahih* yang terkenal dengan sebutan *Sahih al-Bukhari*, disusun dengan menemuilebih dari 1080 orang guru dibidang ilmu hadis. Guru-guru tersebut mulai dari para ulama tabiin hingga siswa-siswa yang belajar bersama dengan Imam al-Bukhari. *kitab sahih al-Bukhari* memuat 7.275 buah hadis dari sekitar 100.000 buah hadis yang diakui sebagai hadis yang benar-benar sahih. Hal ini menunjukkan ketelitian yang sangat tinggi.

Untuk mendapatkan keterangan yang lengkap tentang suatu hadis dan orang yang meriwayatkannya, Imam al-Bukhari melewati kedaerah Syam (Suriah), Mesir, Aljazair, Bara, Kufah, dan Bagdad. Ia juga menetap di Mekah dan Madina selama enam tahun. Dari usaha tersebut, Imam al-Bukhari berhasil mengumpulkan kurang lebih 600.000 hadis dan 300.000 hadis diantaranya berhasil dia hafal. Hadis yang dia hafal terdiri dari 200.000 hadis tidak sahih dan 100.000 hadis sahih.

Selain *sahih al-Bukhari*, Imam al-Bukhari juga menulis beberapa karya lain, diantaranya adalah *at-Tarikh as-Sagir*, *at-Tarikh al-Ausat*, *Tafsir al-Musnad al-Kabir*, *Kitab al-'Ilal*, *Kitab ad-Du 'afa'*, *Asami as-Sahab*, dan *Kitab al-Kuna*.

Kitab *Sahih Bukhari* telah diberi syarah (komentar) oleh beberapa ulama hadis, misalnya *Kitab Fath al-Bari* yang ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalani.

## 2) **Imam Muslim**

Imam Muslim lahir di Nizabur pada tahun 871 M dan meninggal tahun 875 M di kota yang sama. Nama lengkapnya adalah Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Nisaburi. Dalam rawi hadis, Bukhari dan Muslim sering disebut *Syaikhni* (Dua Syekh).

Sejak usia 14 tahun, ia mendengarkan hadis-hadis dari syekh-syekh di negerinya. Setelah itu, ia pergi ke Hijaz, Irak, Suriah, dan Mesir dan negeri-negeri lain untuk memperdalam ilmunya. Secara umum, guru-guru Imam muslim sama dengan guru-guru Imam al-Bukhari. Akan tetapi, Imam Muslim pernah berguru pada Imam al-Bukhari ketika ia datang ke Nazibur.

Karyanya yang terbesar adalah *al-Jami' as-Sahih Muslim* yang lebih dikenal dengan sebutan *Sahih Muslim*. Hadis-hadis yang dimuat dalam Sahih Muslim adalah hadis yang telah disepakati dan disaring dari 300.000 hadis yang diketahuinya. Untuk memilih hadis itu, Imam Muslim menghabiskan waktu selama 15 tahun. Para ulama menempatkan kitab Sahih Muslim pada peringkat kedua sesudah Sahih Bukhari.

### 3) Abu Dawud

Abu Dawud lahir di Bagdad pada tahun 817 M dan wafat di Basra pada tahun 888 M. Nama lengkapnya Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishaq bin Basyir bin Syidad bin Amr bin Amran al-Azdi as-Sijistani. Sampai umur 21 tahun ia menetap di Bagdad. Setelah itu, ia melakukan perjalanan panjang untuk mempelajari hadis di berbagai tempat, seperti Hijaz, Suriah, Mesir, Khurasan, Ray (Teheran), Harat, Kufah, Tarsus, dan Basra. Dalam perjalanan itu, ia berguru kepada pakar-pakar ilmu hadis, seperti Ibnu Amr ad-Dasir, Abul Wahid at-Tayalisi, Abu Bakar bin Abi Syaibah, dan Imam Hanbali.

Sekembalinya dari pengembaraan tersebut, Abu Dawud menulis sebuah kitab hadis, yaitu *Sunan Abi Dawud*. Para ulama memasukan kitab tersebut kedalam *kutubus-sittah* atau enam hadis ulama. Kitab hadis itu memuat 4.000 hadis dari sekitar 500.000 hadis yang dikumpulkannya. Kitab sunan Abi dawud merupakan yang paling populer diantara karangan-karangan Abu Dawud yang berjumlah 20 judul. Tidak kurang dari 13 judul kitab telah ditulis

untuk mengulas karya tersebut dalam bentuk *syarh* (komentar), *mukhtasar* (ringkasan), dan *tahzib*(revisi)

#### 4) **At-Tirmizi**

At-Tirmizi lahir di Termez, Tajikistan pada tahun 209 H dan meninggal pada tahun 279 H di tempat yang sama. Nama lengkapnya adalah Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Dahat as-Sulami al-Bugi. At-Tirmizi memiliki kelebihan dalam menghafal, menyusun, dan meneliti hadis. Imam al-Bukhari pun menjadikan at-Tirmizi sebagai sumber bahan untuk penyusunan hadisnya. Sumber atau rawi yang digunakan at-Tirmizi sebagai sumber penyusun hadisnya banyak yang sama dengan kelima hadis *kutubus-sittah* lainnya. Dalam bidang hadis, at-Tirmizi adalah murid Imam al-Bukhari. Pendapat Imam al-Bukhari tentang nilai hadis sering ditampilkan dalam karyanya, Sunan at-Tirmizi.

Meskipun sunan at-Tirmizi berada dibawah Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, tetapi ia memiliki kelebihan dalam segi penggunaannya dari dua kitab sahih tersebut. Diantara kelebihan itu adalah pencantuman riwayat dari sahabat lain mengenai suatu masalah yang dibahas dalam hadis pokok, baik yang isinya bermakna, berbeda maupun bertentangan secara langsung atau tidak langsung. Hal itu membuat pembahasan suatu masalah dalam Sunan at-Tirmizi lebih mudah dipahami daripada dalam Sahih al-Bukhari atau Sahih Muslim. Apabila kitab Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim hanya dapat dipahami oleh seorang ahli, Sunan at-Tirmizi dapat dipahami oleh siapapun.

#### 5) **An-Nasa'i**

An-Nasa'i lahir di Nasa, Khurasan pada Tahun 830 M dan meninggal di Damaskus pada tahun 915 M. Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Syu'aib bin Ali bin Bahr bin Sinan. Sejak kecil ia belajar menghafal Al-Qur'an dan mendalami dasar-dasar ilmu



agama Islam. Pada usia 15 tahun, ia mengembara ke Hijaz, Irak, Mesir, Suriah, dan Aljazair untuk berguru ilmu hadis kepada para ulama. Beberapa gurunya adalah Qutaibah bin Said, Ishaq bin Ibrahim, dan Muhammad bin Mansur. Setelah menjadi ulama hadis, ia bermukim di Mesir hingga tahun 914 M, kemudian pindah ke Damaskus hingga meninggal. Beberapa muridnya adalah Abu Qasim at-Tabrani, Abu Ali al-Husain bin Ali Iyamuzi at-Tabrani, Ahmad bin Umair bin Jusa, dan Abu Ja'far at-Tahawi. Selain ahli hadis, an-Nasa'i juga seorang ahli fikih dalam mazhab Syafi'i. Ia taat menjalankan ibadah pada siang hari dan malam hari, kukuh membela sunah nabi, dan teguh dalam pendirian. Ia mengamalkan puasa Nabi Daud, yaitu sehari puasa dan sehari tidak puasa sepanjang hidupnya.

Ketika menetap di Mesir, ia pernah terjun ke medan perang bersama Gubernur Mesir menghadapi musuh negara. Dalam suasana peperangan ia meyelesaikan diri untuk mengajarkan hadis nabi kepada gubernur dan para prajuritnya.

An-Nasa'i menulis beberapa kitab, yaitu *as-Sunan al-Kubr'a* (Sunah-Sunah yang Agung), *as-Sunan al-Mujtaba* (Sunah-Sunah Pilih), *Kitab at-Tamziz* (Kitab Pembeda), *kitab ad-Du'afa'* (Kitab tentang Orang-Orang kecil), *Khasa'is Amirul Mu'minin Ali bin Abi Talib* (Keistimewaan Amirul Mu'minin Ali bin Abi Talib), *Musnad 'Ali* (Kitab Hadis dari Ali), dan *Musnad malik* (kitab hadis dari malik), dan tafsir.

Kitab *as-Sunan al-Mujtaba* merupakan kitab yang terkenal selain *Sunan an-Nasa'i* saat ini. Kitab ini memuat 5.761 hadis dan termasuk dalam *kutubus-sittah*.

## 6) Ibnu Majah

Ibnu Majah lahir di Qazwin, Irak pada tahun 824 M dan meninggal pada tahun 887 M. Nama lengkapnya adalah Abu



Abdullah Muhammad bin Yazid ar-Raba'i al-Qazwini. Majah adalah gelar bagi Yazid.

Ibnu majah belajar hadis sejak masa mudanya. Pada usia 15 tahun, ia belajar pada seorang ulama masyhur yang bernama Ali bin Muhammad at-Tanafasi. Pada usia 21 tahun, ia mengadakan perjalanan untuk mencari ke Ray, Basra, Kufah, Bagdad, Khurusan, Suriah dan Mesir. guru-gurunya adalah Abu Bakar bin Abi Syaiban, Muhammad bin Abdullah bin Numaya, Basyar bin Adam, serta para pegikut Imam Malik dan al-Lays. Di samping itu, banyak pula diantara ulama yang meriwayatkan hads dari Ibnu Majah, diantaranya Ibnu Sibawaih, Muhammad bin Isa as-Saffar, Ishaq bin Muhammad, Ali bin Salamah al-Qattan, Ibrahim bin Dinar al-Jarasyi al-Hamdani.

Ibnu Majah telah menyusun kitab dalam berbagai cabang ilmu. Dalam bidang tafsir, ia menulis tafsir *Al-Qur'an al-Karim*. Ia juga menulis *at-Tarikh*, sebuah kitab yang berisi periwayat hadis dari masa awal hingga masanya. Karyanya dalam bidang hadis adalah *Sunan Ibnu Majah*. Kitab ini menunjukkan kegigihan kerjanya, kedalaman dan keluasan ilmunya, serta panutannya terhadap sunah nabi, baik dalam masalah akidah maupun hukum. Kitab ini memuat 32 bab, 150 pasal, serta 4.000 hadis yang berkualitas baik, kecuali sebagian kecil saja

#### **b. Perkembangan Ilmu Hadis pada Periode keenam**

Ulama-ulama hadis telah menetapkan bahwa ahli hadis yang hidup sebelum periode ini disebut ulama hadis *mutaqadimin*. Adapun ulama hadis yang hidup dalam periode ini dan sesudahnya disebut *ulama hadismuta'akhirin*. Ulama hadis mutaqadimin pada umumnya mengumpulkan hadis dan memeriksanya sendiri dengan cara menemui para ulama hadis muta'akhirin pada umumnya bersadar pada karya ulamahadis mutaqadimin yang berusaha mereka pelihara. Usaha-usaha untuk memelihara hadis itu, di antaranya :

- 1) Menghafal hadis hadis
- 2) Memperbaiki susunan kitab-kitab hadis
- 3) Mengumpulkan hadis-hadis yang masih berserakan kedalambagian-bagian yang lebih sistematis
- 4) Membuat kitab syarah atau penjelasan terhadap kitab-kitab hadis terdahulu

Beberapa jenis kitab yang dihasilkan para ulama dalam periode ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Kitab Mustakhrij*, yaitu kitab yang dihasilkan dengan metode istikhraj. Cara kerja metode itu adalah mengambil hadis dari seorang ulama hadis tertentu, lalu meriwayatkannya dengan sunad sendiri yang berbeda dari sunad ulama tersebut.
- 2) *Kitab Atraf*, yaitu kitab yang menyebut sebagian dari teks atau matan hadis saja, kemudian menjelaskan seluruh sunad dari matan itu.
- 3) *Kitab Mustadrak*, yaitu kitab yang menghimpun hadis-hadis yang memiliki syarat dari al-Buhkari dan Muslim atau salah satu diantara keduanya.
- 4) *Kitab Jami'*, yaitu kitab yang menghimpun hadis-hadis yang telah termuat dalam kitab-kitab yang telah ada.

## **2. Ilmu Tafsir**

Pada masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah, perkembangan ilmu tafsir mencapai puncaknya. Masa itu dimulai dengan munculnya musafirdari golongan tabiin-tabiin yang masyhur, di antaranya Imam Sufyan bin Uyainahh, Waki'al-Jarrah, Syu'bah al-Hajjaj, dan Zaid bin Harun. mereka merupakan perintis jalan bagi Abu Ja'far Muhammad at-Tabari yang dianggap sebagai pemuka dari semua ahli tafsir sesudahnya.

Pada masa sesudah at-Tabari, muncul penafsiran dalam berbagai aliran dan pendapat. Tafsir itu sudah bercampur dengan pendapat pribadi dari para musafir. Dalam perkembangan selanjutnya ditemui ulama tafsir yang menitikberatkan pembahasan pada masalah-masalah tertentu. Tafsir

itu disebut *tafsir maudu'i* (tafsir tematis). Pada masa itu dikenal pula tafsir yang dilakukan dengan pendekatan ilmu pengetahuan. Tafsir ini dikenal dengan *tafsir al'ilmu*. Berikut ini akan dikemukakan secara sekilas riwayat beberapa ahli tafsir yang hidup pada masa Dinasti Abbasiyah

**a. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Tabari**

Ia terkenal dengan nama panggilan at-Tabari. Ia lahir di Bagdad, Irak. At-Tabari sudah mulai belajar di usia muda. Pada usia remaja, ia mulai mengembara untuk mencari ilmu. Pertama kali ia pergi ke Ray dan berguru ada Muhammad bin Humad ar-Razi. Kemudian, ia pindah ke Bagdad dan berguru kepada Imam Hanbali. Akan tetapi, Imam Hanbali telah meninggal sebelum ia sampai kesana. Ia lalu pergi ke Basra dan Kufah. Di Kufah, ia menghafal 100.000 hadis dari Syekh Abu Kuraib. Kemudian, ia kembali ke Bagdad.

At-tabari tidak punya harta benda melebihi apa yang dibutuhkannya. Ia sering kali menolak jabatan-jabatan yang ditawarkan kepadanya. Karya terbesar at-Tabari dibidang tafsir adalah sebuah kitab yang berjudul *Jami' al-Bayan fi Tafsir Al-Qur'an* yang bisa disingkat *at-Tafsir* atau *Tafsir Tabari*. Dalam kitab itu, at-Tabari menyebutkan bahwa tafsir yang baik adalah tafsir yang juga menghargai pendapat-pendapat sahabat dan para tabiin.

Disamping dalam ilmu tafsir, at-Tabari juga menghasilkan beberapa karya lain diantaranya *Tarikh ar-Rasul wa al-Muluk*(Sejarah para Rasul dan Raja-Raja), *Tarikh ar-Rijal* (Sejarah Para Tokoh), dan *Tahzib al-Asar*(sebuah buku dalam bidang hadis).

**b. Fakhruddin ar-Razi**

Fakhruddin ar-Razi memiliki nama lengkap Abu Abdullah Muhammad bin Umar bin Usain at-Taimi al-Bakri. Ia juga dikenal dengan nama ar-Razi atau Imam Fakhruddin .Ia lahir di Ray, Iran pada tahun 1149 M dan meninggal di Herat, Afganistan pada tahun 1209 M.

Ia belajar filsafat pada dua ulama besar, yaitu Muhammad al-Bagaqi dan Majdin al-Jili. Ilmu kalam dipelajarinya dari Kamaluddin as-Samani. Kecerdasannya sangat menonjol hingga ia mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan, seperti kedokteran, matematika, fisika, dan astronomi. Fakhruddin ar-Razi menghasilkan lebih kurang 100 karya tulis dalam berbagai ilmu pengetahuan. karya dalam ilmu tafsir adalah *Mafatih al-Ga'ib* (merupakan karya terbesarnya), *Tafsir Surah al-Fatihah* dan *Tafsir Surah al-Baqarah*.

Beberapa karyanya dalam ilmu kalam adalah *al-Matalib al-'Aliyah min al-'Ilm al-Ilahi*, *Asas Taqdis*, dan *al-Arba'in fi Usuluddin*. Dalam bidang tasawuf karyanya adalah *Kitab al-Irsyad an-Nazar ila Lta 'if al-Assas* dan *Kitab Syarh 'Uyun al-Hikmah*. Dalam bidang filsafat karyanya adalah *Kitab Syarh Qism al-Ilahiyyat min al-Isyarah li Ibn Sina* dan *Lubah al-Isyarah*. Ia juga menulis buku dalam bidang sejarah, antara lain *Kitab Manaqib al-Imam asy-Syafi'i* dan *Kitab Syarh Saqt al-Zind li al-Mu'ri*. Salah satu bukunya dalam bidang usul fiqh adalah *al-Mahsul fi 'Ilm 'Usul al-Fiqh*.

### c. Az-Zamakhsyari

Az-Zamakhsyari memiliki nama lengkap Abu Qasim Mahmud bin Umar Az-Zamakhsyari . Ia lahir di Khawarizmi tahun 1075 M dan meninggal di Jurdaniyah tahun 1144 M. Selain merupakan mufasir, ia juga dikenal sebagai seorang teolog yang beraliran Muktazilah, serta pakar dalam bahasa dan kesustraan Arab. Sejak remaja, ia pergi ke Bagdad dan mendalami ilmu pada beberapa ulama, seperti Abu Khattab bin Batr, Abu Sa'd asy-Syaqqani, dan Abu Mansur al-Harisi. Kemudian, ia menetap di Mekah selama beberapa tahun dan berguru kepada Abu Hasan Ali bin Hamzah bin Wahhab. Dalam bidang ilmu Kalam, ia berguru kepada Abu Mudar, seorang tokoh Muktazilah yang dekat dengan Perdana Menteri Dinasti Seljuk, Nizamul Mulk.

Kaeryatafsir Az-Zamakhsyari yang sangat terkenal adalah *al-Kasyaf'an Haqa'iq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil* (Penyingkap Tabir

Hakikat Wahyu dan Mata Air Hikmah) yang selesai ditulis pada tahun 1134 M. Dalam Kitab ini, Az-Zamakhshari menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menunjuk pada balagh atau keindahan retorika untuk membuktikan sebagian aspek mukjizat Al-Qur'an. Kitab itu dikritik karena disiplin pandangan Muktazilah. Meskipun demikian, Kitab itu diuas oleh Abu Hats Amr bin Abdurrajman al-Farisi al-Qazwini dalam bukunya yang berjudul al-Kasyaf 'an Musykilat al-Kasyaf.

### **3. Ilmu Fikih**

Perkembangan ilmu Fikih pada msa Dinasti Abbasiyah berlangsung pada periode ke empat dan ke lima.

#### **a. Perkembangan Ilmu Fikih pada Periode Ke empat**

Ilmu Fikih mengalami perkembangan pesat pada periode ini. Hal itu disebabkan para tabiin telah meletakkan dasar-dasar ilmu fikih pada periode sebelumnya. Periode ini ditandai dengan perdebatan sengit antara ahlur-ra'yi dan ahlul-hadis. Pertentangan ini mereda ketika ar-ra'yi dapat dianggap sebagai salah satu cara dalam menetapkan hukum fikih melalui batasan-batasan yang dibuat oleh ahlur-ra'yi. Pada periode ini juga ditandai dengan munculnya empat imam mazhab, yaitu Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i, dan Imam Hanbali. Berikut ini akan dikemukakan secara ringkas riwayat keempat imam mazhab tersebut.

##### **1) Imam Hanafi**

Imam Hanafi lahir di Kufah pada tahun 699 M dan meninggal di Bagdad pada tahun 776 M. Nama lengkapnya adalah Abu Hanifah Nu'man bin Sabit. Imam Hanafi dikenal rajin dan teliti dalam bekerja serta fasih berbahasa. Meskipun anak saudagar kaya, imam Hanafi menjauhi kemewahan hidup. Hartanya lebih banyak didermakan daripada untuk kepentingan sendiri.

Imam Hanafi memiliki banyak guru dari kalangan tabiin, seperti Ata'bin Abi Rabah, imam Nafi Maula bin Amr,

dan imam Hammad bin Abi Sulaiman. Selain mendalami ilmu fikih, imam Hanafi juga mendalami hadis dan tafsir. Kedua ilmu itu sangat erat kaitannya dengan ilmu fikih. Dalam menetapkan sebuah hukum, imam Hanafi menggunakan beberapa dasar, yaitu Al-Qur'an, sunah Rasulullah saw; fatwa dari sahabat, kias, istisna, ijmak, dan urf.

Dasar-dasar itulah yang kemudian dikenal dengan dasar mazhab Hanafi. Selain itu, imam Hanafi juga meninggalkan beberapa karya tulis, yaitu al-Fara'id (membahas masalah waris), asy-Syurut (membahas perjanjian), al-Fiqh al-Akbar (membahas ilmu kalam).

## **2) Imam Malik**

Imam Malik lahir di Madinah pada tahun 716 M dan meninggal di kota yang sama pada tahun 795 M. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Haris al-Asbahi. Ia tidak pernah meninggalkan Madinah sepanjang hidupnya, kecuali ke Mekah untuk beribadah haji.

Beberapa gurunya adalah Nafi' bin Abi Nu'aim, Ibnu Syihab az-Zuhri, dan Hasyim bin Urwa.

Dasar-dasar hukum yang digunakan oleh imam Malik dalam memutuskan sesuatu adalah Al-Qur'an, sunah rasul, sunah sahabat, tradisi masyarakat Madinah (amal ahli madinah), kias, dan al-maslahah al-mursalah.

Dasar-dasar itu juga menjadi pegangan bagi mazhab Maliki yang berkembang di wilayah seperti Maroko, Tunisia, Sudan, dan Andalusia.

Kitab termasyhur yang ditulis oleh imam Malik adalah al-Muwatta'. Kitab itu ditulis atas permintaan Khalifah al-Mansur dan selesai penulisannya pada masa Khalifah al-Mahdi. Kitab itu merupakan kitab hadis sekaligus buku fikih

karena berisi hadis-hadis yang berkaitan dengan bidang-bidang fikih.

### **3) Imam Syafi'i**

Imam Syafi'i lahir di Gaza, Palestina pada tahun 767 M dan meninggal di Fustat, Kairo pada tahun 820 M. Ia hidup pada masa pemerintahan Khalifah Hrun ar-Rasid, al-Amin, dan al-Ma'mun. Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Muhammad bin Idris asy-Safi'i. Mazhab fikihnya terkenal dengan nama Mazhab Syafi'i. Pada usia 9 tahun, imam Syafi'i sudah mampu menghafal Al-Qur'an. Kemudian, ia mendalami bahasa dan sastra Arab ke sebuah desa Badui, yaitu Bani Huzain. Setelah itu, ia belajar fikih pada imam Muslim bin Khalid az-Zanni. Dalam ilmu hadis, ia berguru kepada imam Sufyan bin Uyainah, sedangkan dalam ilmu Al-Qur'an ia berguru kepada imam Ismail bin Qashtan. Ia juga mempelajari kitab al-Muatta dan berguru kepada imam Malik.

Dalam menetapkan hukum, imam Syafi'i menggunakan lima dasar, yaitu Al-Qur'an, sunah, ijmak, kias, istidal (penalaran).

Kelima dasar ini kemudian dikenal sebagai dasar-dasar mazhab Syafi'i. Adapun beberapa karya tulisnya adalah ar-Risalah (membahas tentang usul fikih), al-Umn (membahas kitab fikih yang menyeluruh), al-Musnat (berisi hadis-hadis nabi), dan Ikhtilaf al-Hadis (kitab mengenai perbedaan-perbedaan dalam hadis).

### **4) Imam Hanbali**

Imam Hanbali lahir di Bagdad pada tahun 780 M dan meninggal di tempat yang sama pada tahun 855 M. Nama lengkapnya Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. Ia adalah salah



seorang ulama mujtahid dalam bidang fikih. Mazhabnya disebut mazhab Hanbali.

Ayahnya bernama Muhammad bin Hannbal bin Hilal, sedangkan ibunya bernama Shahifah binti Maimunah yang berasal dari bangsawan Bani Amir. Ia dibesarkan oleh ibunya karena ayahnya meninggal pada usia muda. Ia belajar Al-Qur'an dan ilmu agama pada ulama-ulama di Bagdad hingga usia 10 tahun. Kemudian, ia mempelajari ilmu agama dengan mengembara ke berbagai kota, seperti Kufah, Basra, Suriah, Yaman, Mekah, dan Madiinah. Diantara guru-gurunya adalah Hammad bin Muslih, Abu Yusuf al-Qadi, dan Abdurrazaq bin Human. Dari mereka, imam Hanbali belajar ilmu fikih, ilmu hadis, ilmu tafsir, ilmu kalam, dan ilmu bahasa Arab.

Beberapa muridnya yang terkenal adalah imam Hasan bin Musa, Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Imam Abu Dawud, Imam Abu Zur'ah ad-Dimasyqi, dan Imam Ibnu Abi ad-Dunia. Di bidang fikih, imam Hanbali menyimpulkan suatu hukum dengan nas Al-Qur'an atau hadis sahih, fatwa para sahabat, hadis mursal (besambung), dan kias.

Adapun kias, digunakan oleh imam Hanbali hanya dalam keadaan terpaksa, yaitu apa bila keseluruhan unsur yang terdapat dalam tingkatan di atasnya tidak ada lagi.

Kemampuannya dalam ilmu hadis terbukti dengan tersusunnya Kitab Musnad. Kitab itu menghimpun 40.000 hadis yang disusun berdasarkan tertib nama sahabat yang meriwayatkannya, kebanyakan hadis dalam Kitab al-Musnad berderajat sahih dan hanya sedikit sekali yang berderajat daif. Beberapa karya tulisnya yang lain adalah Tafsir Al-Qur'an, Kitab an-Nasikh wal-Mansukh, Kitab al-Muqaddam wa al-Muakhkhar, Kitab al-Manasikh al-Kabir, Kitab al-Illah, Kitab al-Wara', dan Kitab Ta'at ar-Rasul.



#### **b. Perkembangan Ilmu Fikih pada Periode Ke Lima**

Pada periode ini gerakan istihat mulai melemah. Para fuqaha mengfokuskan perhatiannya pada pendapat pengkajian yang ada dalam tiap mazhab. Kajian tersebut berupa syarah (keterangan atau penjelasan), tanjih (penerapan) dan tahqiq (penetapan). Pada waktu itu para fuqaha beranggapan bahwa tidak ada lagi ulama yang memenuhi syarat sebagai mujtahid sehingga bisa dikatakan bahwa pintu ijtihad telah tertutup. Salah satu penyebabnya adalah ta'assub al-Mazhab (fanatik buta pada satu mazbhab).

#### **4. Ilmu Tasawuf**

Perkembangan ilmu tasawuf pada masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah ditandai dengan peralihan dari tasawuf ke zuhud. Dalam perkembangan selanjutnya muncul dua aliran yaitu tasawuf yang bersifat akhlak dan tasawuf yang bersifat filsafat. Tasawuf yang bersifat akhlak dasarnya adalah Al-Qur'an dan sunah nabi. Oleh sebab itu tasawuf model ini disebut tasawuf Suni. Salah satu tokoh tasawuf Suni adalah al-Haris bin Asad al-Muhasibi yang wafat pada tahun 838 M di Bagdad. Ia meninggalkan beberapa karya, antara lain ar-Ri'ayat li Huquqillah (membahas tentang hak Allah), Kitab al-Wasaya (mengulas tentang hidup zuhud), dan at-Tawahum (membahas tentang mati di hari kiamat)

Adapun tasawuf yang bersifat filsafat adalah tasawuf yang sudah tercampur dengan metafisika. Tasawuf model ini juga disebut tasawuf filsafat. Salah satu tokohnya adalah Zunnun al-Misri yang wafat tahun 899 M di Iskandariah dan Abu Yazid al-Bistami yang wafat tahun 875 M di Bistam. Setelah kedua tokoh itu meninggal tasawuf filsafat mengalami kemunduran. Sementara itu tasawuf Suni mengalami perkembangan dengan munculnya tokoh-tokoh seperti Abu Qasim al-Qusyairi yang wafat tahun 1072 M dan Abu Hamid al-Gazali yang wafat tahun 1111 M.

### **LATIHAN BAB III.**

#### **A. Soal pilihan ganda.!**

1. Sebuah kata yang berasal dari Yunani yang berarti cinta kepada pengetahuan adalah....
  - a. Filsafat
  - b. Filologi
  - c. Filsof
  - d. Filter
  
2. Golongan Islam yang tertarik filsafat Yunani adalah....
  - a. Kadaiyah
  - b. Murjiah
  - c. Muktaزيلah
  - d. Jabariyah
  
3. Salah satu filsof termashur yang menjadi pendorong gerakan Muktaزيلah adalah....
  - a. Ibnu Aina
  - b. Hanafi
  - c. al-Gazali
  - d. al-Kkindi
  
4. Kota yang menjadi pusat penghubung tradisi kedokteran Islam dengan tradisi kedokteran Yunani adalah....
  - a. Juni Sabur
  - b. Delhi
  - c. Bagdad
  - d. Madinah
  
5. Ulamak tafsir yang menyusun kitap Mafatih al-Ga'ib adalah....
  - a. ar-Razi
  - b. az-Zmakhsyari
  - c. al-Bagaqi
  - d. al-Jilli
  
6. Salah satu karya imam Hanafi yang khusus membahas masalah waris adlah....
  - a. asy-Syurut
  - b. al-Fara'id

- c. al-Qur'an Fiqih al-Akbar
  - d. al-Jami' al-Akbar
7. Dua dasar yang disepakati semua ulama Fiqih dasar pengambilan hukum adalah....
- a. al-Jmaslahah, al-Mursalah, dan Fatwa
  - b. Tradisi dan Hadis Mursal
  - c. Kias dan tradisi
  - d. al-Qur'an dan Sunah
8. Hadis mursal digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan hukum oleh....
- a. Imam Malik
  - b. Imam Hanafi
  - c. Imam Hambali
  - d. Imam Safi'i
9. Aliran tasawuf yang mendasarkan kajian pada al-Qur'an dan hadis disebut....
- a. Tasawuf Suni
  - b. Taswuf Filsafat
  - c. Taswuf moderen
  - d. Tasawuf salafi
10. Tokoh sufi yang mendapatkan gelar hujjatul-Islam adlah....
- a. al-Qusyari
  - b. al-Hallaj
  - c. al-Gazali
  - d. al-Tusi
11. Pokok persoalan yang dibahas dalam ilmu filsafat adalah....
- a. Hakikat keberadaan manusia di alam semesta
  - b. Metodologi segala ilmu
  - c. Hakikat dari segala yang ada
  - d. keaslian sebuah ilmu pengetahuan
12. Filsafat Yunani masuk ke wilayah-wilayah yang dikuasai Islam pada abad ke empat sebelum masehi melalui...
- a. Ekspansi kerajaan Romawi
  - b. Ekspansi Iskandar Agung
  - c. Ekspansi Dinasti Usmani
  - d. Ekspansi kerajaan Normandia

13. Pengaruh kebudayaan Yunani belum begitu tampak pada masa Dinasti Umayyah. Hal itu disebabkan....
- Kebudayaan tidak menarik
  - Penguasa Dinasti Bani Umayyah tidak memahami kebudayaan
  - Kebudayaan Yunani tidak sesuai dengan kebijakan penguasa Dinasti Umayyah
  - Penguasa Dinasti Umayyah lebih memperhatikan kebudayaan Arab
14. Buku-buku filsafat Yunani yang banyak diterjemahkan pada masa Khalifah al-Makmun adalah buku-buku yang ditulais oleh....
- Plato dan Aristoteles
  - Plato dan Zeus
  - Euclides dan Petolomeus
  - Dsocrates dan Phytagoras
15. Menurut para filsof Islam adalah agama dan filsafat memiliki kesamaan tujuanyaitu....
- Mencari kebenaran dan mewujudkan kebahagiaan
  - Mencari keteran dan kekayaan
  - Mendirikan kekuasaan yang abadi
  - Mensejahterakan seluruh manusia
16. Ilmu kedokteran adalah ilmu yang....
- Mempelajari benda-benda langit
  - Menangani keadaan kesehatan pada tubuh manusia
  - Mempersoalkan hakikat yang ada
  - Mempelajari asal usul Bahasa
17. Pengarang kedokteran Islam yang pertama adalah....
- ar-Razi
  - Ali bin al-Abbas
  - Ali bin Rabban at-Tobari
  - Jijis Bukhtyishori
18. Sebutan lain ilmu falak adalah....
- Etimologi
  - Ekonomi
  - Geografi
  - Astronomi

19. Ketentuan agama Islam yang tidak memiliki kaitan erat dengan ilmu astronomi adalah penentuan....
  - a. Waktu Shalat
  - b. Arah kiblat
  - c. Jumlah zakat fitrah
  - d. Awal bulann.
20. Contoh pengaruh Islam dlam ilmu astronomi adalah nama-nama gugusan bintang yang berasal dari bahasa arab yaitu....
  - a. Baid al-Jauza
  - b. al-deberan
  - c. Betelgeuse
  - d. fomalhaut

**B. Isilah titik-titik berikut dengan singkat!**

1. Ilmu filsafat masuk ke dalam agama Islam melalui....
2. Pada masa pemerintahannya Harun ar-Rasyid, buku-buku ilmu pengetahuan yang berbahasa Yunani mulai diterjemahkan ke dalam bahasa.... .
3. Ilmu kedokteran Islam merupakan salah satu bagian peradaban islam yang paling.... .
4. Pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah, rumah sakit menjadi....
5. Astronomi dikembangkan oleh para ilmuan muslim karena lmu tersebut berkaitan erat dengan.....
6. Perkembangan ilmu hadis pada masa Dinasti Abbasiyah terjadi pada periode kelima dan keenam. Periode kelima merupakan.....
7. Hadis-hadis yang dimuat dalam Sahih Muslim adalah hadis yang....
8. Selain mendalami ilmu fikih, imam Hanafi juga mendalami ilmu....
9. Ar-Risalah (membahas tentang usul fikih), merupakan karya imam....
10. *Tarikh ar-Rasul wa al-Muluk* (Sejarah para Rasul dan Raja-Raja), merupakan karya ulama....

**C. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!**

1. Apa yang dimaksud negara utama menurut Al-Farabi !
2. Sebutkan beberapa tokoh kaum Mu'tazilah yang giat mempelajari ilmu pengetahuan Yunani!
3. Sebutkan beberapa penerjemahan yang ada di baitul hikmah!
4. Sebutkan enam hadist yang termasuk kutubus-sittah
5. Sebutkan tokoh-tokoh yang memulai pengkajian tasawuf pada abad ke-2 hijriah

## LATIHAN ULANGAN AKHIR SEMESTER

### A. Pilihlah satu jawaban yang tepat dari pilihan yang disediakan!

1. Kejayaan Dinasti Umayyah tercapai pada masa pemerintahan khalifah...
  - e. Al-Walid bin Abdul Malik
  - f. Muawiyah bin Abu Sofyan
  - g. Marwan bin al-Hakam
  - h. Yazid bin Muawiyah
  
2. Pusat pemerintahan dinasti Umayyah terletak di kota yang merupakan bekas ibu kota Bizantium yaitu...
  - e. Isfahan
  - f. Konstantinopel
  - g. Damaskus
  - h. Bagdad
  
3. Pengaruh negatif dari kerajaan Bizantium yang masuk kedalam keluarga Dinasti Umayyah adalah...
  - e. suka berperang
  - f. gaya hidup mewah
  - g. suka melancong
  - h. membangun istana yang megah
  
4. Dari beberapa khalifah Dinasti Umayyah berikut ini yang tidak termasuk khalifah yang kuat adalah...
  - e. Yazid bin Mu'awiyah
  - f. Abdul malik Bin Marwan
  - g. Mu'awiyah bin Abu Sufyan
  - h. Walid bin Abdul Malik
  
5. Khalifah Islam pertama yang ibunya budak belian adalah...
  - e. Sulaiman I
  - f. Sulaiman II
  - g. Yazid I
  - h. Yazid III
  
6. Gerakan dakwah Dinasti Abbasiyah dimulai pada masa pemerintahan...
  - e. Yazid bin Mu'awiyah
  - f. Abdulmalik bin Marwan

- g. Umar bin Abdul Aziz
  - h. Marwan bin Muhammad
7. Gerakan dakwah bani Abbasiyah dimulai dikota...
- e. Damaskus
  - f. Madinah
  - g. Mekkah
  - h. Al-Humaymah
8. Pada awalnya gerakan dakwah Dinasti Abbasiyah dipimpin oleh...
- e. Ali bin Abdullah bin Abbas
  - f. Abu Muslim Al-Khurasani
  - g. Abu Abbas Assafah
  - h. Abu Ja'far Al-Mansur
9. Panglima perang Dinasti Abbasiyah yang sangat berjasa dalam usaha mengalahkan Dinasti Umayyah adalah...
- e. Ali bin Abdullah bin Abbas
  - f. Abu muslim Al-Khurasan
  - g. Abu Abbas As-Saffah
  - h. Abu Ja'far Al-Mansur
10. Peperangan yang mengakhiri kekuasaan Dinasti Umayyah adalah...
- e. Perang Jamal
  - f. Perang Karbala
  - g. Perang Zab
  - h. Perang uhud
11. Orang beragama Kristen yang tinggal di wilayah Islam disebut....
- e. Kaum Arab
  - f. Kaum Zimmi
  - g. Kaum non-Arab
  - h. Kaum mawali
12. Pada masa Dinasti Abbasiyah, kedudukan kaum muslim di Bagdad adalah....
- e. Lebih tinggi dari pada warga lainnya
  - f. lebih renda daripada warga lainnya
  - g. Sejajar dengan warga lainnya
  - h. Sebagai warga yang istimewa

13. Salah satu keluarga bangsawan Persia yang menjabat sebagai wazir pada masa Dinasti Abbasiyah adalah....
- e. Keluarga Barmak
  - f. Keluarga Harun
  - g. Keluarga Walid
  - h. Keluarga Seljuk
14. Orang pertama dari keluarga Barmak yang ikut berjuang dalam gerakan dakwah Dinasti Abbasiyah adalah....
- e. Yaahya bin Barmak
  - f. Khalid bin Barmak
  - g. Ja'far al-Barmak
  - h. Fadl al-Barmak
15. Golongan Syiah yang berperan penting pada masa Dinasti Abbasiyah adalah....
- e. Dinasti Barmakiyah
  - f. Dinasti Hasyim
  - g. Dinasti Buwaihiyah
  - h. Dinasti Seljuk
16. Pada masa Dinasti Seljuk, ....
- e. Khalifah memegang kekuasaan penuh atas negara
  - f. Pemegang kekuasaan adalah dewan keKhalifahan
  - g. Pemegang kekuasaan adalah para ulama
  - h. Khalifah hanya menjadi simbol di istana Bagdad
17. Usaha Khalifah Abu Ja'far al-Mansur untuk merebut Spanyol gagal karena dikalahkan oleh penguasa Spanyol, yaitu....
- e. Abdurrahman an-Nasir
  - f. Abdurrahman ad-Dakhil
  - g. Hakam al-Muntasir
  - h. Abu Abdullah al-Qa'im
18. Untuk menghadapi Bizantium, pada tahun 759 M, Khalifah Abu Ja'far al-Mansur mengirimkan ekspedisi ke....
- e. Tabaristan
  - f. Turkistan
  - g. Kurdistan
  - h. Uzbekistan



19. Khalifah yang mengembalikan hak istimewa Kota-Kota suci adalah....
- e. al-Amin
  - f. al-Ma'mun
  - g. al-Mahdi
  - h. Al-Hadi
20. Dinasti Idrisiah didirikan pada masa Khalifah....
- e. al-Mahdi
  - f. al-Hadi
  - g. ar-Rasyid
  - h. al-Mansur
21. Kelompok masyarakat Islam yang tidak memberikan dukungan kepada Bani Abbasiyah adalah ....
- e. Masyarakat Suriah
  - f. Masyarakat Mekah
  - g. Masyarakat Madinah
  - h. Masyarakat Irak
22. Golongan yang pernah memegang peranan penting dalam pemerintahan Dinasti Abbasiyah adalah....
- e. Dinasti Fatimiyah
  - f. Dinasti Buwaihiyah
  - g. kDinasti Safawiyah
  - h. Dinasti Usmaniyah
23. Salah satu faktor yang mendorong penduduk di wilayah taklukan Islam untuk masuk Islam secara suka rela adalah....
- e. Kejamnya pasukan Islam
  - f. adanya tunjangan biaya hidup dari pemerintahan Islam
  - g. Kemajuan peradaban Islam dan rapinya pemerintahan Islam
  - h. Banyaknya kesenian Islam
24. Berikut ini merupakan contoh pengaruh-pengaruh peradaban Islam di Eropa, *kecuali*....
- e. Pencetakan uang dengan tulisan Arab oleh Raja Alfonso IV
  - f. Pertemuan ilmiah di istana Kerajaan Normandia yang dilakukan oleh ilmuwan muslim atas undangan Raja Roger I
  - g. Penggunaan sarung oleh masyarakat Eropa

- h. Datangnya penuntut ilmu dari Prancis, Inggris, Jerman, dan Italia untuk belajar di Andalusia
25. Dua tempat yang menjadi pusat peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah adalah....
- Mekah dan Maroko
  - Qairawan dan Isfahan
  - Damaskus dan Kairo
  - Andalusia dan Bagdad
26. Sebuah kata yang berasal dari Yunani yang berarti cinta kepada pengetahuan adalah....
- Filsafat
  - Filologi
  - Filosof
  - Filter
27. Golongan Islam yang tertarik filsafat Yunani adalah....
- Kadaiyah
  - Murjiah
  - Muktazilah
  - Jabariyah
28. Salah satu filsuf termashur yang menjadi pendorong gerakan Muktazilah adalah....
- Ibnu Aina
  - Hanafi
  - al-Gazali
  - al-Kkindi
29. Kota yang menjadi pusat penghubung tradisi kedokteran Islam dengan tradisi kedokteran Yunani adalah....
- Juni Sabur
  - Delhi
  - Bagdad
  - Madinah
30. Ulama tafsir yang menyusun kitab Mafatih al-Ga'ib adalah....
- ar-Razi
  - az-Zmahsyari

- g. al-Bagaqi
  - h. al-Jilli
31. Salah satu karya imam Hanafi yang khusus membahas masalah waris adalah....
- e. asy-Syurut
  - f. al-Fara'id
  - g. al-Qur'an Fiqih al-Akbar
  - h. al-Jami' al-Akbar
32. Dua dasar yang disepakati semua ulama Fiqih dasar pengambilan hukum adalah....
- e. al-Jmaslahah, al-Mursalah, dan Fatwa
  - f. Tradisi dan Hadis Mursal
  - g. Kias dan tradisi
  - h. al-Qur'an dan Sunah
33. Hadis mursal digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan hukum oleh....
- e. Imam Malik
  - f. Imam Hanafi
  - g. Imam Hmbali
  - h. Imam Safi'i
34. Aliran tasawuf yang mendasarkan kajian pada al-Qur'an dan hadis disebut....
- e. Tasawuf Suni
  - f. Taswuf Filsafat
  - g. Taswuf moderen
  - h. Tasawuf salafi
35. Tokoh sufi yang mendapatkan gelar hujjatul-Islam adlah....
- e. al-Qusyari
  - f. al-Hallaj
  - g. al-Gazali
  - h. al-Tusi
36. Pokok persoalan yang dibahas dalam ilmu filsafat adalah....
- e. Hakikat keberadaan manusia di alam semesta
  - f. Metodologi segala ilmu
  - g. Hakikat dari segala yang ada
  - h. keaslian sebuah ilmu pengetahuan

37. Filsafat Yunani masuk ke wilayah-wilayah yang dikuasai Islam pada abad ke empat sebelum masehi melalui...
- e. Ekspansi kerajaan Romawi
  - f. Ekspansi Iskandar Agung
  - g. Ekspansi Dinasti Usmani
  - h. Ekspansi kerajaan Normandia
38. Pengaruh kebudayaan Yunani belum begitu tampak pada masa Dinasti Umayyah. Hal itu disebabkan....
- e. Kebudayaan tidak menarik
  - f. Penguasa Dinasti Bani Umayyah tidak memahami kebudayaan
  - g. Kebudayaan Yunani tidak sesuai dengan kebijakan penguasa Dinasti Umayyah
  - h. Penguasa Dinasti Umayyah lebih memperhatikan kebudayaan Arab
39. Buku-buku filsafat Yunani yang banyak diterjemahkan pada masa Khalifah al-Makmun adalah buku-buku yang ditulais oleh....
- e. Plato dan Aristoteles
  - f. Plato dan Zeus
  - g. Euclides dan Petolomeus
  - h. Dsocrates dan Phytagoras
40. Menurut para filsof Islam adalah agama dan filsafat memiliki kesamaan tujuanyaitu....
- e. Mencari kebenaran dan mewujudkan kebahagiaan
  - f. Mencari keteran dan kekayaan
  - g. Mendirikan kekuasaan yang abadi
  - h. Mensejahterakan seluruh manusia

**B. Jawablah soal berikut dengan tepat!**

1. Sebutkan tiga khallifah dinasti Umayyah yang kuat!
2. Sebutkan tiga golongan muslim non-Arab yang memegang peranan penting pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah !
3. Jelaskan hubungan antara sultan Dinasti Seljuk dengan Khalifah Dinasti Abbasiyah dalam pemerintahan
4. Apa yang dimaksud negara utama menurut Al-Farabi !
5. Sebutkan beberapa penerjemahan yang ada di baitul hikmah!

## KUNCI LATIHAN BAB I

### A. Pilihan ganda.

1. a
2. c
3. b
4. a
5. d
6. c
7. d
8. a
9. b
10. c

### B. Isian Singkat

11. pertikaian keluarga.
12. Figur Khalifah yang Lemah
13. lima (5)
14. Suriah
15. sebagai jantung kekuatan militer Dinasti Umayyah
16. mawali
17. *'Amul-Jama'ah*
18. Marwan
19. propaganda
20. Karbala

### D. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan lugas dan tepat!

6. Figur Khalifah yang Lemah, Pemindahan ibu kota dari Madinah ke Damaskus merupakan sebab awal munculnya faktor kelemahan ini, Damaskus merupakan bekas ibu kota Kerajaan Bizantium. Akibatnya, kehidupan bangsawan Bizantium mulai mempengaruhi dan akhirnya menjadi

gaya hidup keluarga Dinasti Umayyah. Mereka terbiasa menjalani kehidupan mewah dan jauh dari gaya hidup Islami seperti yang dicontohkan oleh Nabi.

7. al-Walid I, Umar II, dan Hisyam.
8. Ketiga kota itu adalah al-Humaymah sebagai pusat perencanaan dan organisasi, Kufah sebagai kota penghubung, dan Khurasan sebagai pusat gerakan praktis.
9. Abu muslim Al-Khurasani berhasil menarik simpati sebagian besar penduduk. Pernah dalam sehari, Abu muslim Al-Khurasani berhasil mengumpulkan penduduk dari sekitar 60 desa di sekitar Merv. Banyak tuan tanah di Persia (*dihkan*) yang mengikutinya. Abu muslim Al-Khurasani berkampanye untuk memunculkan rasa kebersamaan diantara golongan Alawiyyin (keturunan Ali), golongan Syi'ah, dan orang-orang Persia untuk menentang Dinasti Umayyah yang telah menindas mereka.)
10. Karena Umar bin Abdul Aziz memimpin dengan adil. Ketentraman dan stabilitas negara memberi kesempatan kepada gerakan Dinasti Abbasiyah untuk menyusun dan merencanakan kegiatannya di al-Humaymah.).

#### **Penskoran**

- A. Pilihan Ganda : jumlah benar x 1**
- B. Isian : jumlah benar x 2**
- C. Uraian : skor maksimal tiap nomor adalah 4**

**Nilai = (skor pilihan ganda + skor isian + skor uraian) : 5**

**KUNCI LATIHAN BAB II.**

**A. PILIHAN GANDA**

10. b

11. a

12. a

13. b

14. c

15. d

16. b

17. a

18. c

19. b

20. a

21. b

22. c

23. a

24. d

25. a

26. d

27. c

28. d

29. d

## **B. Isian Singkat**

1. si haus darah
2. Mesopotamia
3. jatuhnya kekuasaan Barmak
4. Istana, Masjid, dan bangunan lain.
5. Balkam
6. kesalahannya dan kemuliaan akhlaknya
7. lemah , ia lebih suka bersenang-senang
8. 1258 M.
9. Serangan penyakit.
10. Seribu satu malam.

## **C. Uraian**

1. keluarga Barmak, Dinasti Buwaihiyah, dan Dinasti Seljuk.
2. Dinasti Seljuk adalah golongan Islam Suni, sama dengan Dinasti Abbasiyah. Interaksi Bangsa Arab dengan Bangsa non-Arab itu memberikan khazanah baru dalam bidang sosial dan budaya. Selama pemerintahan Dinasti Abbasiyah tidak ada perbedaan kelas antara penduduk Arab dan non-Arab. Dengan demikian, mereka mampu memberikan sumbangan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban
3. Pendiri keluarga Barmak, yaitu Khalid bin Barmak ikut berjasa dalam usaha militer Dinasti Abbasiyah ketika menumbangkan Dinasti Umayyah.
4.
  - a. Karena Abu Muslim as-Khurasani mempunyai pendukung yang sangat besar di Khurasan. Sehingga Khalifah Abu Ja'far al-Mansur mengkhawatirkan kedudukan akan dirampas.
  - b. Khalifah Abu Ja'far al-Mansur berencana untuk memindahkan Abu Muslim as-Khurasani sebagai Gubernur di Suriah.
5.
  - a. Usaha mendirikan Kekhalifahan Dinasti Abbasiyah melalui gerakan militer merupakan usaha militer pertama dari Dinasti tersebut.
  - b. militer dilakukan dalam mempertahankan keutuhan negara dari ancaman pemberontakan dan serangan dari kerajaan lain.
  - c. Dan melakukan usaha militer dengan menghancurkan sisa kekuasaan dinasti Umayyah.



**Perskoran**

**A. Pilihan Ganda : jumlah benar x 1**

**B. Isian : jumlah benar x 2**

**C. Uraian : skor maksimal tiap nomor adalah 4**

**Nilai = (skor pilihan ganda + skor isian + skor uraian) : 6**



### **KUNCI LATIHAN BAB III**

#### **A. Pilihan Ganda.**

1. a.
2. c.
3. b.
4. a.
5. b.
6. c.
7. d.
8. c.
9. c.
10. a.
11. c.
12. b.
13. d.
14. a.
15. a.
16. b.
17. c.
18. d.
19. d.
20. d.

#### **B. Isian Singkat**

1. Yunani
2. Arab
3. mashyur
4. pengajaran ilmu kedokteran
5. pelaksanaan beberapa ketentuan agama islam
6. periode pemurnian, penyehatan, dan penyempurnaan
7. telah disepakati dan disaring dari 300
8. hadis dan tafsir
9. Syafi'i.
10. at-Tabari

## **B. Uraian**

1. Negara utama adalah negara yang penduduknya berada dalam kebahagiaan. Bentuk negara ini dipimpin oleh para nabi dan dilanjutkan oleh para fisul.
2. Abu Huzail al-Allaf, Ibrahim an-Nazza, Bisyr al-Mu'tamir, dan al-Jubba'i..
3. Kedokteran, astronomi, matematika, dan filsafat
4. *Sunan Abi Dawud, as-Sunan al-Mujtaba.*
5. Zunnun al-Misri dan Abu Yazid al-Bistami.

## **Penskoran**

**A. Pilihan Ganda : jumlah benar x 1**

**B. Isian : jumlah benar x 2**

**C. Uraian : skor maksimal tiap nomor adalah 4**

**Nilai = (skor pilihan ganda + skor isian + skor uraian) : 6**

## KUNCI LATIHAN ULANGAN AKHIR SEMESTER

### 1. Pilihan Ganda

1. a
2. c
3. b
4. a
5. d
6. c
7. d
8. a
9. b
10. c
11. b
12. a
13. a
14. b
15. c
16. d
17. b
18. a
19. c
20. b
21. a
22. b
23. c
24. a
25. d
26. a.
27. c.
28. b.
29. a.

- 30. b.
- 31. c.
- 32. d.
- 33. c.
- 34. c.
- 35. a.
- 36. c.
- 37. b.
- 38. d.
- 39. a.
- 40. a.

## 2. Uraian

1. al-Walid I, Umar II, dan Hisyam.)
2. keluarga Barmak, Dinasti Buwaihiyah, dan Dinasti Seljuk.
3. Dinasti Seljuk adalah golongan Islam Suni, sama dengan Dinasti Abbasiyah. Interaksi Bangsa Arab dengan Bangsa non-Arab itu memberikan khazanah baru dalam bidang sosial dan budaya. Selama pemerintahan Dinasti Abbasiyah tidak ada perbedaan kelas antara penduduk Arab dan non-Arab. Dengan demikian, mereka mampu memberikan sumbangan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban.
4. Negara utama adalah negara yang penduduknya berada dalam kebahagiaan. Bentuk negara ini dipimpin oleh para nabi dan dilanjutkan oleh para fisul.
5. Kedokteran, astronomi, matematika, dan filsafat

## Penskoran

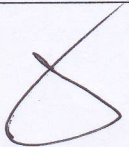
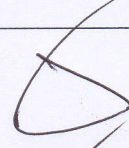
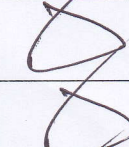
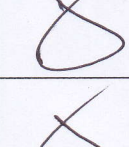
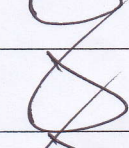
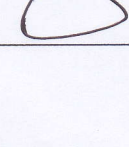


**A. Pilihan Ganda** : jumlah benar x 1

**B. Uraian** : skor maksimal tiap nomor adalah 2

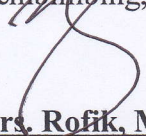
**Nilai = (skor pilihan ganda + skor uraian) : 5**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nama : Endang Setiawati  
 NIM : 12410193  
 Pembimbing : Drs. Rofik, M.Ag  
 Judul : “Pengembangan Modul Braille Sejarah Kebudayaan Islam dengan Materi Pokok Dinasti Bani Abbasiyyah untuk Siswa Difabel Netra Kelas VIII Mts Yaketunis Yogyakarta”  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No	Hari	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	Senin	7 Desember 2015	Sistematika BAB I, editor untuk redaksi, berdasarkan buku paduan skripsi, rumusan masalah dan landasan teori.	
2	Rabu	23 Desember 2016	Penambahan landasan teori tentang Modul	
3.	Jum'at	8 Jan 2016	Materi SKI yang digunakan untuk modul	
4.	Rabu	17 Febr 2016	Sistematika modul	
5.	Jumat	4 Maret 2016	Indikator modul yang baik	
6.	Senin	14 Maret 2016	Angket untuk ahli materi, ahli media, <i>peerviewer</i> , dan siswa difabel netra	
7.	Rabu	18 Mei 2016	Sistematika penyusunan skripsi	
8.	Kamis	24 Juni 2016	Revisi keseluruhan dari BAB I-BAB IV	

Yogyakarta, 28 Juni 2016  
 Pembimbing,

  
Drs. Rofik, M.Ag  
 NIP. 19650405 199303 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056 7103871, Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1753/2016  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 29 April 2016

**Kepala MTs Yaketunis Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PENGEMBANGAN MODUL BRAILLE SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MATERI POKOK DINASTI BANI ABBASIYAH UNTUK SISWA DIFABEL NETRA KELAS VIII MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA"** diperlukan penelitian.


Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Endang Setiawati  
NIM : 12410193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Alamat : Jalan Parangtritis No. 46 RT. 66/RW. 18 Kecamatan Mantriweron, Yogyakarta, 55143.

untuk mengadakan penelitian di MTs Yaketunis Yogyakarta dengan metode pengumpulan data: studi literatur, wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi, mulai tanggal 2 Mei 2016 sampai 19 Juni 2016.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Dr. Muqowim, M.Ag  
NIP.197303101998031002

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa (untuk dilaksanakan)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056 7103871, Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1753 /2016  
Lampiran : 1 Bendel Proposal  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 29 April 2016

Kepada Yth,  
**Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan**  
**Sekretariat Daerah Provinsi DIY**  
**Komplek Kepatihan – Danurejan Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul "**PENGEMBANGAN MODUL BRAILLE SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MATERI POKOK DINASTI BANI ABBASIYAH UNTUK SISWA DIFABEL NETRA KELAS VIII MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA**" diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Endang Setiawati  
NIM : 12410193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Alamat : Jalan Parangtritis No. 46 RT. 66/RW. 18, Kecamatan Mantri Jeron,  
Yogyakarta, 55792:

untuk mengadakan penelitian di MTs Yaketunis Yogyakarta dengan metode pengumpulan data studi literatur, wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun waktunya mulai tanggal 2 Mei 2016 sampai 19 Juni 2016.

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan PAI
3. Mahasiswa (untuk dilaksanakan)





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/54/5/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/1753/2016**  
**FAK. ILMU TARBIYAH DAN**  
**KEGURUAN**

Tanggal : **29 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ENDANG SETIAWATI** NIP/NIM : **12410193**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **PENGEMBANGAN MODUL BRAILLE SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MATERI POKOK DINASTI BANI ABBASIYAH UNTUK SISWA DIFABEL NETRA KELAS VII MTS YAKETUNIS YOGYAKARTA**  
Lokasi : **KANWIL KEMENAG DIY**  
Waktu : **3 MEI 2016 s/d 3 AGUSTUS 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **3 MEI 2016**

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Tri Mulyono, MM

NIP. 19620830 198903 1 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. KANWIL KEMENAG DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





## PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/1905

3496/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REG/V/54/5/2016 Tanggal : 3 Mei 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : ENDANG SETIAWATI  
No. Mhs/ NIM : 12410193  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN SUKA YK  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Drs. Rofik, M.Ag.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGEMBANGAN MODUL BRAILLE SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MATERI POKOK DINASTI BANI ABBASIYAH UNTUK SISWA DIFABEL NETRA KELAS VIII MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 3 Mei 2016 s/d 3 Agustus 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

E

ENDANG SETIAWATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 11 Mei 2016

Pt. Sekretaris



Drs. SAHLAN SUMANTRI  
NIP. 196610041993031008

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala MTs Yaketunis Yogyakarta  
5. Ybs.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Endang Setiawati
2. Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 27 Maret 1990
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Orang Tua : Ayah : Muslimin  
Ibu : Sri Wahyuni
6. Alamat : Janggalan RT.02/RW 01, Kel. Kleteran, Kec.  
Grabag, Kab. Magelangn Propinsi JawaTengah
7. No. Hp : 081542964973
8. E-mail : [endangsetiawati.sss@gmail.com](mailto:endangsetiawati.sss@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. SD : SLB A Yaketunis (2003-2006)
2. SMP : MTs Yaketunis (2006-2009)
3. SMA : MAN Maguwoharjo (2009-2012)
4. Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga (2012-Sekarang)

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 28 Juni 2016  
Penyusun,

**Endang Setiawati**  
NIM. 12410193